



LAPORAN PEREKONOMIAN
PROVINSI GORONTALO
■ MEI 2025

KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI GORONTALO

Publikasi ini dan publikasi Bank Indonesia yang lain dapat diakses secara *online* pada :
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/default.aspx>

Salinan publikasi ini dapat diperoleh dengan menghubungi :

Fungsi Perumusan KEKDA Provinsi
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo
Jl. By Pass Kel. Tamalate, Kec. Kota Timur
Gorontalo 96113, Indonesia
Telepon : 0435-824444
Faksimili : 0435-827993

Visi Bank Indonesia :

Menjadi bank sentral digital terdepan dengan tata kelola kuat yang berkontribusi nyata terhadap perekonomian nasional dan terbaik di antara negara *emerging markets* untuk Indonesia Maju.

Misi Bank Indonesia :

1. Mencapai stabilitas nilai rupiah melalui efektivitas penetapan dan pelaksanaan kebijakan moneter dan bauran kebijakan Bank Indonesia secara berkelanjutan, konsisten, dan transparan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
2. Memelihara stabilitas sistem pembayaran melalui penetapan kebijakan, pengaturan, perizinan, penyelenggaraan, pengawasan sistem pembayaran, dan pengelolaan uang rupiah, termasuk memfasilitasi percepatan ekonomi dan keuangan digital dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
3. Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui penetapan dan pelaksanaan kebijakan makroprudensial dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
4. Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran kebijakan Bank Indonesia dengan Pemerintah pusat dan daerah, otoritas atau lembaga terkait, dan/atau mitra strategis lain, serta kerja sama internasional;
5. Turut meningkatkan pendalaman pasar keuangan melalui pengaturan, pengawasan, dan pengembangan pasar uang dan pasar valas, termasuk infrastrukturnya, untuk memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pembiayaan ekonomi nasional;
6. Turut meningkatkan inklusi ekonomi-keuangan, dan keuangan berkelanjutan, baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, serta perlindungan konsumen melalui perumusan kebijakan dan pelaksanaan program kerja Bank Indonesia; dan
7. Mewujudkan bank sentral berbasis digital dalam kebijakan dan kelembagaan, yang mengutamakan Sistem Tata Kelola Kebijakan dan Kelembagaan Bank Indonesia yang baik dan profesional, melalui pengelolaan organisasi dan sumber daya

Nilai-nilai Strategis :

Nilai-nilai strategis Bank Indonesia adalah: (i) kejujuran dan integritas (*trust and integrity*); (ii) profesionalisme (*professionalism*); (iii) keunggulan (*excellence*); (iv) mengutamakan kepentingan umum (*public interest*); dan (v) koordinasi dan kerja sama tim (*coordination and teamwork*) yang berlandaskan keluhuran nilai-nilai agama (religi).

DEWAN REDAKSI

LAPORAN PEREKONOMIAN

PROVINSI GORONTALO

Penanggung jawab	: Bambang Satya Permana (Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo)
Pemimpin Redaksi	: Ciptoning Suryo Condro (Kepala Tim Perumusan dan Implementasi KEKDA)
Mitra Bestari	: Arief Noor Rachman (Ekonom Senior KPwBI Provinsi Sulawesi Selatan)
Penyunting	: Fahreza Daniswara (Ekonom Fungsi Perumusan KEKDA Provinsi)
Penulis	: M. Rafid Farhan (Ekonom Yuniior Fungsi Perumusan KEKDA Provinsi) Rif'at Agung Adnanto (Ekonom Yuniior Fungsi Perumusan KEKDA Provinsi)
Kontributor	: Mohammad Aly Fikry (Analisis Yuniior Fungsi Data dan Statistik Ekonomi dan Keuangan) Tamariska Ega Tabitha Mandagi

Laporan Perekonomian Provinsi Gorontalo merupakan publikasi triwulanan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo yang membahas mengenai kondisi Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Keuangan Pemerintah, Inflasi Daerah, Stabilitas Sistem Keuangan, Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM, Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah, Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan, serta Prospek Perekonomian. Buku Laporan Perekonomian Provinsi Gorontalo diterbitkan setiap periode Februari, Mei, Agustus, dan November setiap tahunnya. Publikasi ini berfungsi sebagai media *advisory* Bank Indonesia kepada pemangku kepentingan di daerah mengenai perkembangan kondisi terkini, prospek perekonomian, dan isu yang berkembang di masyarakat.

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

Fungsi Perumusan KEKDA Provinsi

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo

Jalan Bypass Tamalate Kota Timur

Gorontalo 96135

T 0435-824444

F 0435-827993

Salinan elektronik publikasi ini dapat diunduh melalui situs

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/default.aspx>

Untuk mendapatkan salinan elektronik publikasi ini pada kesempatan pertama, silahkan mengirimkan surel ke KBIGorontalo@bi.go.id dengan mencantumkan subjek "Publikasi Laporan Perekonomian Gorontalo" beserta nama, jabatan dan instansi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah-Nya sehingga penyusunan Laporan Perekonomian Provinsi Gorontalo dapat diselesaikan dengan baik. Kajian ini disusun dan disajikan setiap triwulan meliputi aspek pertumbuhan ekonomi, keuangan pemerintah, inflasi, sistem keuangan dan pengembangan akses keuangan, sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah, ketenagakerjaan dan kesejahteraan masyarakat, serta prospek ekonomi ke depan.

Melalui kajian ini, peranan strategis Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo diharapkan dapat tercapai yaitu sebagai *economic intelligent and research unit* yang diharapkan mampu memberikan informasi ekonomi dan keuangan daerah yang akurat, menyeluruh, dan terkini sebagai bahan masukan *stakeholders* di daerah dan di pusat dalam pengambilan kebijakan.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah berkontribusi baik berupa pemikiran maupun penyediaan data atau informasi, baik secara langsung maupun melalui survei dan *liaison*. Saran dan masukan dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi kualitas kajian dan peranan yang lebih baik ke depan.

Akhir kata, kiranya kajian ini dapat memberikan manfaat yang optimal, terutama bagi pengembangan perekonomian Provinsi Gorontalo.

Gorontalo, Mei 2025
Kepala Perwakilan Bank Indonesia
Provinsi Gorontalo

Bambang Satya Permana
Deputi Direktur

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
TABEL INDIKATOR.....	xxi
BAB 1: PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH.....	1
1.1 GAMBARAN UMUM PDRB TRIWULAN I 2025.....	2
1.2. PDRB SISI PENGELUARAN.....	3
1.2.1 KONSUMSI.....	4
1.2.2 INVESTASI	6
1.2.3 EKSPOR DAN IMPOR	8
1.3 PDRB SISI PENAWARAN	11
1.3.1 LAPANGAN USAHA PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN.....	11
1.3.2 LAPANGAN USAHA PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN, REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR.....	13
1.3.3 LAPANGAN USAHA KONSTRUKSI	14
1.3.4 LAPANGAN USAHA TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	15
BAB 2: KEUANGAN PEMERINTAH	20
2.1 GAMBARAN UMUM.....	21
2.2 APBD PROVINSI GORONTALO TAHUN 2025	21
2.2.1 ANGGARAN DAN REALISASI PENDAPATAN APBD PROVINSI GORONTALO.....	22
2.2.2 ANGGARAN DAN REALISASI BELANJA APBD PROVINSI GORONTALO	23
2.3 APBD 6 KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI GORONTALO TAHUN 2025.....	24
2.3.1 ANGGARAN DAN REALISASI PENDAPATAN APBD KABUPATEN/KOTA	25
2.3.2 ANGGARAN DAN REALISASI BELANJA APBD KABUPATEN/KOTA	27
2.4 APBN DI GORONTALO	31
2.4.1 ANGGARAN BELANJA APBN DI GORONTALO TAHUN 2025.....	31

2.4.2 REALISASI BELANJA APBN DI GORONTALO TRIWULAN I 2025	32
BAB 3: INFLASI DAERAH.....	34
3.1 KONDISI UMUM	35
3.2.1 PERKEMBANGAN INFLASI PROVINSI GORONTALO TRIWULAN I 2025.....	35
3.2.2 ANALISIS BERDASARKAN KELOMPOK PENGELUARAN.....	36
3.2 INFLASI SPASIAL	40
3.2.1 KABUPATEN GORONTALO.....	40
3.2.2 KOTA GORONTALO.....	41
3.3 PROGRAM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH.....	41
BAB 4: STABILITAS KEUANGAN DAERAH	44
4.1 KONDISI UMUM	45
4.1.2 DANA PIHAK KETIGA	45
4.1.3 KINERJA KREDIT	46
4.1.4 <i>LOAN TO DEPOSIT RATIO</i> (LDR)	47
4.2 PENYALURAN KREDIT SEKTORAL	48
4.3 PENYALURAN KREDIT RUMAH TANGGA.....	49
BAB 5: SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH	52
5.1 KONDISI UMUM	53
5.2 PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI	53
5.2.1 PERKEMBANGAN TRANSAKSI SKNBI.....	55
5.2.2 PERKEMBANGAN TRANSAKSI RTGS.....	56
5.2.3 TRANSAKSI <i>E-COMMERCE</i>	57
5.2.4 ALAT PEMBAYARAN MENGGUNAKAN KARTU (APMK) DAN UANG ELEKTRONIK.....	59
5.3 PENGELOLAAN UANG RUPIAH.....	62
5.3.1 ALIRAN UANG KARTAL	62
5.3.2 PENYEDIAAN UANG LAYAK EDAR.....	62
5.3.3 PENGOLAHAN UANG TIDAK LAYAK EDAR.....	63
5.3.4 PERKEMBANGAN TEMUAN UANG PALSU	64
5.3.5 PROGRAM CINTA, BANGGA, PAHAM RUPIAH	65
BAB 6: KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN	67

6.1	KETENAGAKERJAAN.....	68
6.1.1	KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN STATUS PEKERJAAN UTAMA	70
6.1.2	KOMPOSISI PENDUDUK BEKERJA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	70
6.1.3	PERKEMBANGAN TENAGA KERJA PMA dan PMDN	71
6.2	KESEJAHTERAAN	72
6.2.1	NILAI TUKAR PETANI	72
BAB 7:	PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH PROVINSI GORONTALO.....	74
7.1	PROSPEK PERTUMBUHAN EKONOMI GORONTALO TRIWULAN II DAN <i>WHOLE YEAR</i> 2025 75	
7.2.1	PROSPEK SISI PENGELUARAN TRIWULAN II 2025.....	76
7.2.2	PROSPEK SISI LAPANGAN USAHA TRIWULAN II 2025	78
7.2	PROSPEK INFLASI GORONTALO TRIWULAN II 2025	80
7.3	PROSPEK PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2025.....	81
7.4	PROSPEK INFLASI GORONTALO TAHUN 2025.....	82
LAMPIRAN		84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi (% , yoy) Menurut Komponen Permintaan.....	3
Tabel 1.2 Pagu serta Realisasi Belanja Daerah di Gorontalo Triwulan I 2024 dan 2025.....	6
Tabel 1.3 Impor Luar Negeri Gorontalo	11
Tabel 1.4 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Komponen Penawaran (% , yoy)	11
Tabel 1.5 Realisasi Belanja Modal APBD Triwulan I 2024 dan 2025	15
Tabel 1.6 Realisasi Belanja Modal APBN Triwulan I 2024 dan 2025	15
Tabel 2.1 Pangsa Anggaran Belanja Pemerintah di Gorontalo Triwulan I Tahun 2024 dan 2025...	21
Tabel 2.2 Anggaran dan Realisasi Pendapatan APBD Provinsi Gorontalo Triwulan I 2024 dan 2025	22
Tabel 2.3 Anggaran dan Realisasi Pendapatan APBD Provinsi Gorontalo Triwulan I 2024 dan 2025	23
Tabel 2.4 Anggaran dan Realisasi Belanja APBD Provinsi Gorontalo Triwulan I 2024 dan 2025.....	24
Tabel 2.5 Anggaran dan Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten dan Kota di Gorontalo Triwulan I 2025 (miliar rupiah).....	26
Tabel 2.6 Anggaran dan Realisasi Pendapatan Kabupaten/Kota Gorontalo Triwulan I 2024 dan 2025	27
Tabel 2.7 Anggaran dan Realisasi Belanja APBD Kabupaten dan Kota di Gorontalo Triwulan I 2025 (miliar rupiah).....	28
Tabel 2.8 Rincian Pagu Anggaran Belanja dan Persentase Realisasi Belanja APBD Kabupaten dan Kota di Gorontalo Triwulan I 2025 (miliar rupiah)	29
Tabel 2.9 Anggaran dan Realisasi Belanja Kabupaten/Kota Gorontalo Triwulan I 2024 dan 2025	30
Tabel 2.10 Komponen Anggaran Belanja APBN di Gorontalo tahun 2024 dan 2025.....	32
Tabel 2.11 Anggaran dan Realisasi Belanja APBN di Gorontalo Triwulan I 2024 dan 2025.....	33
Tabel 3.1 Inflasi Regional Sulampua Triwulan I 2025.....	35
Tabel 3.2 Inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau.....	37
Tabel 3.3 Inflasi Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya.....	38
Tabel 3.4 Inflasi Kelompok Pakaian dan Alas Kaki.....	39
Tabel 3.5 Inflasi Kelompok Transportasi	39
Tabel 4.1 Indikator Utama Kinerja Perbankan.....	45
Tabel 4.2 Kinerja Penyaluran Kredit Sektoral.....	49
Tabel 4.3 Kinerja Kredit Rumah Tangga	51
Tabel 5.1 Nominal (Rp miliar) dan Volume Transaksi Pembayaran Non Tunai	55
Tabel 5.2 Nominal (Rp miliar) dan Volume Transaksi Kliring	56
Tabel 5.3 Nominal (miliar Rp) dan Volume Transaksi RTGS.....	57
Tabel 5.4 Perkembangan Metode Pembayaran Transaksi E-Commerce (Rp miliar).....	58

Tabel 5.5 Setoran Bayaran Perbankan (Rp miliar)	63
Tabel 5.6 Pemusnahan UTLE 2020-2025	64
Tabel 6.1 Indikator Ketenagakerjaan Provinsi Gorontalo	68

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan PDRB dan PDB Triwulanan	2
Grafik 1.2 Pertumbuhan dan Pangsa Perekonomian Gorontalo Triwulan I 2025 menurut Permintaan dan Penawaran	2
Grafik 1.3 Sumber Pertumbuhan Perekonomian Gorontalo Triwulan I 2025 menurut sisi Permintaan dan Penawaran	3
Grafik 1.4 Pertumbuhan Konsumsi PDRB.....	4
Grafik 1.5 Perkembangan Nilai Tukar Petani.....	5
Grafik 1.6 Perkembangan Harga Jagung Tingkat Produsen	5
Grafik 1.7 Indeks Kondisi Ekonomi & Komponen Pembentuk.....	5
Grafik 1.8 Konsumsi RT dan Kredit Konsumsi RT	5
Grafik 1.9 Pertumbuhan LU Investasi.....	7
Grafik 1.10 Pertumbuhan Kredit Investasi dan Modal Kerja.....	7
Grafik 1.11 Pertumbuhan LU Investasi.....	7
Grafik 1.12 Pangsa Investasi PMDN Triwulan I 2025	8
Grafik 1.13 Pangsa Investasi PMA Triwulan I 2025.....	8
Grafik 1.14 Perkembangan Total Ekspor dan Total Impor.....	8
Grafik 1.15 Perkembangan Nilai Ekspor Luar Negeri (Juta USD).....	8
Grafik 1.16 Perkembangan Harga Jagung Global	8
Grafik 1.17 Harga Jagung Domestik.....	10
Grafik 1.18 Perkembangan Ekspor Domestik.....	10
Grafik 1.19 Aktivitas Bongkar Muat	10
Grafik 1.20 Pertumbuhan Impor Domestik	10
Grafik 1.21 Pangsa Lapangan Usaha sisi Penawaran PDRB Gorontalo.....	11
Grafik 1.22 Perkembangan Produksi Jagung	12
Grafik 1.23 Perkembangan Produksi Padi.....	12
Grafik 1.24 Produksi Perikanan Tangkap	12
Grafik 1.25 Perkembangan SKNBI Provinsi Gorontalo	13
Grafik 1.26 Perkembangan Transaksi Volume Belanja Uang Elektronik	13
Grafik 1.27 Perkembangan PBE PDRB dan Kredit PBE	14
Grafik 1.28 Perkembangan SKDU LU Perdagangan.....	14
Grafik 1.29 Perkembangan LU dan Kredit Konstruksi.....	15
Grafik 1.30 Perkembangan Realisasi Pengadaan Semen.....	15
Grafik 1.31 Arus Penumpang di Bandara Djallaludin.....	16
Grafik 1.32 Arus Penumpang di Pelabuhan Gorontalo	16
Grafik 1.33 Perkembangan Harga Avtur Gorontalo	16
Grafik 1.34 Perkembangan Kredit Transportasi dan Pergudangan	16

Grafik 1.35 Bongkar Muat Kargo di Bandara Djalaludin	17
Grafik 1.36 Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Gorontalo.....	17
Grafik 1.37 SKDU LU Transportasi.....	17
Grafik 2.1 Perkembangan Struktur Anggaran Tahun 2024 dan 2025	21
Grafik 2.2 Realisasi Anggaran Belanja dan Transfer Pemerintah di Provinsi Gorontalo (Kumulatif). 21	
Grafik 2.3 Perkembangan APBD Kabupaten/Kota di Gorontalo	24
Grafik 2.4 Proporsi Anggaran PAD Spasial Kabupaten/Kota di Gorontalo	26
Grafik 2.5 Realisasi Pendapatan Kabupaten/Kota Gorontalo Triwulan I 2025	27
Grafik 2.6 Proporsi Komponen Anggaran Belanja APBD Kabupaten/Kota di Gorontalo	28
Grafik 2.7 Proporsi Anggaran Belanja APBD Spasial Kabupaten/Kota di Gorontalo.....	28
Grafik 2.8 Rasio anggaran belanja modal kab/kota di Gorontalo tahun 2024	29
Grafik 2.9 Persentase Realisasi Belanja dan Transfer APBD Kab/Kota Gorontalo Triwulan I 2025...	30
Grafik 2.10 Pangsa Anggaran Belanja APBN Gorontalo 2025 Menurut Jenis Belanja.....	32
Grafik 2.11 Pangsa Anggaran Belanja Menurut Wilayah	32
Grafik 2.12 Realisasi Belanja Menurut Fungsi.....	33
Grafik 3.1 Inflasi Nasional dan Gorontalo	35
Grafik 3.2 Inflasi Bulanan, Tahunan, Kumulatif.....	35
Grafik 3.3 Rata-rata Inflasi Triwulan I selama 5 Tahun Terakhir.....	35
Grafik 3.4 Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran.....	36
Grafik 3.5 Curah Hujan Provinsi Gorontalo.....	37
Grafik 3.6 Tinggi Gelombang Provinsi Gorontalo	37
Grafik 3.7 Perkembangan Harga Emas Global	38
Grafik 3.8 Perkembangan Inflasi Bulanan Spasial.....	40
Grafik 3.9 Perkembangan Inflasi Tahunan Spasial	40
Grafik 4.1 Perkembangan Aset Perbankan di Provinsi Gorontalo	45
Grafik 4.2 Perkembangan Pangsa DPK Provinsi Gorontalo	46
Grafik 4.3 Pertumbuhan DPK per Komponen	46
Grafik 4.4 Perkembangan Pangsa Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaannya.....	46
Grafik 4.5 Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaannya	46
Grafik 4.6 Perkembangan Rasio NPL	47
Grafik 4.7 Perkembangan NPL berdasarkan Penggunaannya.....	47
Grafik 4.8 LDR Provinsi Gorontalo.....	48
Grafik 4.9 Perkembangan Pangsa Kredit Sektoral Provinsi Gorontalo.....	49
Grafik 4.10 1Pangsa Kredit Sektoral Provinsi Gorontalo	50
Grafik 4.11 1Pertumbuhan dan NPL Kredit RT Provinsi Gorontalo	51
Grafik 5.1 Pertumbuhan nominal transaksi SKNBI dan RTGS.....	54
Grafik 5.2 Nominal Transaksi Sistem Pembayaran Nontunai di Gorontalo	54

Grafik 5.3 Volume Transaksi Sistem Pembayaran Nontunai di Gorontalo	54
Grafik 5.4 Nominal Transaksi Kliring (SKNBI) Provinsi Gorontalo Triwulanan	55
Grafik 5.5 Nominal Transaksi Kliring (SKNBI) Provinsi Gorontalo Bulanan	55
Grafik 5.6 Jenis Transaksi Kliring Provinsi Gorontalo Berdasarkan Share.....	56
Grafik 5.7 Nominal Transaksi RTGS Provinsi Gorontalo.....	56
Grafik 5.8 Volume Transaksi RTGS Provinsi Gorontalo.....	56
Grafik 5.9 Pertumbuhan Transaksi e-commerce.....	57
Grafik 5.10 Nominal Transaksi e-Commerce Berdasarkan Kategori Produk	57
Grafik 5.11 Pangsa Metode Pembayaran e-Commerce	58
Grafik 5.12 Trend Metode Pembayaran e-Commerce	58
Grafik 5.13 Perkembangan Jumlah dan Volume Belanja Kartu Debet	59
Grafik 5.14 Perkembangan Jumlah dan Volume Belanja Kartu Kredit	59
Grafik 5.15 Volume Transaksi QRIS Provinsi Gorontalo.....	61
Grafik 5.16 Nominal Transaksi QRIS Provinsi Gorontalo.....	61
Grafik 5.17 Pertambahan Pengguna Baru QRIS Provinsi Gorontalo.....	61
Grafik 5.18 Pangsa Merchant QRIS Kab/Kota di Gorontalo	61
Grafik 5.19 Perkembangan Jumlah dan Volume Belanja Uang Elektronik Chip dan Server Based..	62
Grafik 5.20 Aliran Uang Kartal dan Posisi Netflow di Gorontalo	62
Grafik 5.21 Jumlah Temuan Uang Palsu	65
Grafik 6.1 Indikator Pengangguran	69
Grafik 6.2 Tingkat Pengangguran Kota dan Desa	69
Grafik 6.3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Provinsi Gorontalo	69
Grafik 6.4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Provinsi Gorontalo	70
Grafik 6.5 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	71
Grafik 6.6 Perkembangan Jumlah Asal Tenaga Kerja	72
Grafik 6.7 NTP Provinsi di Sulawesi dan Nasional	72
Grafik 6.6.8 NTP Provinsi di Sulawesi dan Nasional	73
Grafik 7.1 Harga Dessicated Coconut (USD/ Metrik Ton).....	77
Grafik 7.2 Posisi Nominal Transaksi Non-Tunai Bulanan 2025.....	79

PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH

Kinerja pertumbuhan ekonomi Gorontalo pada triwulan I 2025 secara tahunan tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2024. Capaian tersebut lebih baik dibandingkan pertumbuhan Kawasan Sulampua serta Nasional yang mengalami perlambatan.

Kinerja pertumbuhan ekonomi Gorontalo pada triwulan I 2025 tumbuh 6,07% (yoy), tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2024 yang tumbuh 4,44% (yoy). Pertumbuhan pada triwulan I 2025 melanjutkan tren positif sejak triwulan III 2024 yang terus mencatatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan yang lebih tinggi tersebut berbanding terbalik dengan pertumbuhan kawasan Sulampua dan Nasional pada triwulan I 2025 yang tumbuh melambat masing-masing sebesar 5,03% (yoy) dan 4,87% (yoy) apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Pertumbuhan Ekonomi dari Sisi Lapangan Usaha (LU) didorong oleh lebih tingginya pertumbuhan LU Pertanian sebesar 9,27% (yoy) dan LU Perdagangan sebesar 7,90% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya. LU utama lainnya seperti LU Konstruksi masih tercatat tumbuh melambat sebesar 3,91% (yoy). LU Pertanian tumbuh sejalan dengan data KSA BPS produksi jagung pipilan kering kadar air 14% 210 ribu ton atau 49,69% (yoy) dan KSA BPS Padi yang tercatat sebesar 98 ribu ton atau 167,04% (yoy).

Adapun pada sisi pengeluaran, pertumbuhan perekonomian Provinsi Gorontalo masih didorong oleh menguatnya komponen Konsumsi Rumah Tangga, komponen Pemerintah, dan masih kuatnya pertumbuhan komponen ekspor. Di sisi lain, komponen PMTB tumbuh melambat 1,84% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya. Komponen ekspor tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 8,40% (yoy), seiring dengan terjadinya ekspor komoditas Kayu, Barang dari Kayu dan Olahan Kelapa pada triwulan laporan.

KEUANGAN DAERAH

Kinerja realisasi belanja pada triwulan I 2025 secara tahunan menunjukkan pertumbuhan yang

Total pagu anggaran belanja pemerintah (fiskal) di Gorontalo pada triwulan I 2025 mencapai Rp11,73 triliun yang terdiri dari pagu belanja APBD Provinsi Gorontalo dengan pangsa

melambat. Pada triwulan I, semua komponen belanja baik APBN, APBD Provinsi, dan APBD Kabupaten dan Kota mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya.

15,39% (Rp1,80 triliun), APBD Kabupaten/Kota dengan pangsa sebesar 51,50% (Rp6,04 triliun), dan APBN dengan pangsa sebesar 33,11% (Rp3,88 triliun). Nilai pagu belanja pada tahun 2025 berkontraksi 18,86% (yoy). Perlambatan pagu anggaran belanja pemerintah di Gorontalo pada tahun 2025 disumbang oleh turunnya komponen belanja APBN untuk pembangunan Proyek Strategis Nasional Bendungan Bulango Ulu. Dengan demikian, perlambatan pagu anggaran belanja APBN pada tahun 2025 tercatat kontraksi 39,25% (yoy). Selanjutnya, perlambatan terjadi pada nilai pagu belanja APBD Kabupaten/Kota sebesar 0,07% (yoy). Selanjutnya, APBD Provinsi mengalami kontraksi sebesar 8,93% (yoy).

Kinerja realisasi belanja pemerintah pada triwulan I 2025 secara umum menunjukkan pertumbuhan yang melambat dibandingkan dengan triwulan IV 2024. Pertumbuhan serapan paling tinggi terdapat pada komponen APBD Provinsi Gorontalo sebesar 88,21% (yoy) serta belanja APBD Kabupaten/Kota mengalami pertumbuhan sebesar 49,09% (yoy). Di sisi lain, belanja APBN mengalami kontraksi sebesar 37,69% (yoy).

INFLASI DAERAH

Pada triwulan I 2025, Provinsi Gorontalo tercatat inflasi sebesar 1,76% (yoy) lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tercatat mengalami deflasi sebesar 0,79% (yoy). Berdasarkan capaian tersebut, inflasi tahunan Provinsi Gorontalo masih di dalam rentang sasaran inflasi Nasional.

Pada triwulan I 2025, Provinsi Gorontalo mengalami inflasi 2,88% (mtm), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi 0,56% (mtm). Inflasi bulanan yang terjadi di Provinsi Gorontalo pada triwulan I 2025 merupakan inflasi tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya pada tingkat nasional. Inflasi bulanan tersebut terutama disumbang oleh komoditas tarif listrik, cabai rawit, ikan selar/tude, bawang merah, dan ikan layang/benggol. Inflasi pada komponen tarif listrik disebabkan oleh normalisasi tarif pasca selesainya periode pelaksanaan kebijakan diskon tarif listrik. Selanjutnya, inflasi bulanan turut disumbang oleh peningkatan harga komoditas pangan seiring dengan meningkatnya permintaan dan curah hujan yang tinggi pada Triwulan I 2025. Namun demikian, tekanan inflasi yang lebih tinggi masih tertahan oleh deflasi pada komoditas kangkung, beras, angkutan udara, tomat, dan kemiri.

Sejalan dengan hal tersebut, secara tahunan Provinsi Gorontalo mengalami inflasi 1,76% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami deflasi 0,79% (yoy). Atas catatan tersebut, laju inflasi tahunan Provinsi Gorontalo telah kembali ke dalam rentang sasaran inflasi Nasional $2,5\% \pm 1$. Inflasi tahunan terutama disumbang oleh komoditas cabai rawit, bawang merah, tomat, ikan selar/tude, dan emas perhiasan. Peningkatan harga komoditas pangan khususnya hortikultura disebabkan oleh curah hujan yang tinggi. Berdasarkan informasi dari Stasiun Klimatologi Provinsi Gorontalo, curah hujan kumulatif pada Triwulan I 2025 tercatat sebesar 232mm, lebih tinggi dibandingkan curah hujan normal Triwulan I 2025 sebesar 121mm. Lebih lanjut, peningkatan permintaan pada periode HBKN Ramadan dan Idulfitri turut mendorong inflasi pada Triwulan I 2025. Sementara itu, deflasi tahunan disumbang oleh komoditas beras, tarif listrik, daging ayam ras, daun bawang, dan telur ayam ras. Deflasi komoditas beras disebabkan oleh bergesernya musim panen pasca El Nino yang berdampak pada langkanya komoditas beras pada tahun lalu.

STABILITAS KEUANGAN DAERAH

Kinerja stabilitas sistem keuangan Gorontalo pada triwulan I 2025 tetap stabil dan terjaga. Kondisi ini tercermin dari kredit yang tumbuh 12,04% (yoy) lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 15,32% (yoy). Kendati demikian, pertumbuhan tersebut masih lebih tinggi dibandingkan sasaran Nasional 10-12%. Pertumbuhan yang tinggi juga didukung oleh NPL yang masih terjaga di bawah threshold.

Stabilitas Keuangan Provinsi Gorontalo pada Triwulan I 2025 terpantau masih terjaga. Kondisi tersebut tercermin dari pertumbuhan kredit yang masih tumbuh di atas target rentang target sasaran Nasional 10-12%, atau tumbuh sebesar 12,04% (yoy), meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 15,32% (yoy). Pertumbuhan yang masih tinggi tersebut juga didukung oleh Non Performing Loan (NPL) yang masih terjaga di bawah threshold 5% atau sebesar 4,11% lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya sebesar 4,30%.

Selanjutnya, risiko likuiditas perbankan meningkat, tercermin dari aset perbankan yang masih mengalami pertumbuhan yang terbatas sebesar 0,78% (yoy), sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,75% (yoy). Terbatasnya pertumbuhan aset perbankan di Provinsi Gorontalo seiring dengan pertumbuhan DPK yang berkontraksi sebesar 0,34% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan

sebelumnya yang masih mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 1,73% (yoy). Peningkatan risiko perbankan juga tercermin dari Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 373.92%, mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya sebesar 358,00%. Terkontraksinya DPK dan meningkatnya LDR disebabkan oleh peningkatan pengeluaran masyarakat pada momen perayaan HBKN Ramadan dan Idulfitri.

Kinerja kredit sektor rumah tangga tercatat masih mengalami pertumbuhan yang positif ditengah NPL yang masih terjaga. Kredit rumah tangga tercatat tumbuh 5,61% (yoy), lebih rendah dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 8,65% (yoy). Meskipun melambat, kualitas kredit rumah tangga pada triwulan I 2025 tercatat mengalami perbaikan atau sebesar 1,30%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,34%.

SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH

Transaksi sistem pembayaran nontunai pada triwulan I 2025 mencapai Rp2,18 triliun, atau tumbuh sebesar 4,17% (yoy), tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2024.

Transaksi sistem pembayaran nontunai pada triwulan I 2025 mencapai Rp2,18 triliun atau tumbuh 4,17% (yoy), menunjukkan pertumbuhan dibandingkan triwulan sebelumnya. Berdasarkan pangsa nominal transaksinya, sebanyak 79,83% transaksi (Rp1,74 triliun) berupa BI-RTGS dan 20,17% transaksi (Rp441,01 miliar) berupa transaksi SKNBI. Kinerja nominal nontunai yang terakselerasi sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo yang tumbuh sebesar 6,07% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya.

Aliran uang kartal yang dikelola Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo pada triwulan I 2025 tercatat mengalami net outflow sebesar Rp214,01 miliar. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo terus mengoptimalkan layanan setoran dan bayaran perbankan untuk dapat terus mengedarkan Uang Layak Edar (ULE) kepada seluruh masyarakat di Gorontalo. Aktivitas penukaran ULE masyarakat dapat dilakukan di perbankan maupun melalui layanan kas keliling yang diselenggarakan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo sekaligus membantu distribusi ULE secara lebih luas secara langsung kepada masyarakat. Pada triwulan I 2025

terdapat Uang Tidak Layak Edar (UTLE) sebanyak 2.012.780 bilyet yang dimusnahkan. Sementara itu, ditemukan 3 lembar uang palsu pada periode laporan.

KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

Kinerja ketenagakerjaan Gorontalo pada Februari 2025 mengalami penurunan dibandingkan Februari 2024. Penurunan tersebut tercermin dari Angkatan Kerja atau penduduk yang bekerja, sementara tidak bekerja, dan pengangguran sebanyak 634.987 orang, lebih rendah dari Februari 2024 sebanyak 655.381 orang.

Kinerja ketenagakerjaan Provinsi Gorontalo berdasarkan data Sakernas Februari 2025 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan bulan Februari 2024. Penurunan tersebut tercermin dari Angkatan Kerja atau penduduk yang bekerja, sementara tidak bekerja, dan pengangguran sebanyak 634.987 orang, lebih rendah dari Februari 2024 sebanyak 655.381 orang. Penurunan ketenagakerjaan yang terjadi pada Februari 2025 juga tercermin dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 67,52% lebih rendah dibandingkan Februari 2024 sebesar 70,48%. Rendahnya persentase TPAK mengindikasikan bahwa jumlah angkatan kerja yang bekerja atau aktif mencari kerja cenderung turun.

Selanjutnya, terjadi peningkatan pangsa penduduk yang bekerja dengan lulusan SMA dan SMK serta Perguruan Tinggi di Provinsi Gorontalo yang menunjukkan semakin tingginya akses penduduk untuk mendapatkan pendidikan formal. Momentum tersebut harus dijaga dan ditingkatkan agar kualitas tenaga kerja di Provinsi Gorontalo dapat meningkat dan diminati oleh pemberi pekerjaan.

Kesejahteraan petani di Provinsi Gorontalo tercatat mengalami peningkatan pada Triwulan I 2025, tercermin dari NTP sebesar 117,13, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 108,25. Peningkatan tersebut terjadi di tengah periode musim panen padi dan jagung, serta seiring dengan tingginya harga komoditas cabai rawit, dan kelapa. Peran Bulog dalam melakukan penyerapan gabah dan jagung di tingkat petani dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan pasaran diperkirakan juga mendorong peningkatan kesejahteraan dari petani.

PROSPEK PEREKONOMIAN

Pertumbuhan perekonomian pada 2025 diperkirakan akan didorong oleh semakin membaiknya beberapa faktor dari sisi permintaan maupun sisi penawaran melanjutkan tren positif dibandingkan tahun lalu. Tekanan inflasi tahunan pada 2025 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan 2024, namun diperkirakan masih terjaga dalam rentang target $2,5 \pm 1\%$ (yoy) untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang tetap solid dan stabil.

Melalui pemantauan terhadap indikator perkembangan ekonomi global, nasional, serta capaian pertumbuhan dan indikator makroekonomi Provinsi Gorontalo secara akumulatif sampai dengan triwulan laporan, pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo pada triwulan I 2025 serta tahun 2025 secara keseluruhan diperkirakan masih tumbuh positif lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan perekonomian pada tahun 2025 diperkirakan akan tetap didorong oleh Lapangan Usaha Pertanian, Pertambangan, dan Industri Pengolahan. Faktor yang diperkirakan menjadi pendorong LU Pertanian adalah peningkatan bantuan pupuk 15%, perluasan areal tanam padi hingga 87 ribu hektar, serta luas tanam jagung awal tahun yang tinggi yang akan turut mendukung program swasembada pangan serta program MBG.

Pada Triwulan II 2025, Provinsi Gorontalo diperkirakan mengalami tekanan inflasi yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun demikian, laju inflasi Provinsi Gorontalo diperkirakan masih terjaga pada rentang sasaran inflasi Nasional $2,5\% \pm 1\%$. Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau diperkirakan masih menjadi penyumbang utama inflasi tahunan di Provinsi Gorontalo. Tekanan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau diperkirakan terutama disumbang oleh komoditas beras seiring dengan telah berakhirnya periode panen dan fenomena pergeseran musim pasca El Nino.

Sementara itu, capaian inflasi Provinsi Gorontalo pada tahun 2025 diperkirakan tetap berada pada rentang sasaran seiring dengan normalisasi capaian deflasi pada tahun 2024. Terjaganya inflasi didukung oleh program swasembada pangan Pemerintah Pusat dan berbagai program inovatif TPID se-Provinsi Gorontalo yang diperkirakan dapat menjaga keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan di Provinsi Gorontalo.

TABEL INDIKATOR

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023	2024				2024	2025
						I	II	III	IV		I
Ekonomi Makro Regional											
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Rp Triliun)	41.1	41.7	43.9	47.6	51.4	13.1	13.6	13.9	14.0	54.6	14.1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Rp Triliun)	28.0	28.4	29.1	30.3	31.6	8.0	8.2	8.4	8.4	33.0	8.5
Pertumbuhan Ekonomi (%yoy)	6.40	-0.02	2.41	4.04	4.50	4.38	3.78	3.91	4.44	4.13	6.07
Ekspor Luar Negeri											
- Nilai Ekspor (US\$ Juta)	5.11	58.80	41.75	51.42	55.18	12.48	9.06	24.58	13.95	60.07	20.06
Impor Luar Negeri											
- Nilai Impor (US\$ Juta)	41.61	48.06	11.91	50.08	16.28	17.88	4.96	3.83	1.05	27.72	0.71
Laju Inflasi Tahunan (% yoy)	2.42	0.81	2.59	5.15	3.88	4.13	3.93	2.78	-0.79	-0.79	1.76
Perbankan											
Dana Pihak Ketiga (Rp Triliun)	5.29	5.19	5.92	6.07	6.11	6.44	6.47	6.66	6.21	6.21	6.41
- Giro	0.79	0.63	1.08	1.27	1.07	1.30	1.40	1.46	0.96	0.96	1.18
- Tabungan	1.12	1.16	3.86	3.86	4.04	4.00	3.96	4.03	4.16	4.16	4.07
- Deposito	3.38	3.40	0.98	0.94	1.00	1.14	1.12	1.18	1.09	1.09	1.17
Kredit (Rp Triliun)	19.19	17.51	16.42	17.92	19.28	21.41	21.02	22.35	22.24	22.24	23.98
- Modal Kerja	6.03	5.12	4.72	5.40	5.47	6.39	6.11	6.63	6.20	6.20	6.04
- Investasi	4.15	3.50	2.28	2.49	2.99	3.19	3.25	3.65	3.89	3.89	5.46
- Konsumsi	9.02	8.90	9.42	10.02	10.82	11.83	11.67	12.07	12.15	12.15	12.49
Loan to Deposit Ratio (%)	348.8	337.6	277.3	275.5	287.3	332.6	324.8	335.4	358.0	358.0	373.9
NPL (%)	1.90	5.27	5.54	4.20	5.68	4.98	5.21	4.69	4.30	4.30	4.11
Sistem Pembayaran											
Transaksi RTGS											
- Volume Transaksi	1,082	4,149	5,757	6,407	5,678	1,127	1,163	1,065	1,063	4,418	742
- Nominal Transaksi (Rp miliar)	2,431	5,142	5,816	6,563	6,838	1,708	1,488	1,781	1,494	6,471	1,745
Inflow/Outflow											
- Inflow (miliar)	1,982	2,396	3,804	2,773	2,457	881	832	665	415	2,793	491
- Outflow (miliar)	2,008	1,818	1,452	2,473	2,038	605	860	351	409	2,225	705
Transaksi Kliring											
- Volume Transaksi	85,626	78,299	65,402	59,456	51,549	11,388	13,994	15,970	21,100	62,452	10,830
- Nominal Transaksi (Rp Miliar)	3,311	3,019	2,871	2,209	1,847	391	451	565	647	2,054	441

Sumber: Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, diolah

BAB 1: PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH

Kinerja pertumbuhan ekonomi Gorontalo pada triwulan I 2025 tumbuh 6,07% (yoy), tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2024 yang tumbuh 4,44% (yoy). Pertumbuhan pada triwulan I 2025 melanjutkan tren positif yang mencatatkan pertumbuhan. Pertumbuhan yang lebih tinggi tersebut berbanding terbalik dengan pertumbuhan kawasan Sulampua dan Nasional pada triwulan I 2025 yang tumbuh melambat masing-masing sebesar 5,03% (yoy) dan 4,87% (yoy) apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

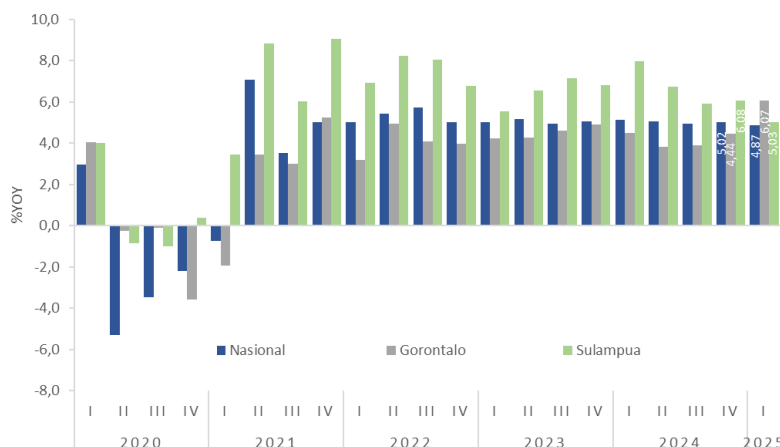
Pertumbuhan Ekonomi dari Sisi Lapangan Usaha (LU) didorong oleh lebih tingginya pertumbuhan LU Pertanian sebesar 9,27% (yoy) dan LU Perdagangan sebesar 7,90% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya. LU utama lainnya seperti LU Konstruksi masih tercatat tumbuh melambat sebesar 3,91% (yoy). Pertumbuhan pada LU pertanian sejalan dengan data KSA BPS produksi jagung pipilan kering kadar air 14% sebesar 210 ribu ton atau 49,69% (yoy) dan KSA BPS Padi yang tercatat sebesar 98 ribu ton atau 167,04% (yoy).

Adapun pada sisi pengeluaran, pertumbuhan perekonomian Provinsi Gorontalo masih didorong oleh menguatnya komponen Konsumsi Rumah Tangga, komponen Pemerintah, dan masih kuatnya pertumbuhan komponen ekspor. Di sisi lain, komponen PMTB tumbuh melambat 1,84% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya. Adapun komponen ekspor tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 8,40% (yoy), seiring dengan terjadinya ekspor komoditas Kayu, Barang dari Kayu dan Olahan Kelapa pada triwulan laporan.

1.1 GAMBARAN UMUM PDRB TRIWULAN I 2025

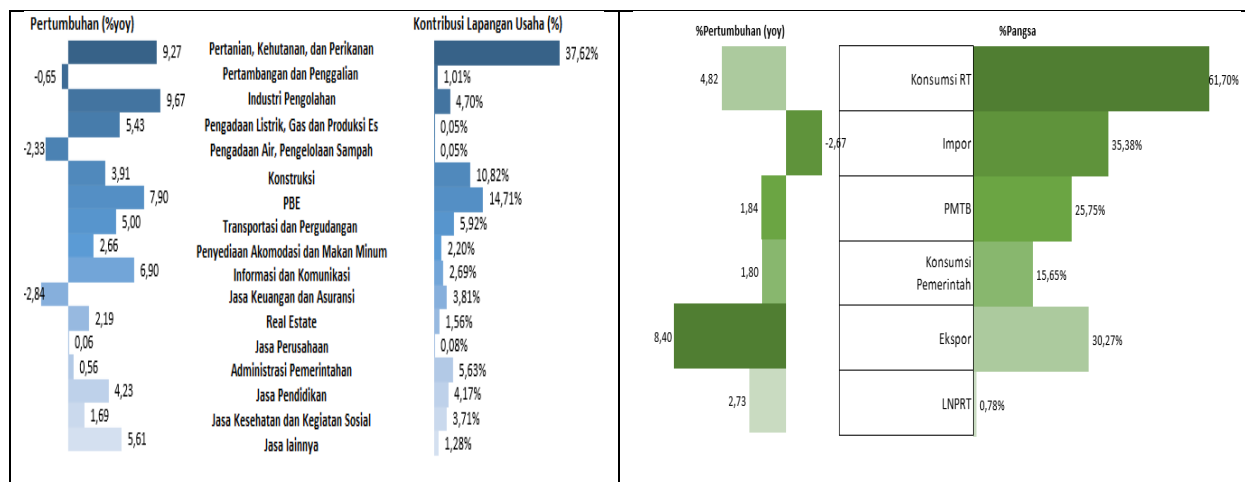
Pada triwulan I 2025, perekonomian Provinsi Gorontalo tumbuh sebesar 6,07% (yoy), tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 4,44% (yoy). Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi kawasan Sulampua dan Nasional yang masing-masing mencatatkan pertumbuhan yang relatif melambat dibandingkan triwulan sebelumnya.

Grafik 1.1 Perkembangan PDRB dan PDB Triwulanan



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Grafik 1.2 Pertumbuhan dan Pangsa Perekonomian Gorontalo Triwulan I 2025 menurut Permintaan dan Penawaran

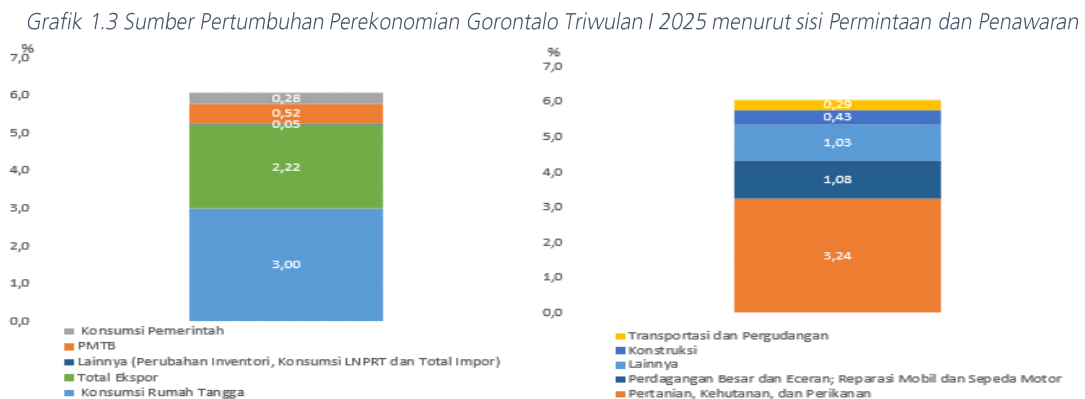


Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Berdasarkan pangsa pada sisi lapangan usaha, perekonomian Provinsi Gorontalo didorong oleh LU pertanian, LU perdagangan, dan LU konstruksi. Sementara itu pada sisi Pengeluaran, komponen dengan pangsa terbesar secara berturut-turut adalah konsumsi rumah tangga, ekspor barang dan jasa, Impor barang dan jasa dan PMTB. Pada sisi Lapangan Usaha, LU pertanian dan

LU konstruksi menjadi sumber pertumbuhan utama ekonomi Gorontalo pada triwulan I 2025 dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 3,24% dan 0,43%, sedangkan LU Perdagangan sebesar 1,08%. Pada sisi pengeluaran, pertumbuhan bersumber dari komponen konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar 3,00%, PMTB sebesar 0,52%, dan ekspor barang dan jasa sebesar 2,22% serta konsumsi pemerintah menyumbang pertumbuhan sebesar 0,28%.

1.2. PDRB SISI PENGELUARAN



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi (% , yoy) Menurut Komponen Permintaan

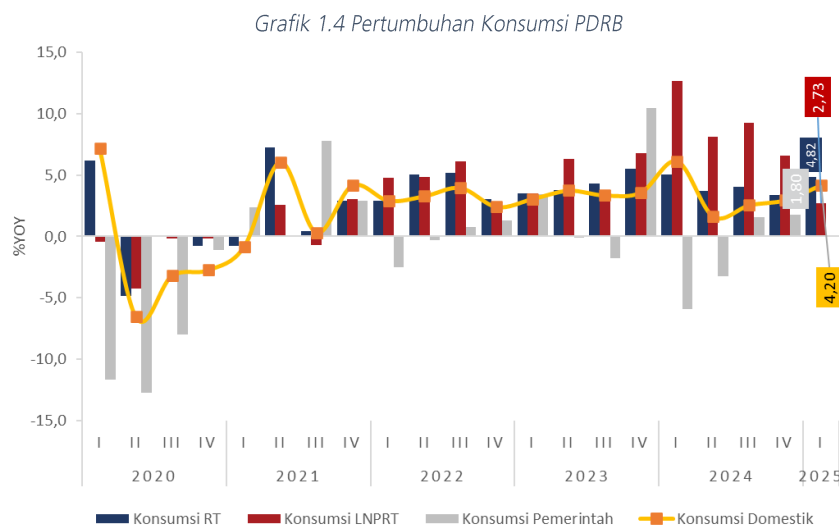
KOMPONEN	2023				2023	2024				2025
	I	II	III	IV		I	II	III	IV	
Konsumsi Rumah Tangga	3,48	3,80	4,33	5,49	4,28	5,03	3,68	4,03	3,39	4,82
Konsumsi Lembaga Nonprofit Rumah Tangga	3,51	4,66	3,47	6,75	5,02	12,67	8,11	9,23	6,57	2,73
Konsumsi Pemerintah	1,31	3,37	-0,12	-1,74	0,52	10,46	-5,94	-3,24	1,57	1,80
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	6,18	3,78	4,44	0,09	3,54	0,39	3,38	5,19	5,20	1,84
Perubahan Inventori	-6,72	42,45	12,11	-7,91	3,42	4,36	-11,14	1,70	2,22	-45,50
Ekspor	7,15	5,97	5,12	10,50	6,81	3,10	13,11	8,03	11,65	8,40
Impor	4,70	4,62	2,10	0,26	2,81	4,01	4,87	4,80	5,79	-2,67
PDRB	4,23	4,25	4,60	4,92	4,50	4,35	3,82	3,98	4,44	6,07

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Pada triwulan I 2025 di sisi pengeluaran, seluruh komponen mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada komponen konsumsi rumah tangga dan ekspor barang dan jasa yang masing-masing tercatat tumbuh sebesar 4,82% (yoy) dan 8,40% (yoy) seiring dengan momentum periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadan Idul Fitri yang meningkatkan daya beli masyarakat serta meningkatnya aktivitas ekspor *wood pellet* yang tumbuh sebesar 42,56% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 100,01% (yoy).

1.2.1 KONSUMSI

Kinerja konsumsi domestik Gorontalo pada triwulan I 2025 tumbuh positif¹. Konsumsi domestik Gorontalo pada triwulan I 2025 tumbuh sebesar 4,20% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2024 yang tumbuh sebesar 2,96% (yoy). Pertumbuhan konsumsi domestik didorong oleh kinerja komponen-komponen pembentuknya yang masing-masing mengalami pertumbuhan lebih baik pada triwulan I 2025. Tingginya kinerja pertumbuhan konsumsi rumah tangga didorong oleh meningkatnya aktivitas konsumsi masyarakat selama periode HBKN Ramadan Idul Fitri.



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

1.2.1.1 KONSUMSI RUMAH TANGGA

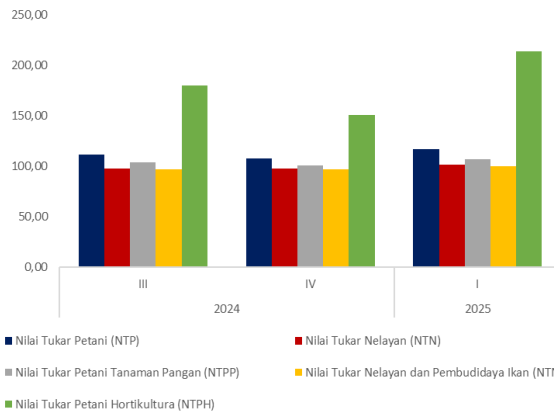
Kinerja Konsumsi Rumah Tangga

Pada triwulan I 2025, konsumsi Rumah Tangga (RT) tumbuh 4,82% (yoy), tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,39% (yoy). Pertumbuhan konsumsi Rumah Tangga tersebut tercermin dari posisi Nilai Tukar Petani (NTP) triwulan I 2025 yang tumbuh tinggi sebesar 8,51% (yoy) atau sebesar 117,13, lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2024 sebesar 108,25. Pertumbuhan pada komponen Konsumsi Rumah Tangga tercermin dari membaiknya perkembangan harga jagung tingkat produsen walaupun berada pada posisi kontraksi pada triwulan I 2025 sebesar 20,66% (yoy). Membaiknya pertumbuhan harga jagung di tingkat produsen mengalami peningkatan menjadi sebesar

¹ Konsumsi domestik pada PDRB terdiri dari Konsumsi Rumah Tangga (RT), Konsumsi Lembaga Nonprofit Rumah Tangga (LNPRT) dan Konsumsi Pemerintah.

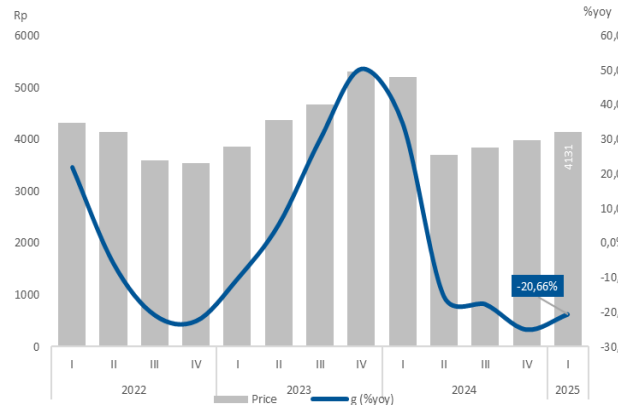
Rp4.131 per kilogram. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan harga pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp3.980 per kilogram.

Grafik 1.5 Perkembangan Nilai Tukar Petani



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

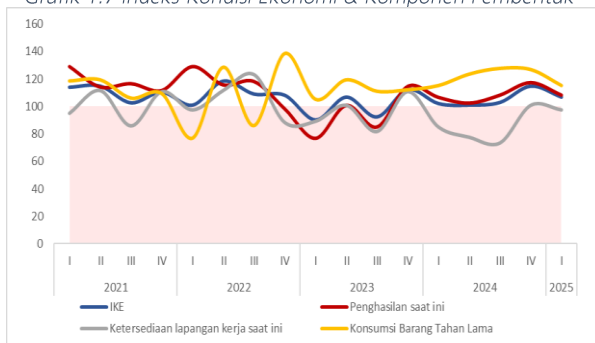
Grafik 1.6 Perkembangan Harga Jagung Tingkat Produsen



Sumber: Bapanas, diolah

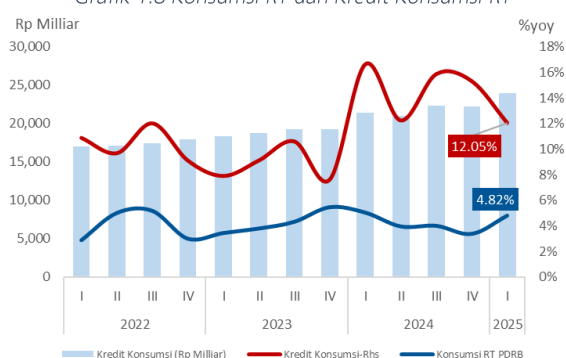
Pertumbuhan kinerja konsumsi Rumah Tangga pada triwulan I 2025 yang lebih tinggi tertahan oleh penyaluran kredit konsumsi Rumah Tangga yang tumbuh sebesar 12,05% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Kinerja positif sisi konsumsi Rumah Tangga tersebut juga didukung oleh hasil Survei Konsumen Bank Indonesia pada Triwulan I 2025 yang mencatatkan tetap terjaganya optimisme masyarakat yang tercermin dari rata-rata Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) pada *threshold* optimis atau sebesar 106,94. Lebih lanjut, indikator Penghasilan Saat Ini dan Konsumsi Barang Tahan Lama masing-masing sebesar 108,33 dan 115,00.

Grafik 1.7 Indeks Kondisi Ekonomi & Komponen Pembentuk



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Grafik 1.8 Konsumsi RT dan Kredit Konsumsi RT



1.2.2 KONSUMSI PEMERINTAH

Kinerja Konsumsi Pemerintah

Konsumsi Pemerintah pada triwulan I 2025 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 1,80% (yoy) lebih tinggi triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 1,57% (yoy). Membaiknya komponen Konsumsi Pemerintah pada triwulan I 2025 didorong oleh realisasi belanja APBD Provinsi Gorontalo yang terakselerasi sebesar 88,21% (yoy), sejalan dengan pertumbuhan yang lebih tinggi oleh realisasi APBD Kab/kota yang mengalami pertumbuhan sebesar 51,59% (yoy).

Selanjutnya, realisasi belanja APBD Provinsi serta APBD Kab/Kota pos belanja modal masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 6,62% (yoy) dan 26,40% (yoy) mencerminkan adanya peningkatan investasi pemerintah daerah dalam pengadaan dan pemeliharaan aset fisik yang mendukung layanan publik. Di tingkat provinsi, belanja difokuskan pada pengadaan kendaraan operasional, alat rumah tangga, dan unit komputer untuk menunjang efisiensi kerja aparatur. Sementara itu, peningkatan signifikan di level kabupaten/kota didorong oleh belanja alat rumah tangga dan pemeliharaan gedung di Kota Gorontalo, penguatan infrastruktur jalan dan instalasi listrik di Kabupaten Pohuwato, pengadaan komputer di Kabupaten Gorontalo Utara, pemeliharaan jalan dan jembatan serta pengadaan perangkat IT di Kabupaten Gorontalo, serta investasi pada fasilitas kesehatan dan irigasi di Kabupaten Bone Bolango. Kenaikan ini mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam memperbaiki sarana-prasarana pelayanan publik serta meningkatkan daya dukung infrastruktur daerah.

Tabel 1.2 Pagu serta Realisasi Belanja Daerah di Gorontalo Triwulan I 2024 dan 2025

No	Uraian Anggaran	PAGU			AKUMULASI REALISASI		
		2024 (Rp Miliar)	2025 (Rp Miliar)	Growth (%, yoy)	2024 (Rp Miliar)	2025 (Rp Miliar)	Growth (%, yoy)
I	APBD PROVINSI	1.983,0	1.805,7	-8,94%	131,8	248,0	88,21%
	-Belanja Operasi	1.544,2	1.472,0	-4,67%	131,6	215,5	63,79%
	-Belanja Modal	191,4	138,9	-27,43%	0,2	0,2	6,62%
	-Belanja Tak Terduga	41,7	34,2	-17,91%	-	0,4	0,00%
	-Belanja Transfer	205,7	160,6	-21,93%	-	31,8	0,00%
II	APBD KAB/KOTA	5.877,9	6.043,4	2,82%	680,5	1.031,5	51,59%
	-Belanja Operasi	4.536,9	4.588,0	1,13%	644,3	862,2	33,82%
	-Belanja Modal	683,9	593,5	-13,22%	10,3	13,1	26,40%
	-Belanja Tak Terduga	22,4	28,2	25,73%	0,1	2,5	1960,71%
	-Belanja Transfer	634,7	833,7	31,36%	25,7	153,7	498,10%

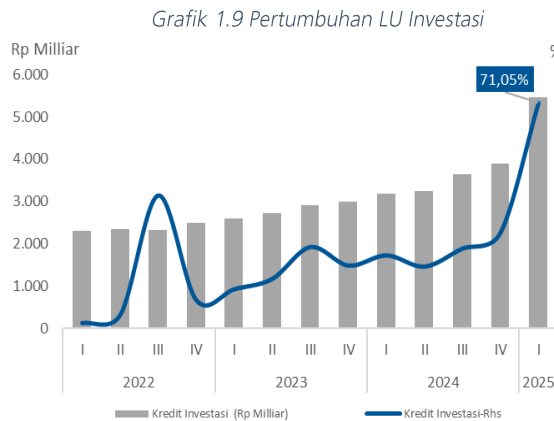
Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Gorontalo, (diolah)

1.2.2 INVESTASI

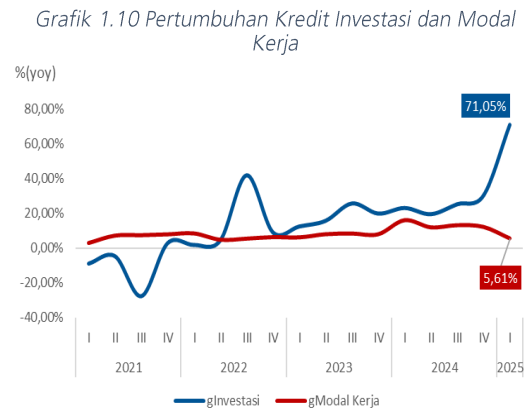
Kinerja Investasi

Kinerja pertumbuhan investasi (akumulasi PMTB dan perubahan inventori) tumbuh melambat 1,84% (yoy), tumbuh melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh 5,20% (yoy). Pertumbuhan investasi didorong oleh menguatnya pertumbuhan kredit investasi pada posisi tinggi sebesar 71,05% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya

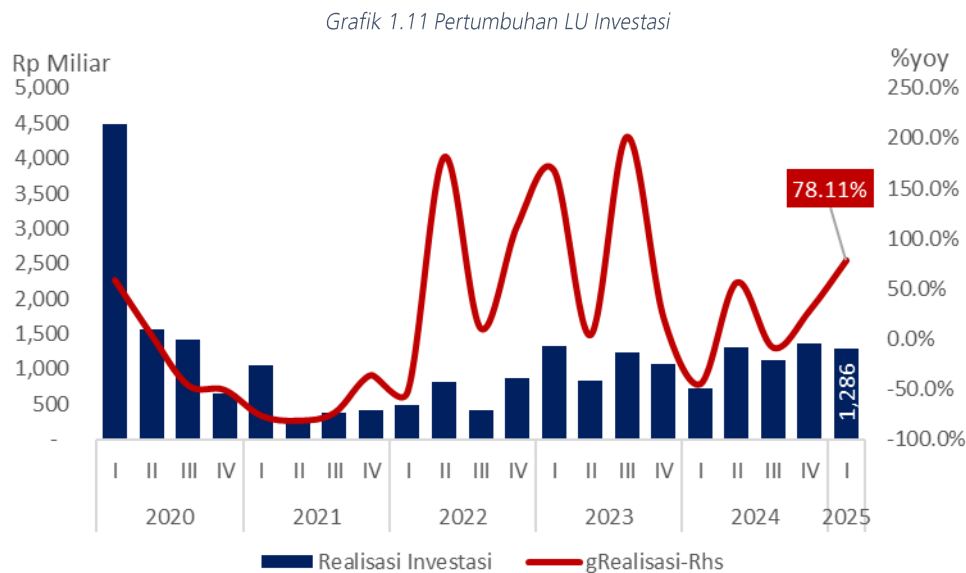
sebesar 25,97% (yoy). Di sisi lain pertumbuhan kredit modal kerja masih berkontraksi 5,49% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 1,38% (yoy).



Sumber: LBU Bank Indonesia, diolah



Sumber: LBU Bank Indonesia, diolah

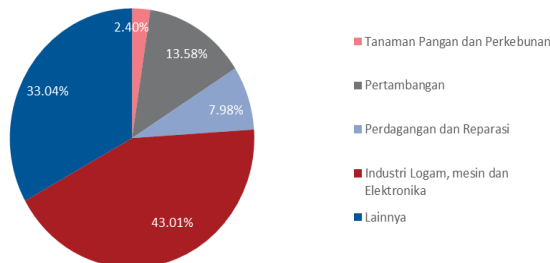


Sumber: DPMPTSP Provinsi Gorontalo, diolah

Pertumbuhan pada komponen Investasi didorong oleh realisasi investasi triwulan I 2025 senilai Rp1.286 miliar atau tumbuh 78,11% (yoy) dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh 28,55% (yoy). Realisasi investasi pada triwulan I didominasi oleh investasi PMDN sebesar Rp1.216 miliar, sedangkan investasi PMA Rp71 miliar. Pangsa investasi PMDN dilakukan pada sektor Industri Logam, Mesin, dan Elektronika (43,01%), Pertambangan (13,58%), dan sektor perdagangan dan reparasi (7,98%). Sementara itu, investasi PMA paling besar dilakukan pada Industri Kayu (53,90%), sektor Listrik, Gas, dan Air (31,40%), dan Industri Makan (13,46%). Besarnya investasi pada sektor Pertambangan dan Industri Logam sejalan dengan informasi anekdotal terkait meningkatnya intensitas proyek pertambangan dan pengolahan emas di Kabupaten Pohuwato yang tengah memasuki tahap eksplorasi dan diperkirakan akan mulai

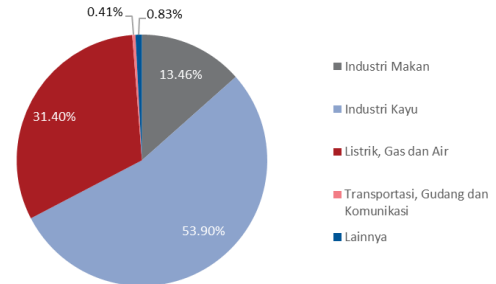
beroperasi pada akhir tahun 2025. Selanjutnya, investasi pada sektor Industri Kayu merupakan investasi lanjutan dari perusahaan *wood pellet* di Kabupaten Gorontalo Utara.

Grafik 1.12 Pangsa Investasi PMDN Triwulan I 2025



Sumber: DPMPTSP Provinsi Gorontalo, diolah

Grafik 1.13 Pangsa Investasi PMA Triwulan I 2025



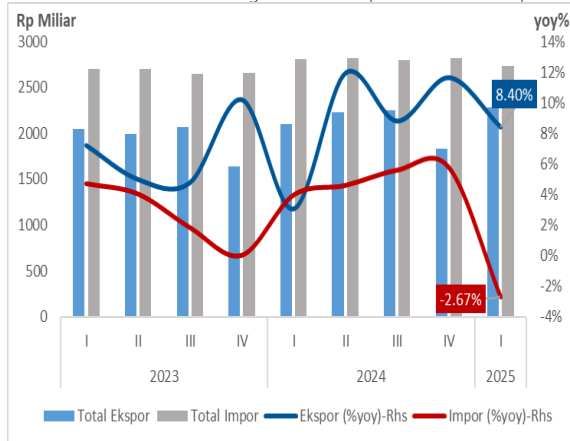
Sumber: DPMPTSP Provinsi Gorontalo, diolah

1.2.3 EKSPOR DAN IMPOR

Kinerja Ekspor

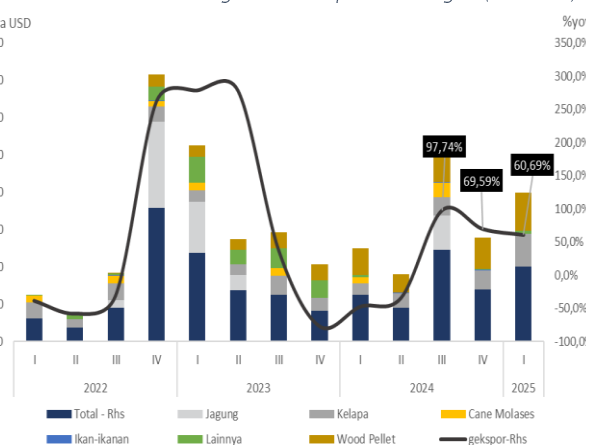
Pada triwulan I 2025, kinerja ekspor barang dan jasa (luar negeri dan domestik) tumbuh sebesar 8,40% (yoy) tumbuh melambat apabila dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 11,65% (yoy). Pertumbuhan ekspor Gorontalo pada triwulan I 2025 ditopang oleh kinerja ekspor luar negeri komoditas *wood pellet*, komoditas kelapa, dan komoditas ikan serta udang.

Grafik 1.14 Perkembangan Total Ekspor dan Total Impor



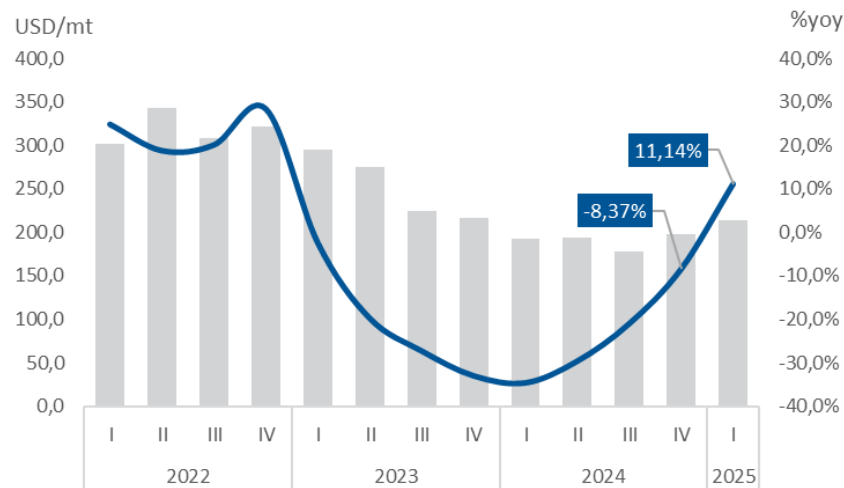
Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Grafik 1.15 Perkembangan Nilai Ekspor Luar Negeri (Juta USD)



Sumber: BPS, diolah

Grafik 1.16 Perkembangan Harga Jagung Global

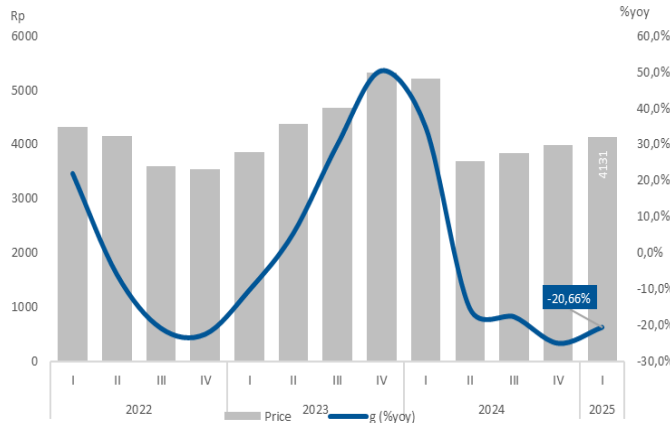


Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Pada triwulan I 2025 nilai ekspor luar negeri didorong oleh pertumbuhan ekspor komoditas *wood pellet* dalam posisi tinggi sebesar 142,56% (yoy). Lebih lanjut, pada triwulan I 2025 terjadi ekspor komoditas *wood pellet* senilai 10,29 juta USD. Selanjutnya, pada triwulan I 2025 terjadi ekspor komoditas aneka ikan yang telah rutin dilakukan di Provinsi Gorontalo ke negara Singapura, Thailand, dan Jepang. Komoditas perikanan yang diekspor pada triwulan I 2025 senilai 215,680 ribu USD, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya terealisasi sebesar 210,370 ribu USD.

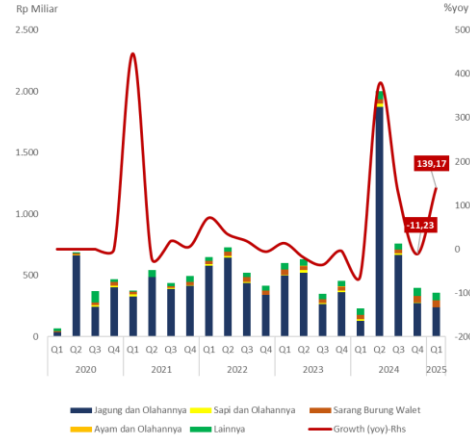
Selanjutnya, ekspor domestik pada triwulan laporan mengalami pertumbuhan sebesar 139,17% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 11,23% (yoy). catatan ekspor domestik yang lebih tinggi pada triwulan laporan didorong oleh pertumbuhan produksi jagung pipilan pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai komoditas jagung yang keluar dari Provinsi Gorontalo pada triwulan laporan sebesar Rp238 miliar, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama pada tahun 2024 sebesar Rp129 miliar. Lebih tingginya nilai ekspor domestik komoditas jagung juga didorong oleh membaiknya pertumbuhan harga jagung domestik, meskipun masih terkontraksi sebesar 20,66% (yoy).

Grafik 1.17 Harga Jagung Domestik



Sumber: Badan Pangan, diolah

Grafik 1.18 Perkembangan Ekspor Domestik



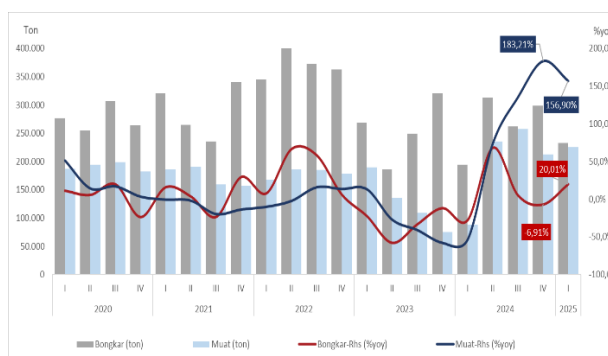
Sumber: Balai Karantina Pertanian, diolah

Kinerja Impor

Pada triwulan I 2025, kinerja impor (luar negeri dan domestik) terkontraksi sebesar 2,67% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,86% (yoy). Kinerja impor didorong oleh impor luar negeri yang terealisasi sebesar 705,50 ribu USD yang mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Terlebih, pada triwulan laporan hanya terjadi impor aspal.

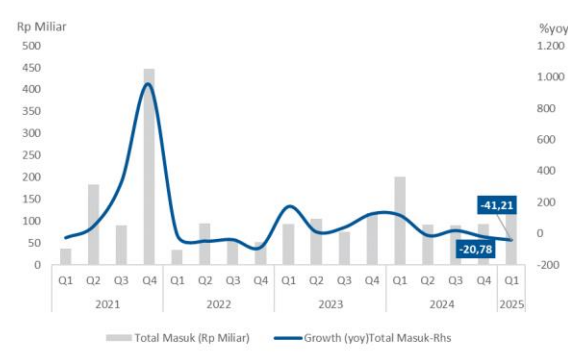
Pertumbuhan melambat pada kinerja impor tertahan oleh pertumbuhan aktivitas bongkar-muat di Pelabuhan dan Bandara Provinsi Gorontalo yang masing-masing tercatat sebesar 62,91% (yoy) dan 21,39% (yoy). Perlambatan kinerja impor yang lebih rendah juga tercermin oleh impor domestik yang mengalami kontraksi sebesar 41,21% (yoy) lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang kontraksi sebesar 20,78% (yoy).

Grafik 1.19 Aktivitas Bongkar Muat



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Grafik 1.20 Pertumbuhan Impor Domestik



Sumber: Balai Karantina Pertanian, diolah

Tabel 1.3 Impor Luar Negeri Gorontalo

Komoditas Impor	I-2021	II-2021	III-2021	IV-2021	I-2022	II-2022	III-2022	IV-2022	I-2023	II-2023	III-2023	IV-2023	I-2024	II-2024	III-2024	IV-2024	I-2025
Gula dan Kembang Gula (HS 17)	9.058.090	0	0	765.000	10.524.100	0	0	0	10.564.200	0	0	0	16.922.750	0	0	0	0
an Bakar Mineral, Minyak Bumi dan Hasil Penyulingan (HS 27)	987.500	620.000	0	0	742.873	1.761.189	920.259	2.217.200	1.810.995	829.500	968.804	1.992.235	961.168	0	1.736.230	1.048.000	705.509
Barang Baku Logam Lainnya (HS 38)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Plastik dan Barang dari Plastik (HS 39)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Buku dan Barang Cetakan (HS 49)	200	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tali dan Barang Tekstil Lainnya (HS 56)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Barang dari Tanah Liat/Keramik Lainnya (HS 68)	28.756	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kaca & Barang dari Kaca (HS 70)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Besi dan Baja (HS 72)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	546.024	288.650	0	0
Barang dari Besi dan Baja (HS 73)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aluminium & barang dari aluminium (HS 76)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perkakas, Perangai Potong (HS 82)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	45.046	0	0
Barbagai Barang Logam Dasar (83)	0	0	0	0	0	0	400	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mesin dan Peralatan Mekanik (HS 84)	377.272	22.000	0	45.876	2.169.294	0	4.700	0	6.570	0	0	0	0	4.294.504	1.136.810	0	0
Mesin dan Peralatan Listrik (HS 85)	0	7.000	0	0	770.427	0	42.500	0	140.000	0	0	0	0	0	620.235	0	0
Turbin Otomatis (HS 86)	0	0	0	0	0	0	1.000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perabot dan Peralatan Rumah (84)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	121.000	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0	276.629	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	10.461.788	649.000	0	810.876	14.881.523	1.761.189	968.809	2.217.200	12.375.195	976.679	968.804	1.992.235	17.883.918	4.961.528	3.826.971	1.048.000	705.509
Growth (Yoy)	-53%	-60%	-100%	-83%	42%	171%	-	173%	-37%	-45%	0%	-30%	45%	408%	295%	-47%	-96%

Sumber: BPS, diolah

1.3 PDRB SISI PENAWARAN

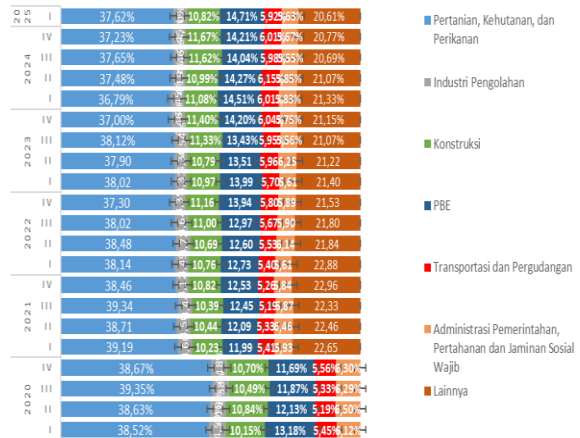
Pada sisi penawaran, 14 dari 17 Lapangan Usaha (LU) tumbuh positif. LU Jasa Keuangan, Jasa Perusahaan, dan Jasa Pendidikan mengalami pertumbuhan negatif. LU Pertanian, LU Perdagangan, dan LU Konstruksi menjadi penyumbang pertumbuhan tertinggi pada triwulan I 2025.

Tabel 1.4 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Komponen Penawaran (% , yoy)

Lapangan Usaha	2023				2024				2025
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,95	3,40	5,39	4,02	0,92	2,86	2,94	5,68	9,27
Pertambangan dan Penggalian	8,12	4,19	6,09	6,26	5,31	10,08	8,50	1,50	-0,65
Industri Pengolahan	1,04	-5,10	1,00	5,23	7,35	0,00	2,30	3,46	9,67
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14,69	5,57	2,66	3,21	1,21	1,61	1,16	3,32	5,43
Konstruksi	4,08	0,78	4,90	5,25	6,06	5,63	4,42	-0,61	-2,33
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,57	4,30	6,96	7,24	5,42	5,97	6,81	7,34	3,91
Transportasi dan Pergudangan	12,33	11,15	8,14	8,19	8,79	8,89	8,16	4,33	7,90
Informasi dan Komunikasi	6,25	6,83	5,46	6,19	6,40	5,77	3,68	4,09	5,00
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,79	8,03	4,12	4,22	7,14	5,63	7,22	5,77	7,66
Real Estate	-13,01	-8,80	-5,21	-1,74	2,97	2,45	-2,26	0,17	-2,84
Jasa Perusahaan	-1,81	-4,57	-1,44	1,24	3,54	6,36	5,12	-1,07	2,19
Jasa Pendidikan	-2,39	-9,73	-2,26	-2,07	7,17	1,68	-0,09	-4,05	0,06
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,22	5,92	-0,25	3,88	10,27	-1,45	3,88	1,38	0,56
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,47	5,19	2,79	2,49	-3,28	-1,29	-2,01	1,46	4,23
Jasa lainnya	0,21	6,62	4,80	10,05	8,72	7,29	3,34	1,47	1,69
Jasa lainnya	3,39	6,85	6,61	6,58	4,64	0,40	3,21	3,29	5,61
PDRB	4,21	4,22	4,59	4,94	4,38	3,91	4,44	6,07	

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Grafik 1.21 Pangsa Lapangan Usaha sisi Penawaran PDRB Gorontalo



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

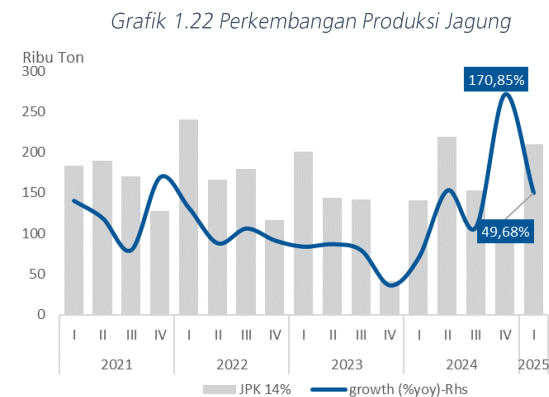
LU Pertanian masih menjadi lapangan usaha utama di Gorontalo dengan pangsa sebesar 37,62% pada triwulan laporan. Lapangan Usaha lainnya yang menjadi penopang perekonomian Provinsi Gorontalo adalah LU perdagangan (14,71%), dan LU Konstruksi (10,82%).

1.3.1 LAPANGAN USAHA PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN

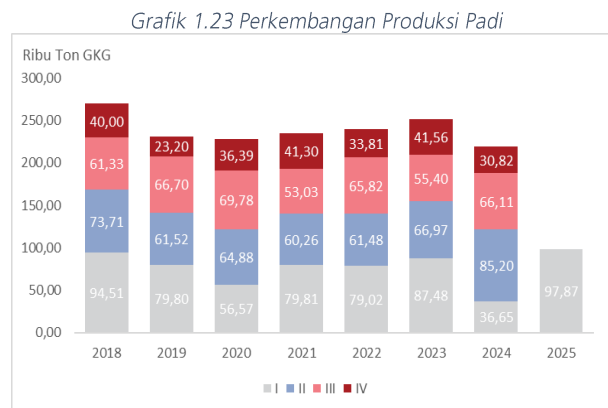
Kinerja Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kinerja LU Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tumbuh 9,27% (yoy) pada triwulan I 2025, tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2024 yang tumbuh 5,68% (yoy).

Pertumbuhan kinerja LU Pertanian yang tumbuh lebih tinggi pada triwulan laporan sejalan dengan rilis prakiraan Kerangka Sampel Area (KSA) BPS jagung pipilan kering kadar air 14% pada triwulan I 2025 yang tercatat sebesar 210 ribu ton atau 49,69% (yoy). Sementara itu, Kerangka Sampel Area (KSA) BPS Padi yang tercatat sebesar 98 ribu ton atau 167,04% (yoy) lebih tinggi dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu. Lebih tingginya produksi Jagung dan Padi disebabkan oleh adanya pergeseran periode panen raya pada bulan Februari dan Maret.

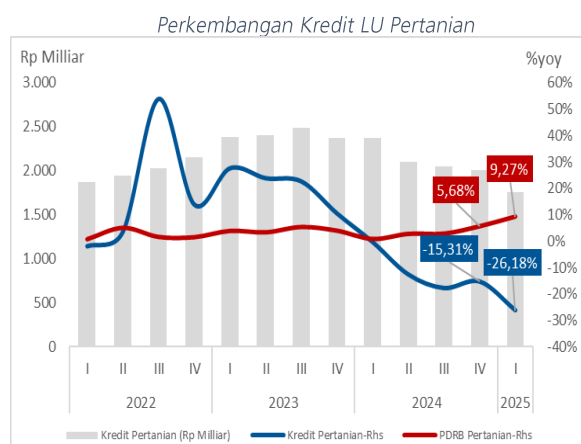


Sumber: Dinas Pertanian dan BPS Provinsi Gorontalo, diolah
*Angka Sementara

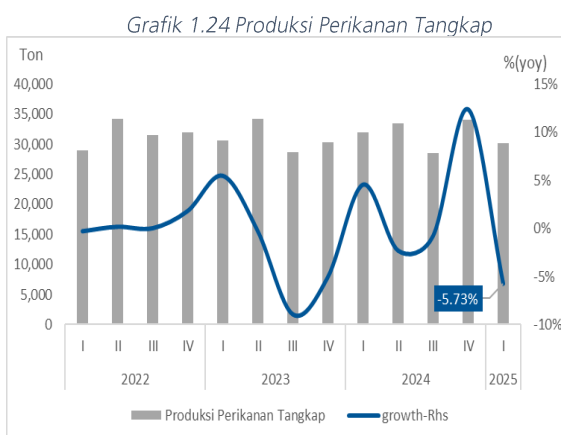


Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, diolah

Pertumbuhan LU Pertanian yang lebih tinggi tertahan oleh kredit sektor pertanian yang mengalami kontraksi sebesar 26,18% (yoy) atau lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya pergeseran strategi pembiayaan atau peningkatan efisiensi di sektor pertanian, di mana pelaku usaha mulai mengandalkan sumber pembiayaan alternatif atau mengoptimalkan modal yang ada. Di sisi lain, pertumbuhan LU Pertanian yang lebih tinggi tertahan oleh perlambatan dari pertumbuhan subsektor perikanan yang tercermin melalui data produksi perikanan tangkap di Provinsi Gorontalo yang berkontraksi sebesar 5,73% (yoy) melambat dibandingkan triwulan sebelumnya.



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah



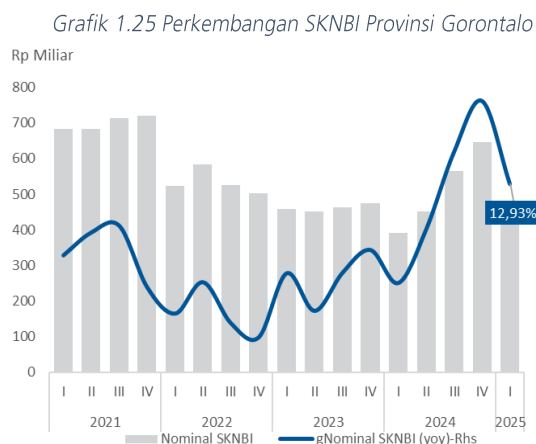
Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Gorontalo, diolah

1.3.2 LAPANGAN USAHA PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN, REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

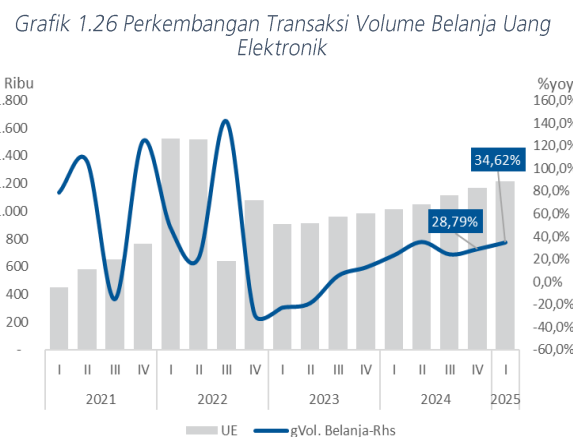
Kinerja Perdagangan Besar dan Eceran

LU Perdagangan merupakan salah satu LU pendorong pertumbuhan pada triwulan I 2025 dengan pangsa pertumbuhan mencapai 14,71%. Kinerja LU Perdagangan masih tumbuh solid 7,90% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,33% (yoy). Pertumbuhan pada LU Perdagangan tercermin oleh masih kuatnya permintaan ritel terpantau dari nominal transaksi SKNBI yang masih kuat atau tumbuh 12,93% (yoy). Selanjutnya, perkembangan transaksi volume belanja uang elektronik tercatat masih mengalami pertumbuhan yang kuat sebesar 34,62% (yoy).

Pertumbuhan ini semakin diperkuat oleh adanya periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadan dan Idul Fitri pada triwulan I 2025, yang menjadi faktor musiman pendorong peningkatan aktivitas konsumsi masyarakat, khususnya pada sektor perdagangan ritel, makanan, pakaian, serta transportasi dan logistik. Momentum HBKN tersebut secara historis berdampak positif terhadap kinerja sektor perdagangan secara keseluruhan.

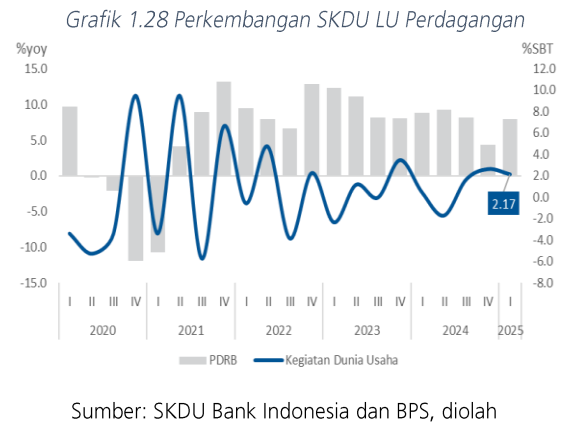
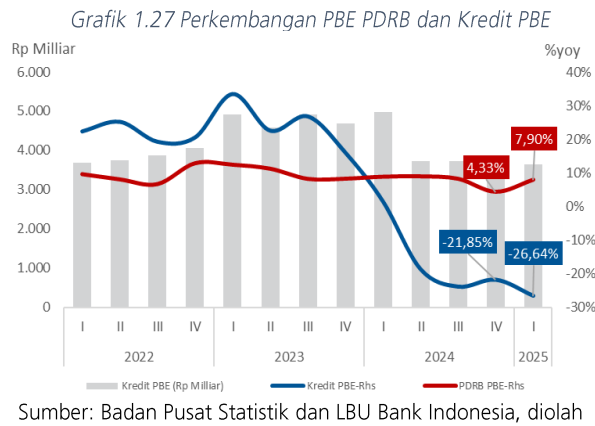


Sumber: Bank Indonesia, diolah



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Meskipun demikian, pertumbuhan yang lebih tinggi masih tertahan oleh kontraksi pertumbuhan kredit LU Perdagangan sebesar 26,64% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya. Selanjutnya berdasarkan Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) yang dilakukan Bank Indonesia, sektor Perdagangan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pada triwulan I 2025 sebesar 2,17%, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,66%. Selanjutnya, berdasarkan hasil survei *liaison* Bank Indonesia secara keseluruhan pada Triwulan I 2025, kontak *liaison* yang bergerak di LU perdagangan mengalami penurunan penjualan domestik berada pada angka 0,5 *likert scale* lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2024 sebesar 0,90 *likert scale*.

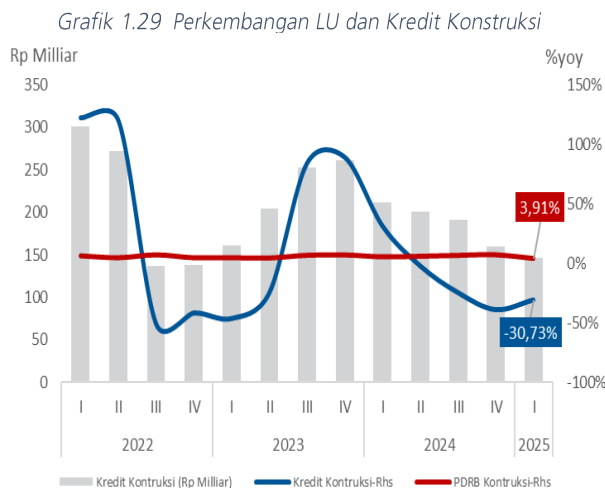


1.3.3 LAPANGAN USAHA KONSTRUKSI

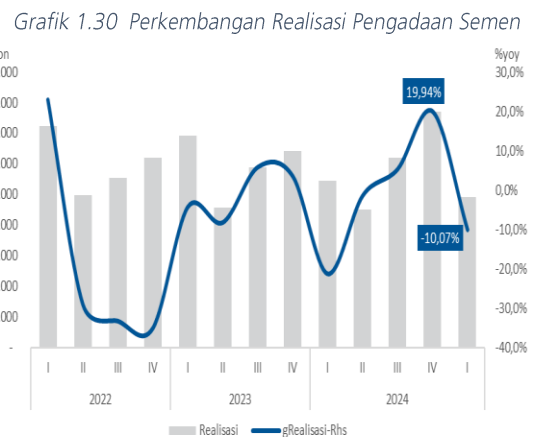
Kinerja Konstruksi

Kinerja LU Konstruksi pada triwulan I 2025 tumbuh 3,91% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,34% (yoy). Perlambatan LU Konstruksi sejalan dengan catatan realisasi semen pada triwulan berjalan yang mengalami kontraksi sebesar 10,07% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan yang melambat pada LU Konstruksi juga sejalan dengan perlambatan pertumbuhan komponen PMTB sebesar 1,84% (yoy) yang juga melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan yang melambat pada LU Konstruksi pada triwulan I 2025 juga tercermin oleh realisasi belanja modal APBN Provinsi dan Kabupaten/Kota yang terkontraksi masing-masing sebesar 99,65% (yoy) dan 77,34% (yoy). Perlambatan pada realisasi modal APBN Provinsi dan Kabupaten/Kota terjadi akibat adanya penurunan intensitas pembangunan yang dibiayai oleh APBN pada triwulan laporan, sejalan dengan kontraksi yang terjadi pada pertumbuhan realisasi pengadaan semen sebesar 10,07% (yoy) atau melambat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 19,94% (yoy).

Namun demikian, perlambatan yang lebih dalam tertahan oleh pertumbuhan pada realisasi belanja modal APBD Provinsi dan Kabupaten/Kota yang masing-masing tumbuh sebesar 6,62% (yoy) dan 26,40% (yoy). Selanjutnya pertumbuhan kredit pada LU konstruksi yang terkontraksi pada posisi yang membaik sebesar 30,73% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 26,92% (yoy), menjadi faktor penahan pertumbuhan LU Konstruksi.



Sumber: Badan Pusat Statistik dan LBU Bank Indonesia, diolah



Sumber: Asosiasi Semen Indonesia, diolah

Tabel 1.5 Realisasi Belanja Modal APBD Triwulan I 2024 dan 2025

Belanja Modal (Rp Miliar)	Triwulan I 2024	Triwulan I 2025	Growth % (yoy)
APBD Provinsi	0,16	0,17	6,62%
APBD Kab/Kota	10,33	13,06	26,40%
Total	10,49	13,22	26,10%

Sumber: Badan Keuangan di Provinsi Gorontalo, (diolah)

Tabel 1.6 Realisasi Belanja Modal APBN Triwulan I 2024 dan 2025

Belanja Modal (Rp Miliar)	Triwulan I 2024	Triwulan I 2025	Growth % (yoy)
APBN Provinsi	84,57	0,30	-99,65%
APBN Kab/Kota	204,20	46,27	-77,34%
Total	288,77	46,57	-83,87%

Sumber: Badan Keuangan di Provinsi Gorontalo, (diolah)

1.3.4 LAPANGAN USAHA TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN

Kinerja Transportasi dan Pergudangan

Kinerja LU Transportasi dan Pergudangan pada triwulan I 2025 tumbuh sebesar 5,00% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar 4,09% (yoy). Pertumbuhan kinerja LU Transportasi dan Pergudangan terpantau dari pelaksanaan bongkar di Bandara dan Pelabuhan pada triwulan laporan yang tumbuh sebesar 20,01% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan juga didorong oleh peningkatan jumlah penumpang yang berangkat dan datang dari Pelabuhan, yang masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 39,59% (yoy) dan 10,43% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya.

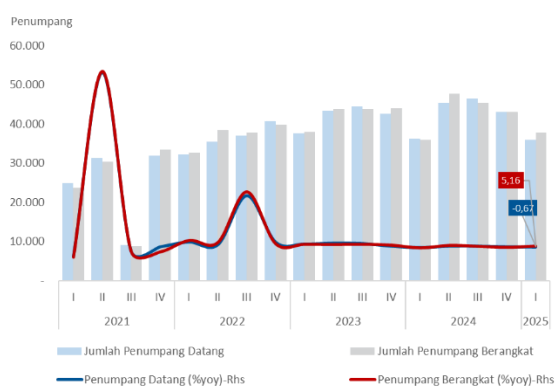
Pertumbuhan kinerja LU Transportasi yang lebih tinggi didorong oleh pertumbuhan jumlah penumpang berangkat dari Bandara di Provinsi Gorontalo yang tumbuh pada triwulan laporan sebesar 5,16% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 2,23% (yoy). Peningkatan arus penumpang pada triwulan laporan erat kaitannya dengan periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), khususnya Ramadan dan Idul Fitri, yang mendorong lonjakan mobilitas masyarakat melalui tradisi mudik. Tahun ini, pemerintah turut memberikan insentif berupa PPN ditanggung pemerintah sebesar enam persen, yang berdampak pada penurunan harga tiket pesawat ekonomi domestik sekitar 6 persen selama 15 hari, untuk penerbangan 24 Maret–7 April 2025 dengan pembelian tiket mulai 1 Maret 2025. Di sisi lain,

tingginya konsumsi selama periode ini juga mendorong peningkatan aktivitas logistik, distribusi bahan pokok, dan layanan kurir.

Sementara itu pertumbuhan yang lebih tinggi tertahan oleh pertumbuhan kredit LU Transportasi yang berkontraksi sebesar 0,90% (yoy), dibandingkan triwulan IV 2024 yang tumbuh sebesar 2,41% (yoy).

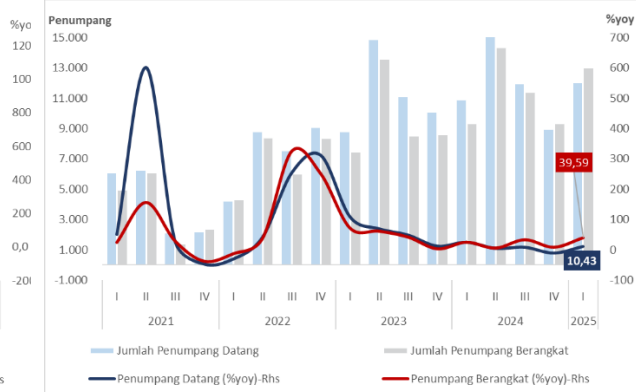
Harga avtur pada triwulan laporan tercatat masih mengalami kontraksi sebesar 3,70% (yoy), faktor ini menjadi pendorong pertumbuhan LU Transportasi. Pertumbuhan pada triwulan laporan terjadi seiring dengan adanya pemberlakuan penurunan harga avtur, serta penurunan harga tiket pesawat pada periode HBKN dan libur nasional. Pertumbuhan kinerja LU Transportasi juga didorong oleh pertumbuhan kredit LU Transportasi yang berkontraksi namun dalam posisi membaik sebesar 0,90% (yoy), lebih baik dibandingkan triwulan IV 2024 yang berkontraksi sebesar 13,64% (yoy).

Grafik 1.31 Arus Penumpang di Bandara Djalaludin



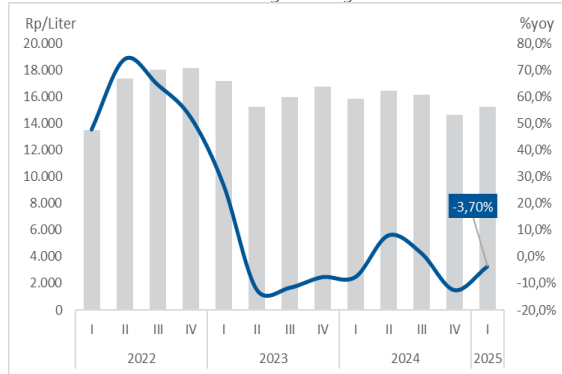
Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Grafik 1.32 Arus Penumpang di Pelabuhan Gorontalo



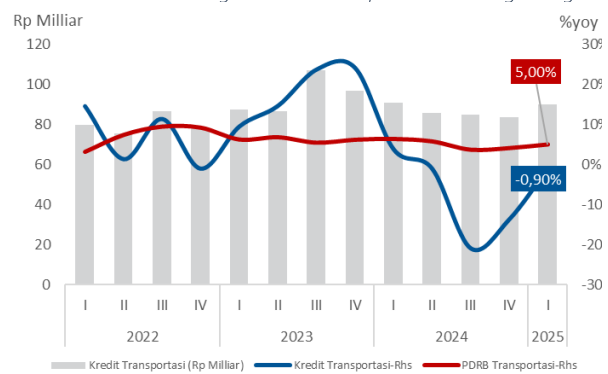
Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Grafik 1.33 Perkembangan Harga Avtur Gorontalo



Sumber: Pertamina, diolah

Grafik 1.34 Perkembangan Kredit Transportasi dan Pergudangan

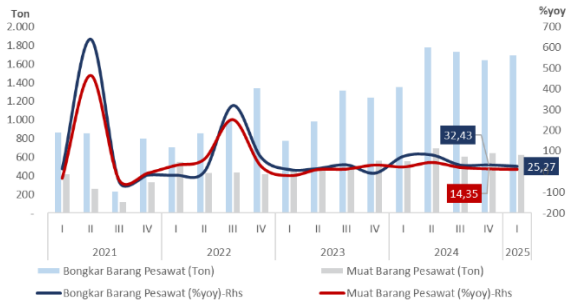


Sumber: BPS dan LBU Bank Indonesia, diolah

Pertumbuhan pada LU Transportasi & Pergudangan yang lebih tinggi tertahan oleh aktivitas bongkar kargo di Bandara Provinsi Gorontalo yang tumbuh melambat 25,27% (yoy) melambat dari triwulan sebelumnya, dan aktivitas muat kargo di Bandara Provinsi Gorontalo mengalami pertumbuhan yang melambat sebesar 12,04% (yoy) lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Sebaliknya aktivitas bongkar kargo di Pelabuhan Provinsi Gorontalo mengalami pertumbuhan sebesar 19,97% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, sedangkan

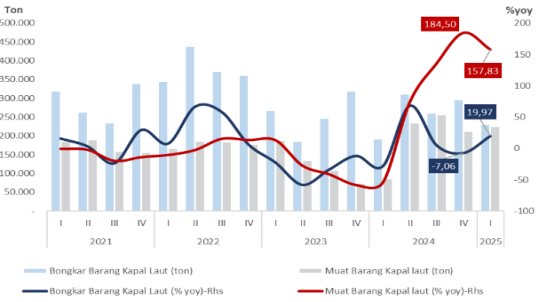
aktivitas muat kargo di Pelabuhan Provinsi Gorontalo mengalami pertumbuhan yang melambat 157,83% (yoy) melambat dibandingkan triwulan sebelumnya.

Grafik 1.35 Bongkar Muat Kargo di Bandara Djalaludin



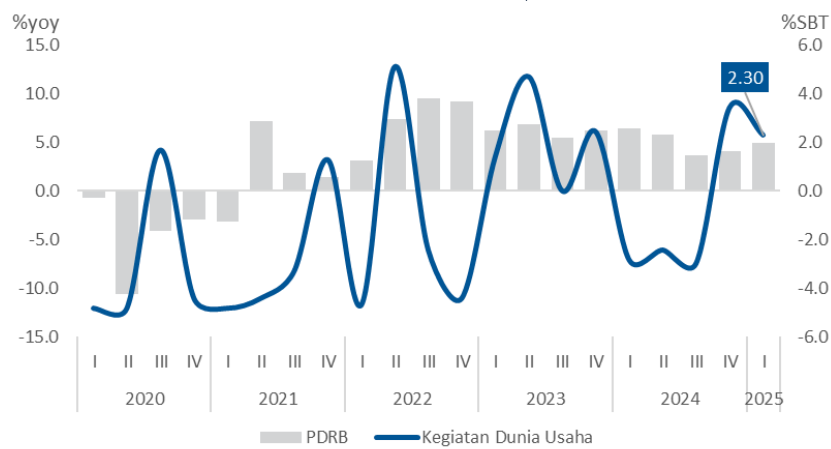
Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Grafik 1.36 Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Gorontalo



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Grafik 1.37 SKDU LU Transportasi



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

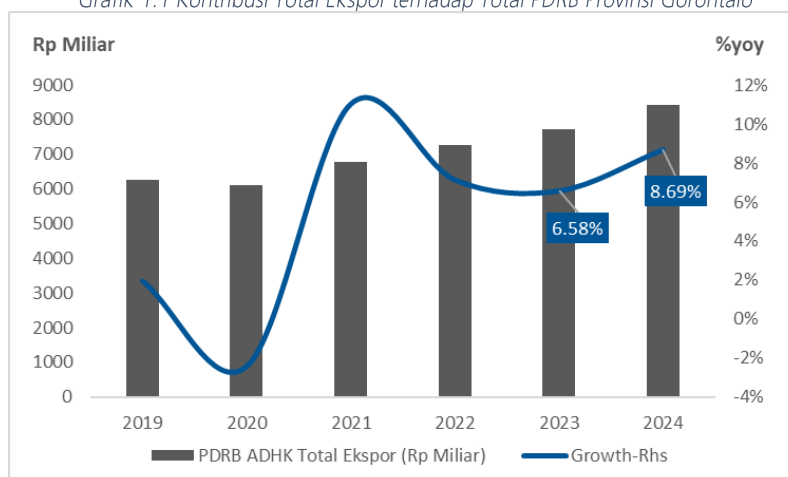
Selanjutnya, Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) tercatat mengalami pertumbuhan yang melambat sebesar 2,30%, dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,43%, dengan demikian indikator tersebut menjadi penahan pertumbuhan yang lebih tinggi pada LU Transportasi.

BOKS 1

Potensi Ekspor Jagung Provinsi Gorontalo pada Triwulan II 2025

Kinerja ekspor merupakan salah satu penggerak utama pertumbuhan perekonomian, baik di tingkat daerah maupun nasional. Pada sisi pengeluaran Triwulan I 2025, Kinerja Total Ekspor pada Provinsi Gorontalo memiliki angka sumber pertumbuhan ekonomi sebesar 2,22%. Kinerja ekspor memiliki kontribusi yang tergolong signifikan terhadap PDRB Provinsi Gorontalo, dan telah menunjukkan tren yang positif serta mengalami peningkatan.

Grafik 1.1 Kontribusi Total Ekspor terhadap Total PDRB Provinsi Gorontalo



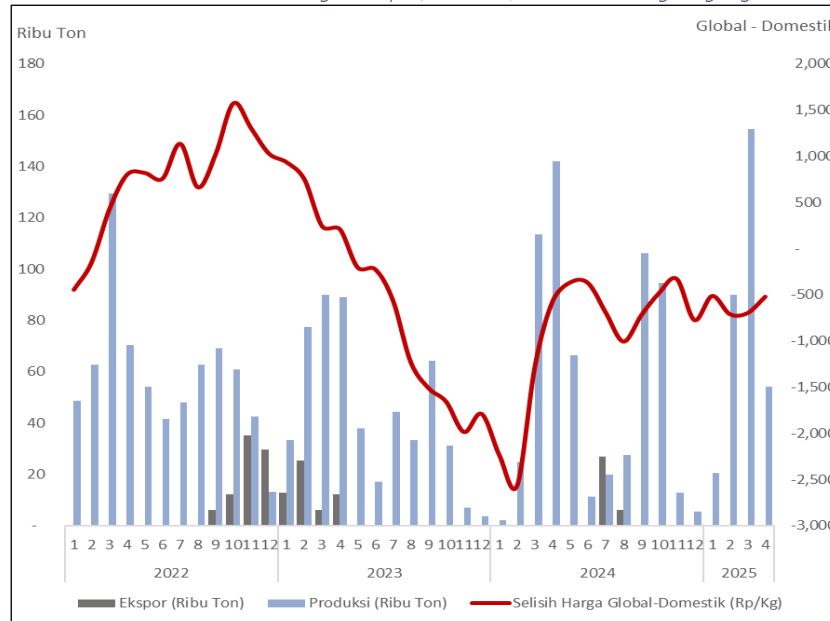
Sumber: BPS, diolah

Pada Triwulan I 2025, Kinerja ekspor Provinsi Gorontalo didorong oleh produk turunan kayu serta komoditas buah dan biji, yaitu produk turunan kelapa. Adapun produk pelet kayu diproduksi di wilayah Kabupaten Pohuwato dan diekspor ke Korea Selatan dan Jepang. Namun di tengah isu deforestasi dan keberlanjutan lingkungan, pemerintah Korea Selatan saat ini tengah mempertimbangkan untuk membatasi subsidi impor biomassa, yang diperkirakan dapat berpengaruh pada kinerja ekspor Provinsi Gorontalo. Sehingga dibutuhkan dorongan tambahan realisasi ekspor dari komoditas lain untuk menjaga kinerja ekspor provinsi Gorontalo pada Triwulan selanjutnya tetap mampu berkontribusi positif.

Di sisi lain, kinerja ekspor Provinsi Gorontalo pada triwulan mendatang diperkirakan akan didorong oleh potensi ekspor jagung ke Filipina. Terdapat indikasi kuat bahwa ekspor jagung akan terjadi pada triwulan II 2025. Hal ini didukung oleh peningkatan produksi jagung yang signifikan pada triwulan I 2025, yang tercatat sebagai capaian tertinggi dalam dua tahun terakhir. Kelebihan pasokan yang dihasilkan dari lonjakan produksi tersebut membuka peluang untuk mendistribusikan jagung ke pasar internasional. Selain itu, tren selisih harga global dan domestik menunjukkan arah perbaikan, meskipun masih berada pada zona negatif, selisih tersebut mulai menyempit, yang menandakan meningkatnya daya saing jagung domestik di pasar ekspor. Pola historis juga memperkuat proyeksi tersebut, dimana ekspor cenderung

terjadi setelah periode produksi tinggi, seperti yang terjadi pada akhir tahun 2022 dan pertengahan tahun 2023. Dengan mempertimbangkan ketiga faktor tersebut, ekspor jagung diperkirakan akan direalisasikan pada triwulan II 2025.

Grafik 1.2 Perkembangan Ekspor, Produksi, Dan Selisih Harga Jagung



Sumber: Badan Pangan Nasional (Bappanas) dan Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Dukungan terhadap ekspor jagung ini juga diperkuat oleh kebijakan dari pemerintah pusat. Kementerian Pertanian Republik Indonesia mendorong Provinsi Gorontalo untuk melakukan ekspor jagung dengan target sebesar 50 ribu ton. Langkah ini merupakan tindak lanjut dari keberhasilan ekspor perdana sebanyak 32 ribu ton jagung ke Filipina pada Triwulan III 2024, dengan nilai transaksi mencapai Rp149 miliar. Keberhasilan ini mencerminkan komitmen pemerintah pusat dalam mendorong ekspor komoditas pertanian melalui bantuan benih dan sarana produksi lainnya.

Mengingat tingginya stok jagung secara nasional, di Provinsi Gorontalo saat ini tersedia 67 ribu ton jagung pada triwulan II. Dari jumlah tersebut, sebanyak 42 ribu ton telah memiliki pembeli domestik, sementara 25 ribu ton sisanya belum memiliki target pembeli, sehingga menjadi potensi ekspor awal yang sangat nyata. Bahkan, apabila harga global jagung menjadi lebih tinggi dibanding harga domestik, tidak menutup kemungkinan bahwa realisasi ekspor bisa lebih tinggi lagi dibandingkan prakiraan awal. Ke depan, Pemerintah Provinsi Gorontalo menyatakan untuk terus berkomitmen mendukung serta berupaya memenuhi target ekspor jagung sebesar 50 ribu ton sesuai arahan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

BAB 2: KEUANGAN PEMERINTAH

Total pagu anggaran belanja pemerintah (fiskal) di Gorontalo pada triwulan I 2025 mencapai Rp11,73 triliun yang terdiri dari pagu belanja APBD Provinsi Gorontalo dengan pangsa 15,39% (Rp1,80 triliun), APBD Kabupaten/Kota dengan pangsa sebesar 51,50% (Rp6,04 triliun), dan APBN dengan pangsa sebesar 33,11% (Rp3,88 triliun). Nilai pagu belanja pada tahun 2025 terkontraksi 18,86% (yoy). Perlambatan pagu anggaran belanja pemerintah di Gorontalo pada tahun 2025 disumbang oleh komponen belanja APBN untuk pembangunan Proyek Strategis Nasional Bendungan Bulango Ulu yang mengalami penurunan. Dengan demikian, perlambatan pagu anggaran belanja APBN pada tahun 2025 tercatat kontraksi 39,25% (yoy). Selanjutnya, perlambatan terjadi pada nilai pagu belanja APBD Kabupaten/Kota 0,07% (yoy). Selanjutnya, APBD Provinsi mengalami kontraksi sebesar 8,93% (yoy).

Kinerja realisasi belanja pemerintah pada triwulan I 2025 secara umum menunjukkan pertumbuhan yang melambat dibandingkan dengan triwulan IV 2024. Pertumbuhan serapan paling tinggi terdapat pada komponen APBD Provinsi Gorontalo sebesar 88,21% (yoy) serta belanja APBD Kabupaten/Kota mengalami pertumbuhan sebesar 49,09% (yoy). Di sisi lain, belanja APBN mengalami kontraksi sebesar 37,69% (yoy).

2.1 GAMBARAN UMUM

Total Anggaran Belanja dan Transfer Pemerintah di Gorontalo tahun 2025 secara total mencapai Rp11,73 triliun dengan realisasi belanja pada triwulan I 2025 yang mencapai 3,61% terhadap pagu anggaran.

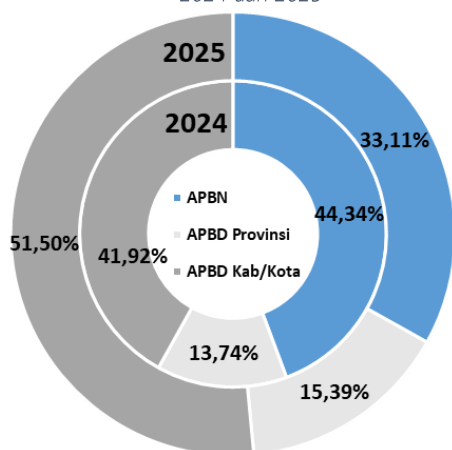
Pagu anggaran belanja pemerintah di Gorontalo tahun 2025 terkontraksi sebesar 18,66% (yoy). Anggaran belanja APBD Kabupaten/Kota merupakan anggaran belanja terbesar dengan nilai anggaran sebesar Rp6,04 triliun atau setara 51,50% dari total pagu anggaran belanja pemerintah di Gorontalo, selebihnya dikontribusikan oleh anggaran belanja APBN sebesar Rp3,88 triliun atau 33,11% dari total pagu anggaran. Sementara APBD Pemerintah Provinsi Gorontalo sebesar Rp1,80 triliun atau sebesar 15,39% dari total pagu anggaran. Selanjutnya, Realisasi belanja pemerintah pada Triwulan I meningkat, terutama disebabkan oleh naiknya belanja pegawai seiring dengan pencairan Tunjangan Hari Raya (THR) dan gaji ke-13 yang dipercepat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadan dan Idulfitri, yang pada tahun ini jatuh pada bulan Maret.

Tabel 2.1 Pangsa Anggaran Belanja Pemerintah di Gorontalo Triwulan I Tahun 2024 dan 2025

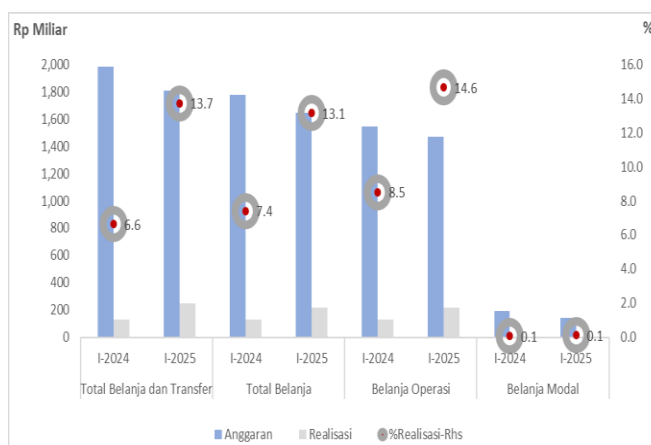
No	Uraian Anggaran	PAGU			REALISASI			PENYERAPAN	
		2024 (Rp Miliar)	2025 (Rp Miliar)	Growth (% yoy)	2024 (Rp Miliar)	2025 (Rp Miliar)	Growth (% yoy)	2024 (%)	2025 (%)
I	APBN	6,397	3,886	-39.25	1,127	702	-37.69	17.62	18.07
II	APBD PROVINSI GORONTALO	1,983	1,806	-8.94	132	248	88.21	6.64	13.73
III	APBD KABUPATEN/KOTA	6,047	6,043	-0.07	692	1,032	49.09	11.44	17.07
	Total	14,427	11,735	-18.66	1,950.45	1,981.68	1.60	13.52	16.89

Sumber: Badan Keuangan Kab/Kota dan Provinsi di Gorontalo, diolah

Grafik 2.1 Perkembangan Struktur Anggaran Tahun 2024 dan 2025



Grafik 2.2 Realisasi Anggaran Belanja dan Transfer Pemerintah di Provinsi Gorontalo (Kumulatif)



Sumber: Badan Keuangan Kab/Kota dan Provinsi di Gorontalo, diolah

2.2 APBD PROVINSI GORONTALO TAHUN 2025

APBD Provinsi Gorontalo tahun 2025 terdiri dari Anggaran Pendapatan sebesar Rp1,75 triliun serta Anggaran Belanja dan Transfer yang mencapai Rp1,80 triliun. Pagu

anggaran pendapatan pada 2025 melambat sebesar Rp134,67 miliar atau terkontraksi sebesar 7,12% (yoy). Sejalan dengan hal tersebut, pagu anggaran belanja tahun 2025 turut mengalami penurunan sebesar Rp177,26 miliar atau terkontraksi sebesar 8,94% (yoy).

2.2.1 ANGGARAN DAN REALISASI PENDAPATAN APBD PROVINSI GORONTALO

Anggaran Pendapatan APBD Provinsi Gorontalo tahun 2025 tercatat terkontraksi sebesar 7,12% (yoy). Perlambatan komponen pendapatan terbesar berasal dari pagu Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terkontraksi sebesar 19,83% (yoy). Pendapatan transfer juga menunjukkan perlambatan sebesar 2,46%. Adapun komponen dalam pagu Pendapatan Transfer yang mengalami perlambatan paling dalam adalah pos Dana Alokasi Khusus yang melambat sebesar 20,33% (yoy).

Realisasi Pendapatan APBD Provinsi Gorontalo pada triwulan I tahun 2025 mengalami pertumbuhan sebesar 87,28% (yoy) tumbuh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan realisasi pada triwulan I 2024 yang tumbuh sebesar 2,18% (yoy). Pertumbuhan tersebut disumbang oleh semua komponen pendapatan yang tumbuh positif, antara lain PAD dan Pendapatan Transfer yang tumbuh.

Tabel 2.2 Anggaran dan Realisasi Pendapatan APBD Provinsi Gorontalo Triwulan I 2024 dan 2025

No	Uraian	Pagu APBD		%: yoy Perubahan	Realisasi APBD				Growth Realisasi (%)
		2024	2025		Realisasi TW I 2024		Realisasi TW I 2025		
		(Rp Miliar)			(Rp Miliar)	% Pagu	(Rp Miliar)	% Pagu	
I	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	503,19	403,42	(19,83)	0,17	0,03	42,99	10,66	24.834,91
	a. Pajak Daerah	437,63	357,25	(18,37)	0,16	0,04	22,04	6,17	13.321,33
	b. Retribusi Daerah	35,90	35,42	(1,32)	-	-	20,42	57,65	-
	c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	10,22	5,00	(51,07)	-	-	-	0,00	-
	d. Lain-lain PAD	19,45	5,75	(70,43)	0,01	0,04	0,53	9,27	6.388,95
II	Pendapatan Transfer	1.388,00	1.353,80	(2,46)	208,65	15,03	348,09	25,71	66,83
	a. Transfer Pemerintah Pusat	1.388,00	1.353,80	(2,46)	208,65	15,03	348,09	25,71	66,83
	-Dana Bagi Hasil	18,66	32,43	73,81	0,03	0,17	4,68	14,44	15.107,85
	-Dana Alokasi Umum	1.006,77	1.031,94	2,50	208,62	20,72	289,91	28,09	38,96
	-Dana Alokasi Khusus	354,89	282,73	(20,33)	-	135,26	53,49	18,92	-
	-Dana Perimbangan	-	-	-	-	-	-	-	-
	-Dana Insentif Daerah	-	-	-	-	-	-	-	-
	-Insentif Fiskal	-	6,70	-	-	-	-	-	-
III	Lain-lain Pendapatan Yang Sah	1,10	0,40	(63,58)	-	-	-	0,00	-
	a. Pendapatan Hibah	0,60	-	(100,00)	-	(100,00)	-	#DIV/0!	-
	b. Pendapatan Lainnya	0,50	0,40	(20,00)	-	(100,00)	-	0,00	-
	c. Pendapatan PAD yang Sah	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Pendapatan		1.892,29	1.757,62	(7,12)	208,83	11,04	391,08	22,25	87,28

Sumber: Badan Keuangan Kab/Kota dan Provinsi di Gorontalo, diolah

Tabel 2.3 Anggaran dan Realisasi Pendapatan APBD Provinsi Gorontalo Triwulan I 2024 dan 2025

Komponen Pajak Daerah	Anggaran 2024 (Miliar Rp) (a)	Anggaran 2025 (Miliar Rp) (b)	Pertumbuhan (b)/(a)	Realisasi TW I 2024 (Miliar Rp) (c)	Realisasi TW I 2025 (Miliar Rp) (d)	Pertumbuhan (d)/(c)	Realisasi 2025 (%)
Kendaraan Bermotor (PKB)	120.77	87.96	-27.17%	0.16	7.16	4283.79%	8.15%
Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB)	131.44	75.18	-42.81%	0.00	6.29	813293.72%	8.37%
Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB)	85.02	91.00	7.04%	0.00	8.49	#DIV/0!	9.33%
Pajak Air Permukaan	0.22	0.30	34.23%	0.00	0.09	#DIV/0!	31.04%
Pajak Rokok	100.18	101.24	1.06%	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00%
Total	437.63	355.67	-18.73%	0.16	22.04	13321.33%	6.20%

Sumber: Badan Keuangan Kab/Kota dan Provinsi di Gorontalo, diolah

Membaiknya realisasi Pendapatan Pemerintah Provinsi Gorontalo pada triwulan I 2025 didorong oleh terakselerasinya realisasi komponen pajak daerah. Realisasi pajak daerah terakselerasi sebesar 13.321,33% (yoy) senilai Rp22,04 miliar atau telah tercapai 6,17% dari pagu anggaran. Pertumbuhan realisasi pajak daerah disumbang oleh Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang tumbuh sebesar 4283,79% (yoy). Selanjutnya, pertumbuhan positif terjadi pada komponen Pajak bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB), Pajak Air Permukaan, Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) dan Pajak Rokok.

Berdasarkan informasi anekdotal, tingginya realisasi retribusi daerah pada triwulan I 2025 sebesar Rp20,42 miliar atau 57,65% dari pagu anggaran yang ada dibandingkan dengan realisasi retribusi daerah pada periode yang sama di tahun 2024, dikarenakan pada triwulan I 2025 aplikasi SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah) atau platform digital yang dikembangkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia sudah berjalan secara optimal dan baik.

2.2.2 ANGGARAN DAN REALISASI BELANJA APBD PROVINSI GORONTALO

Anggaran belanja dan transfer APBD Provinsi Gorontalo triwulan I tahun 2025 mencapai Rp1,80 triliun, mengalami kontraksi sebesar 8,94% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2024. Berdasarkan nilainya, perlambatan anggaran belanja paling signifikan terjadi pada Komponen Belanja Operasi yang melambat senilai Rp72,19 miliar. Selanjutnya belanja modal terkontraksi senilai Rp52,52 miliar. Pada Komponen Belanja Operasi, anggaran pos Belanja Hibah terkontraksi sebesar 91,58% (yoy) yang diarahkan untuk mendukung program-program strategis, seperti peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan, pemberdayaan kelompok masyarakat melalui organisasi kemasyarakatan, serta penguatan kapasitas generasi muda melalui kegiatan kepemudaan dan olahraga. Pada Komponen Belanja Modal, pos Belanja Bangunan terkontraksi paling dalam atau sebesar 45,29% (yoy) seiring dengan dengan kebijakan efisiensi anggaran yang difokuskan pada optimalisasi belanja dan peningkatan efektivitas program prioritas. Langkah ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam menjaga kualitas belanja yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Pada periode yang sama, anggaran belanja jalan, irigasi, dan jaringan turut mengalami kontraksi sebesar 16,72% (yoy).

Tabel 2.4 Anggaran dan Realisasi Belanja APBD Provinsi Gorontalo Triwulan I 2024 dan 2025

No	Uraian	Pagu APBD		% Perubahan	Realisasi APBD				Growth Realisasi (%)
		2024	2025		Realisasi TW I 2024		Realisasi TW I 2025		
		(Rp Miliar)			(Rp Miliar)	% Pagu	(Rp Miliar)	% Pagu	
I	Belanja Operasi	1.544,21	1.472,02	- 4,67	131,60	8,52	215,55	14,64	63,79
	Belanja Pegawai	779,44	826,76	6,07	64,70	8,30	147,69	17,86	128,28
	Belanja Barang dan Jasa	621,43	618,37	- 0,49	34,65	5,58	65,20	10,54	88,17
	Belanja Bunga	6,35	5,85	- 7,79	-	-	-	-	-
	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	-	-	-
	Belanja Hibah	129,72	15,81	- 87,81	31,53	24,30	2,66	16,79	- 91,58
	Belanja Bantuan Sosial	7,27	5,23	- 28,00	0,73	10,01	0,00	0,05	- 99,66
II	Belanja Modal	191,45	138,93	- 27,43	0,16	0,08	0,17	0,12	6,62
	Belanja Tanah	4,74	2,00	-	-	-	-	-	-
	Belanja Peralatan dan Mesin	39,57	36,24	- 8,40	0,16	0,39	0,17	0,46	6,62
	Belanja Bangunan dan Gedung	76,25	41,71	- 45,29	-	-	-	-	-
	Belanja Jalan, Irigrasi, dan Jaringan	70,61	58,80	- 16,72	-	-	-	-	-
	Belanja Aset Tetap Lainnya	0,23	0,18	- 24,76	-	-	-	-	-
III	Belanja Tak Terduga	41,67	34,21	- 17,91	-	-	0,42	1,23	-
IV	Belanja Transfer	205,66	160,56	- 21,93	-	-	31,85	19,83	-
Total Belanja		1.982,99	1.805,73	- 8,94	131,76	6,64	247,98	13,73	88,21

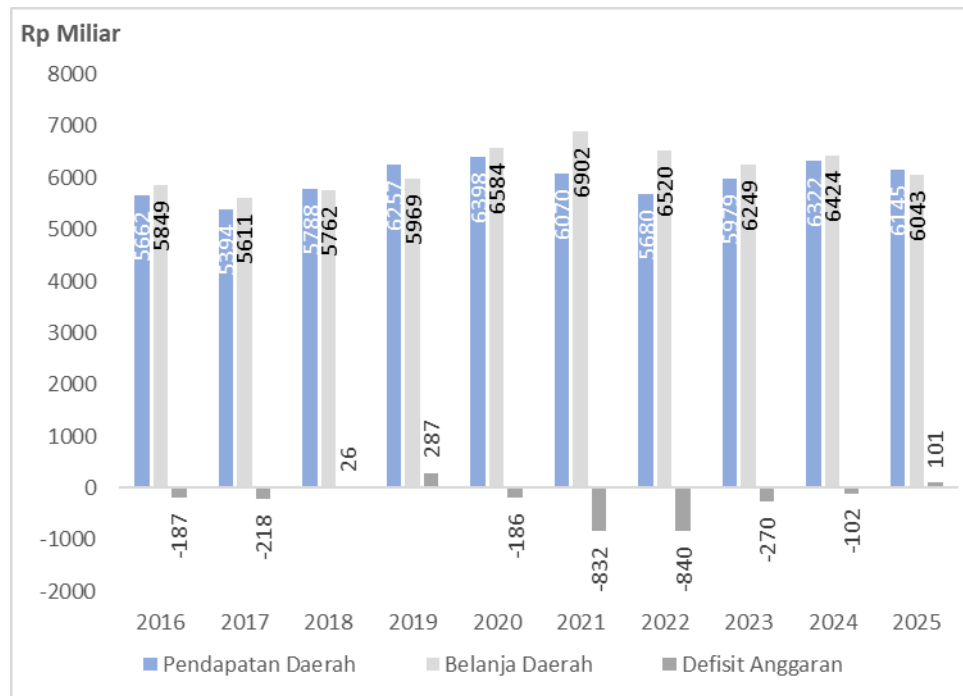
Serapan belanja APBD Provinsi Gorontalo pada triwulan I 2025 mencapai 13,73% dari pagu, atau tumbuh sebesar 88,21% (yoy) dibandingkan periode yang sama pada tahun 2024. Secara nominal, realisasi anggaran Belanja APBD mengalami peningkatan sebesar Rp116,23 miliar. Lebih tingginya realisasi belanja APBD didorong oleh realisasi Komponen Belanja Modal yang tumbuh sebesar 6,62% (yoy). Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh beberapa pengeluaran, yaitu: pembelian kendaraan operasional kantor sebesar Rp1 miliar, pembelian atau pembaharuan alat rumah tangga sebesar Rp77,4 juta, serta penambahan unit komputer senilai Rp53 juta.

2.3 APBD 6 KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI GORONTALO TAHUN 2025

APBD Kabupaten/Kota di Gorontalo pada triwulan I tahun 2025 menunjukkan peningkatan pada pagu pendapatan dan pagu belanja.

Pagu pendapatan APBD Kabupaten/Kota tahun 2025 mencapai Rp6,14 triliun yang didominasi oleh anggaran pendapatan transfer sebesar Rp5,10 triliun. Pagu pendapatan APBD Kabupaten/Kota pada 2025 mengalami peningkatan sebesar 3,17% (yoy). Selanjutnya, pagu belanja turut mengalami peningkatan sebesar 2,82% (yoy). Secara total, pagu keenam pemerintah daerah tingkat kab/kota meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dan surplus anggaran dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Grafik 2.3 Perkembangan APBD Kabupaten/Kota di Gorontalo



Sumber: Badan Keuangan Kab/Kota dan Provinsi di Gorontalo, diolah

2.3.1 ANGGARAN DAN REALISASI PENDAPATAN APBD KABUPATEN/KOTA

Anggaran pendapatan 6 kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo tahun 2025 didominasi oleh pendapatan transfer. Pendapatan transfer memiliki pangsa sebesar 83,11% pada anggaran pendapatan APBD Kabupaten/Kota tahun 2025, tingginya pangsa pendapatan transfer menunjukkan masih tingginya ketergantungan fiskal daerah terhadap transfer dari pemerintah pusat. Secara nominal, pendapatan transfer tumbuh sebesar 1,27% (yoy). Sementara itu Pagu Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami pertumbuhan sebesar 17,34% (yoy) seiring meningkatnya retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah. Pangsa anggaran Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pendapatan APBD Kabupaten/Kota pada tahun 2025 tercatat sebesar 16,35% tumbuh dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 14,37%. Secara umum, anggaran pendapatan tahunan mengalami peningkatan sebesar 3,17% (yoy).

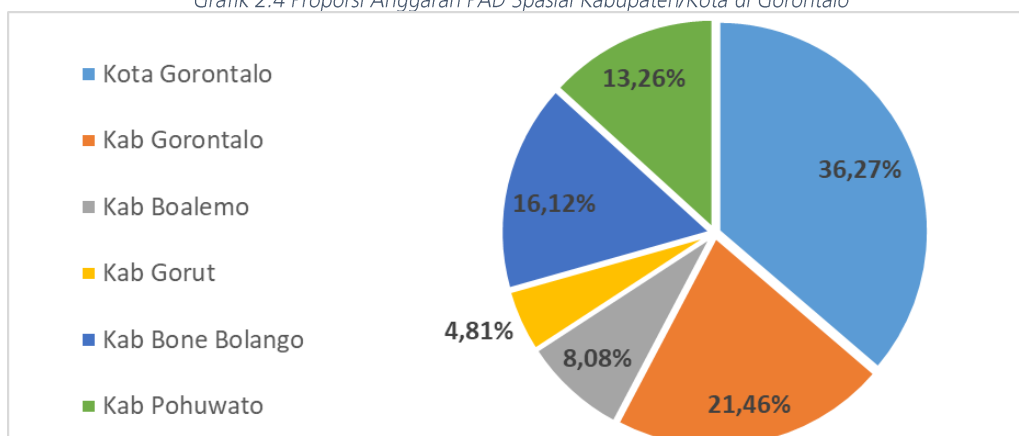
Tabel 2.5 Anggaran dan Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten dan Kota di Gorontalo Triwulan I 2025 (miliar rupiah)

No	Uraian	Pagu APBD		%: yoy Perubahan	Realisasi APBD				Growth Realisasi (%)
		2024	2025		Realisasi TW I 2024		Realisasi TW I 2025		
		(Rp Miliar)			(Rp Miliar)	% Pagu	(Rp Miliar)	% Pagu	
I	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	856,39	1.004,87	17,34	99,46	11,61	60,03	5,97	39,64
	a. Pajak Daerah	197,17	298,39	51,33	30,19	15,31	50,12	16,80	66,00
	b. Retribusi Daerah	282,24	460,70	63,23	44,69	15,83	6,72	1,46	84,96
	c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	28,93	26,60	8,06	17,14	59,24	-	-	100,00
	d. Lain-lain PAD	348,04	219,18	37,03	7,44	2,14	3,19	1,45	57,13
II	Pendapatan Transfer	5.043,20	5.107,32	1,27	792,86	15,72	1.076,65	21,08	35,79
	Transfer Pemerintah Pusat-Dana Perimbangan	4.791,11	4.965,89	3,65	790,80	16,51	1.053,04	21,21	33,16
	-Dana Bagi Hasil	38,42	61,93	61,20	3,64	9,48	6,93	11,19	90,17
	-Dana Alokasi Umum	2.628,35	3.227,35	22,79	551,96	21,00	920,93	28,54	66,85
	-Dana Alokasi Khusus	987,94	1.086,39	9,97	2,61	0,26	32,58	3,00	1.147,79
	-Dana Insentif Daerah	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-
	-Dana Desa	459,24	523,30	13,95	-	-	83,33	-	-
	-Insentif Fiskal	-	64,32	#DIV/0!	-	-	8,60	13,37	-
	Transfer Antar Daerah	169,86	138,23	-18,87	2,06	-	23,61	17,08	-
III	Lain-lain Pendapatan Yang Sah	56,09	32,36	-42,31	0,09	0,16	0,06	0,18	37,12
	a. Pendapatan Hibah	15,62	4,86	-68,87	-	-	0,06	1,18	#DIV/0!
	b. Pendapatan Lainnya	21,88	17,71	-19,01	-	-	-	-	-
	c. Pendapatan PAD yang Sah	18,59	9,78	-47,44	0,09	-	-	-	-
	Total Pendapatan	5.955,68	6.144,55	3,17	892,41	14,98	1.136,74	18,50	27,38

Sumber: Badan Keuangan Kab/Kota dan Provinsi di Gorontalo, diolah

Secara spasial, pagu anggaran Pendapatan Asli Daerah tertinggi berasal dari Kota Gorontalo sebesar Rp364,51 miliar atau 36,27% dari total anggaran pendapatan Kabupaten/Kota di Gorontalo. Sementara itu, anggaran PAD terendah berasal dari Kabupaten Gorontalo Utara yaitu sebesar Rp48,33 miliar atau setara 4,81% dari total anggaran pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo. Ke depan, anggaran PAD diperkirakan meningkat seiring dengan perkiraan peningkatan pos Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah sehubungan dengan telah dimulainya operasional Industri Kayu di Gorontalo Utara. Adapun pada Triwulan I 2025, struktur Pagu PAD berbeda antar kabupaten. Di Kabupaten Boalemo, komponen *Lain-lain PAD yang sah* mendominasi karena ditargetkan berasal dari pendapatan jasa giro dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR). Sementara itu, Kabupaten Bone Bolango lebih mengandalkan retribusi daerah, khususnya dari retribusi jasa umum.

Grafik 2.4 Proporsi Anggaran PAD Spasial Kabupaten/Kota di Gorontalo



Sumber: Badan Keuangan Kab/Kota dan Provinsi di Gorontalo, diolah

Realisasi pendapatan APBD Kabupaten/Kota di Gorontalo pada triwulan I 2025 tumbuh sebesar 27,38% (yoy) didorong oleh pertumbuhan pendapatan transfer komponen

PAD, namun pertumbuhan lebih tinggi tertahan oleh perlambatan pada komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah. Perlambatan pada komponen PAD yang terjadi pada awal tahun 2025 terjadi seiring dengan intensitas pengerjaan proyek yang rendah akibat sebagian besar proyek masih dalam tahap pengadaan.

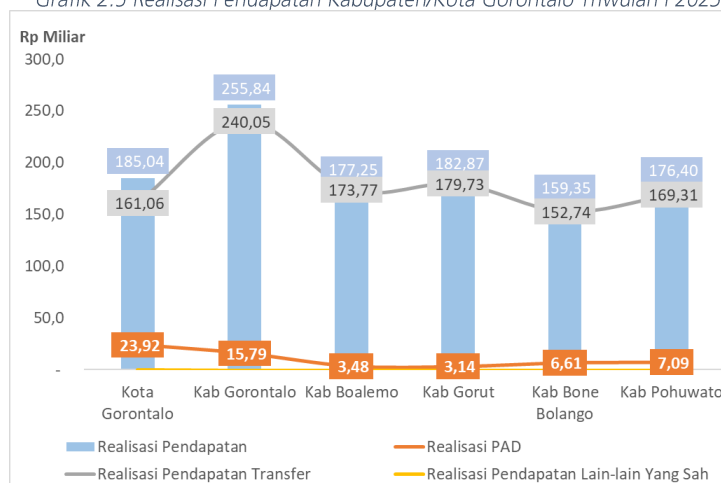
Tabel 2.6 Anggaran dan Realisasi Pendapatan Kabupaten/Kota Gorontalo Triwulan I 2024 dan 2025

No	Uraian	Pagu APBD		% Perubahan	Realisasi APBD				Growth Realisasi Tw I 2025(%yoy)
		Th 2024	Th 2025		Realisasi TW I 2024		Realisasi TW I 2025		
		(Rp Miliar)			(Rp Miliar)	% Pagu	(Rp Miliar)	% Pagu	
I	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	856,39	1.004,87	17,34	99,46	11,61	60,03	5,97	-39,64
II	Pendapatan Transfer	5.043,20	5.107,32	1,27	792,86	15,72	1.076,65	21,08	35,79
III	Lain-lain Pendapatan Yang Sah	56,09	32,36	-42,31	0,09	0,16	0,06	0,18	-37,12
Total Pendapatan		5.956	6.145	3,17	892	14,98	1.137	18,50	27,38

Sumber: Badan Keuangan Kab/Kota dan Provinsi di Gorontalo, diolah

Berdasarkan realisasinya, pada triwulan I 2025 Kab. Gorontalo Utara kembali melakukan realisasi persentase pendapatan tertinggi sebesar 22,65% atau sebesar Rp182,87miliar dari pagu anggaran. Sementara itu, realisasi persentase pendapatan terendah terdapat di Kab. Bone Bolango sebesar 15,73% atau sebesar Rp159,35 dari pagu anggaran. Jika secara nominal, tingginya realisasi pendapatan di Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo dikarenakan tingginya realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) masing-masing sebesar Rp240,05 miliar dan Rp161,06 miliar.

Grafik 2.5 Realisasi Pendapatan Kabupaten/Kota Gorontalo Triwulan I 2025



Sumber: Badan Keuangan Kab/Kota dan Provinsi di Gorontalo, diolah

2.3.2 ANGGARAN DAN REALISASI BELANJA APBD KABUPATEN/KOTA

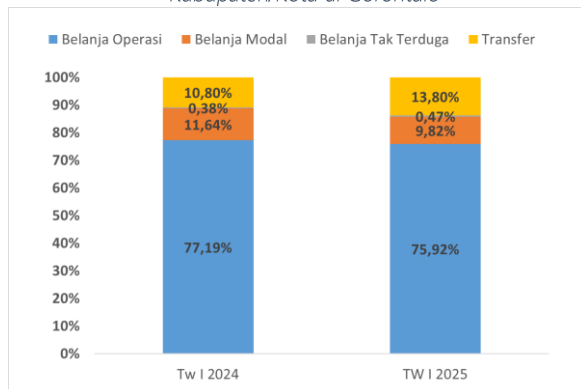
Anggaran belanja dan transfer sampai dengan triwulan I tahun 2025 sebesar Rp6,04 triliun, mengalami peningkatan sebesar 2,82% (yoy) dari triwulan I tahun 2024 yang sebesar Rp5,87 triliun. Berdasarkan nominal, peningkatan anggaran terbesar terjadi pada Komponen

Belanja Operasi sebesar 1,13% (yoy). Namun, pada pos Belanja Modal terkontraksi sebesar 13,22% (yoy).

Tabel 2.7 Anggaran dan Realisasi Belanja APBD Kabupaten dan Kota di Gorontalo Triwulan I 2025 (miliar rupiah)

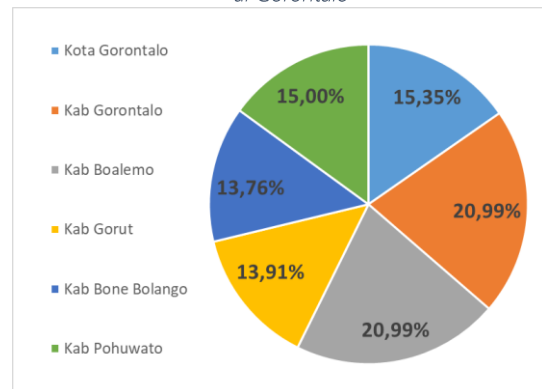
No	Uraian	Pagu APBD		% Perubahan	Realisasi APBD				Growth Realisasi Tw I 2025 (%)
		Th 2024	Th 2025		Realisasi TW I 2024		Realisasi TW I 2025		
		(Rp Miliar)			(Rp Miliar)	% Pagu	(Rp Miliar)	% Pagu	
I	Belanja Operasi	4.536,88	4.588,00	1,13	644,31	14,20	862,24	18,79	33,82
II	Belanja Modal	683,91	593,51	-13,22	10,33	1,51	13,06	2,20	26,40
III	Belanja Tak Terduga	22,43	28,20	25,73	0,12	0,54	2,50	8,86	1.960,71
IV	Belanja Transfer	634,69	833,72	31,36	25,70	4,05	153,71	18,44	498,10
Total Belanja		5.878	6.043	2,82	680	11,58	1.032	17,07	51,59

Grafik 2.6 Proporsi Komponen Anggaran Belanja APBD Kabupaten/Kota di Gorontalo



Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Gorontalo

Grafik 2.7 Proporsi Anggaran Belanja APBD Spasial Kabupaten/Kota di Gorontalo



Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Gorontalo

Anggaran belanja dan transfer kabupaten/kota di Gorontalo didominasi oleh belanja operasi sebesar Rp4,58 triliun atau 75,92% dari total anggaran belanja dan transfer. Secara spasial, Kab. Gorontalo memiliki anggaran belanja dan transfer terbesar, mencapai Rp1,43 triliun atau setara 23,71% dari total anggaran belanja dan transfer kabupaten/kota di Gorontalo. Hal ini sejalan dengan Kab. Gorontalo yang menempati posisi pertama dalam jumlah penduduk di Provinsi Gorontalo. Belanja operasi melalui pos belanja pegawai serta belanja barang dan jasa masih mendominasi struktur belanja daerah, dimana pada Triwulan I 2025 masing-masing memiliki pangsa sebesar 46,36% dan 27,68% dari total pagu belanja atau sebesar Rp2,80 triliun dan Rp1,67 triliun.

Di sisi lain, anggaran pada pos Belanja Modal terkontraksi sebesar 13,22% (yoy). Secara umum, seluruh komponen pada pos Belanja Modal terkontraksi, dengan kontraksi terbesar terjadi pada komponen Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan sebesar 38,04% (yoy), sedangkan pos tersebut memiliki pangsa anggaran terbesar pada pos Belanja Modal sebesar 32,90%.

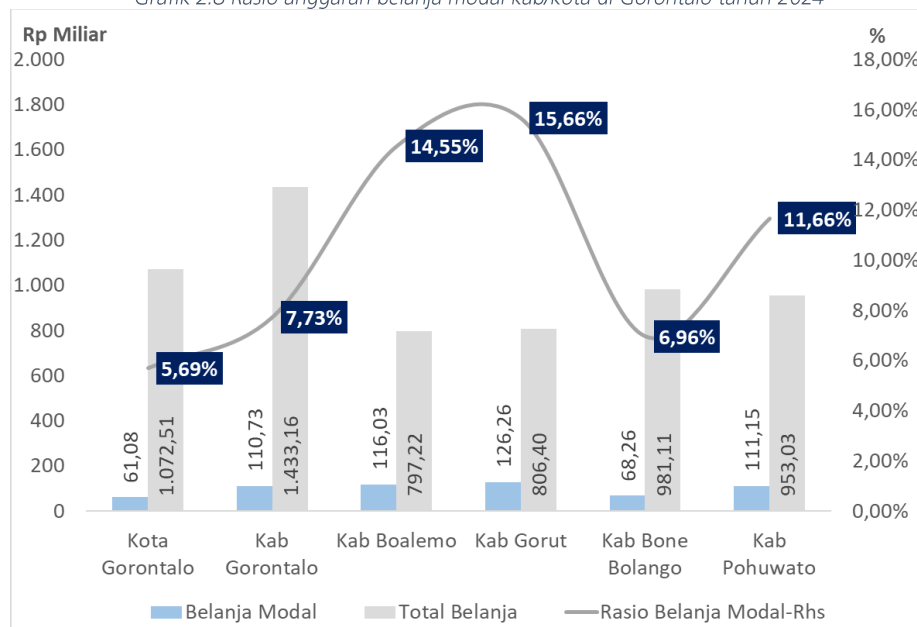
Tabel 2.8 Rincian Pagu Anggaran Belanja dan Persentase Realisasi Belanja APBD Kabupaten dan Kota di Gorontalo Triwulan I 2025 (miliar rupiah)

URAIAN	Kota Gorontalo			Kab Gorontalo			Kab. Boalemo			Kab. Gorut			Kab. Bone Bolango			Kab. Pohuwato			Total		
	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
BELANJA	1.073	170	16%	1.433	232	16,18%	797	159	20%	806	154	19%	981	152	15%	953	166	17%	6.043	1.032	17%
BELANJA OPERASI	999	169	17%	1.056	190	18%	563	110	20%	542	101	19%	737	138	19%	690	154	22%	4.588	862	19%
Belanja Pegawai	504	139	27%	690	156	23%	389	104	27%	350	96	27%	445	118	27%	423	122	29%	2.802	735	26%
Belanja Barang dan Jasa	484	31	6%	347	34	10%	168	6	4%	171	5	3%	256	18	7%	247	28	11%	1.673	121	7%
Belanja Subsidi	0	0	-	0	0	-	0	0	-	0	0	-	0	0	-	0	0	-	0	0	-
Belanja Bunga	0	0	-	1	1	63%	0	0	-	7	0	0%	6	2	-	7	0	0%	20	2	10%
Belanja Hibah	9	0	3%	18	0	0%	6	0	0%	14	0	0%	31	0	0%	13	4	28%	91	4	4%
Belanja Bantuan Sosial	2	0	0%	0	0	-	0	0	-	0	0	-	0	0	0%	0	0	-	3	0	0%
Belanja Bantuan Keuangan	0	0	-	0	0	-	0	0	-	0	0	-	0	0	-	0	0	-	0	0	-
BELANJA MODAL	61	0	0%	111	10	9%	116	1	1%	126	0	0%	68	0	0%	111	2	2%	594	13	2%
Belanja Tanah	0	0	0%	0	0	-	2	0	0%	0	0	0%	2	0	0%	1	0	0%	5	0	0%
Belanja Peralatan dan Mesin	31	0	0%	25	0	1%	41	1	3%	28	0	0%	26	0	1%	43	1	1%	194	2	1%
Belanja Bangunan dan Gedung	21	0	1%	45	0	0%	40	0	0%	25	0	0%	21	0	0%	33	0	0%	185	0	0%
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	7	0	0%	36	9	26%	31	0	0%	71	0	0%	19	0	0%	31	1	4%	195	11	6%
Belanja Aset Tetap Lainnya	2	0	0%	4	0	0%	2	0	0%	1	0	0%	0	0	0%	3	0	0%	12	0	0%
Belanja Aset Lainnya	0	0	0%	0	0	0%	0	0	0%	1	0	0%	0	0	0%	0	0	0%	2	0	0%
BELANJA TAK TERDUGA	11	0	0%	6	1	20%	1	0	15%	1	0	18%	2	0	9%	7	1	11%	28	2	9%
Belanja Tak Terduga	11	0	0%	6	1	20%	1	0	15%	1	0	18%	2	0	9%	7	1	11%	28	2	9%
TRANSFER	1	0	0%	260	31	12%	117	47	40%	137	53	38%	173	14	8%	145	9	6%	834	154	18%
Transfer Bagi Hasil ke KAB/KOTA/DESA	0	0	-	7	0	0%	1	0	0%	2	0	0%	4	1	22%	4	0	0%	19	1	4%
Bagi Hasil Pajak	0	0	-	7	0	0%	0	0	-	2	0	0%	3	1	21%	4	0	0%	15	1	5%
Bagi Hasil Pendapatan Lainnya	0	0	-	0	0	-	0	0	-	0	0	-	0	0	-	1	0	0%	1	0	-
Bagi Hasil Retribusi Daerah	0	0	-	1	0	0%	0	0	-	0	0	0%	1	0	24%	0	0	-	1	0	-
Transfer Bantuan Keuangan	1	0	0%	253	31	12%	116	47	41%	135	53	39%	170	13	8%	140	9	7%	815	153	19%
Transfer Bantuan Keuangan Ke Pemerintah Daerah Lainnya/Desa	1,2	0	0%	2	0	0%	0	0	-	1	0	0%	169	13	8%	1	0	0%	173	13	7%
Transfer Bantuan Keuangan Lainnya	0	0	-	251	31	12%	0	0	-	135	53	39%	1	0	0%	140	9	7%	526	93	-

Sumber: Badan Keuangan Kab/Kota dan Provinsi di Gorontalo, diolah

Dilihat secara spasial, rasio anggaran belanja modal tertinggi secara nominal terdapat di Kabupaten Gorontalo Utara dengan nilai belanja modal sebesar Rp126,26 miliar atau mencapai 15,66% dari total anggaran belanja dan transfer Kabupaten Gorontalo Utara, sedangkan terendah terdapat di Kota Gorontalo sebesar Rp61,08 miliar atau sebesar 5,69% dari total anggaran belanja anggaran dan transfer Kota Gorontalo. Di Kabupaten Gorontalo Utara, pagu anggaran belanja modal terbesar dialokasikan pada belanja modal jalan, jaringan, dan irigasi yang mencapai 56,25% diikuti dengan belanja peralatan dan mesin sebesar 22,28%.

Grafik 2.8 Rasio anggaran belanja modal kab/kota di Gorontalo tahun 2024



Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Gorontalo

Secara agregat, realisasi belanja Kabupaten/Kota se-Provinsi Gorontalo sebesar 17,07%. Realisasi belanja dan transfer kabupaten/kota di Gorontalo pada triwulan I 2025 tumbuh sebesar 51,59% (yoy). Perbaikan realisasi belanja disumbang oleh telah terealisasinya belanja pada masing-masing pos belanja khususnya pada pos Belanja Operasi yang tumbuh sebesar 33,82% (yoy) disumbang oleh realisasi pos belanja pegawai yang tumbuh sebesar 57,55% (yoy) seiring dengan periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), khususnya Idul Fitri, hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah untuk memberikan Tunjangan Hari Raya (THR) kepada aparatur sipil negara (ASN), pensiunan, TNI/Polri, dan pejabat negara. THR merupakan komponen tambahan di luar gaji pokok bulanan, dan dibayarkan paling lambat tujuh hari kerja sebelum hari raya pada Triwulan I 2025.

Lebih lanjut, masih tumbuhnya realisasi belanja APBD pada Komponen Belanja Modal sebesar 26,40% (yoy) disumbang oleh tumbuhnya pos Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan sebesar 96,78% (yoy).

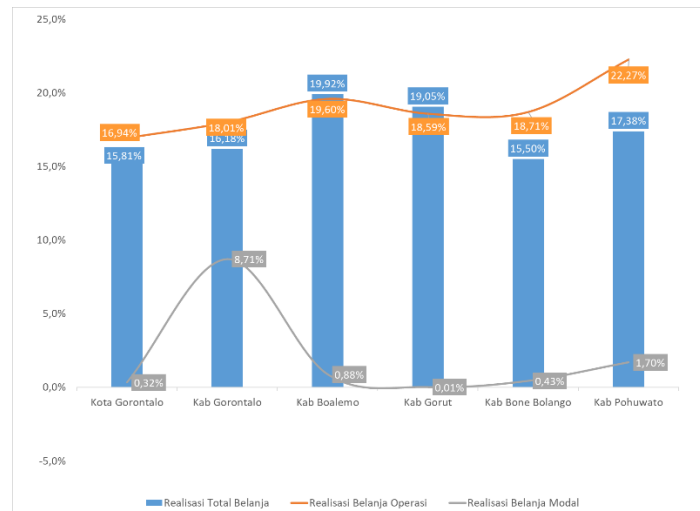
Tabel 2.9 Anggaran dan Realisasi Belanja Kabupaten/Kota Gorontalo Triwulan I 2024 dan 2025

No	Uraian	Pagu APBD		% Perubahan	Realisasi APBD				Growth Realisasi (%)
		2024	2025		Realisasi TW I 2024		Realisasi TW I 2025		
		(Rp Miliar)			(Rp Miliar)	% Pagu	(Rp Miliar)	% Pagu	
I	Belanja Operasi	4.536,88	4.588,00	1,13	644,31	14,20	862,24	18,79	33,82
	Belanja Pegawai	2.693,02	2.801,63	4,03	466,58	17,33	735,09	26,24	57,55
	Belanja Barang dan Jasa	1.616,92	1.672,75	3,45	156,48	9,68	121,13	7,24	22,59
	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	-	-	-
	Belanja Bunga	16,96	20,49	20,82	0,68	4,03	2,12	10,36	210,85
	Belanja Hibah	197,32	90,61	- 54,08	18,72	9,49	3,91	4,31	79,13
	Belanja Bantuan Sosial	5,68	2,52	- 55,65	0,09	1,52	-	-	100,00
	Belanja Bantuan Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-
II	Belanja Modal	683,91	593,51	- 13,22	10,33	1,51	13,06	2,20	26,40
	Belanja Tanah	5,85	5,29	- 9,66	-	-	-	-	-
	Belanja Peralatan dan Mesin	163,31	194,21	18,92	2,32	1,42	2,18	1,12	5,96
	Belanja Bangunan dan Gedung	180,85	184,98	2,28	2,45	1,35	0,13	0,07	94,72
	Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan	315,13	195,27	- 38,04	5,46	1,73	10,75	5,50	96,78
	Belanja Aset Tetap Lainnya	17,56	11,88	- 32,36	-	-	-	-	#DIV/0!
III	Belanja Tak Terduga	22,43	28,20	25,73	0,12	0,54	2,50	8,86	1.960,71
IV	Belanja Transfer	634,69	833,72	31,36	25,70	4,05	153,71	18,44	498,10
	Total Belanja	5.877,90	6.043,43	2,82	680,47	11,58	1.031,51	17,07	51,59

Sumber: Badan Keuangan Kab/Kota dan Provinsi di Gorontalo, diolah

Secara spasial, serapan realisasi belanja tertinggi triwulan IV 2024 dicapai oleh Kabupaten Boalemo dengan total serapan sebesar 19,92%. Sedangkan, Kabupaten Bone Bolango memiliki realisasi belanja terendah, sebesar 15,50% dari pagu belanja. Berdasarkan jenis belanja, serapan Belanja Operasi tertinggi berada di Kabupaten Pohuwato dengan persentase penyerapan sebesar 22,27%. Tingginya serapan Belanja Operasi di Kabupaten Pohuwato utamanya didorong oleh Belanja Pegawai Lebih lanjut, belanja modal tertinggi dicapai oleh Kabupaten Gorontalo dengan realisasi sebesar 8,71%. Tingginya realisasi Belanja Modal di Kabupaten Gorontalo didorong oleh belanja jalan, irigasi, dan jaringan.

Grafik 2.9 Persentase Realisasi Belanja dan Transfer APBD Kab/Kota Gorontalo Triwulan I 2025



Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Gorontalo, diolah

2.4 APBN DI GORONTALO

Alokasi belanja APBN (diluar transfer ke daerah dan dana Desa) di Gorontalo pada triwulan I tahun 2025 mencapai Rp3,88 triliun atau terkontraksi 39,25% (yoy) dibandingkan triwulan I tahun 2024.

Dalam rangka pembiayaan belanja serta program strategis di daerah, pemerintah pusat mengalokasikan anggaran APBN untuk wilayah Gorontalo. Anggaran penerimaan APBN tersebut berasal dari penerimaan dalam negeri yang bersumber dari pajak, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), serta hibah. Sementara itu, anggaran belanja APBN disalurkan melalui belanja pemerintah pusat dan transfer ke pemerintah daerah, baik pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota di Gorontalo. Belanja APBN pada tahun 2025 memiliki proporsi yang besar dalam pembangunan infrastruktur khususnya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia (PUPR) serta dialokasikan untuk melanjutkan Proyek Strategis Nasional Bendungan Bulango Ulu pada tahun 2025 dengan besaran pagu yang tidak sebesar tahun sebelumnya, selain itu belanja APBN juga digunakan untuk membiayai gaji pegawai kementerian atau instansi pemerintah pusat yang berlokasi di Gorontalo. Anggaran yang dibahas pada laporan merupakan belanja Pemerintah Pusat dan tidak termasuk dalam pengeluaran Pemerintah Pusat melalui transfer kepada Pemerintah Daerah.

2.4.1 ANGGARAN BELANJA APBN DI GORONTALO TAHUN 2025

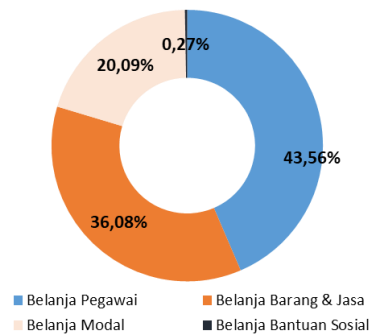
Secara umum, anggaran belanja APBN pada tahun 2025 di Gorontalo sebesar Rp3,88 triliun, mengalami kontraksi 39,25% (yoy) dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp6,39 triliun. Berdasarkan jenisnya, belanja pegawai menduduki peringkat pertama komponen belanja APBN di Gorontalo dengan anggaran sebesar Rp1,69 triliun atau 43,56% dari total APBN, diikuti oleh belanja barang dan jasa sebesar 36,08% atau Rp1,40 triliun, belanja modal sebesar 20,09% atau Rp0,78 triliun, dan belanja bantuan sosial sebesar 0,27% atau Rp10,51 miliar.

Tabel 2.10 Komponen Anggaran Belanja APBN di Gorontalo tahun 2024 dan 2025

No	Komponen Belanja APBN	2024 (Rp miliar)	2025 (Rp miliar)
1	Belanja Pegawai	1.649	1.693
2	Belanja Barang & Jasa	1.670	1.402
3	Belanja Modal	3.070	781
4	Belanja Bantuan Sosial	8	10,51
Total		6.397	3.886

Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Gorontalo

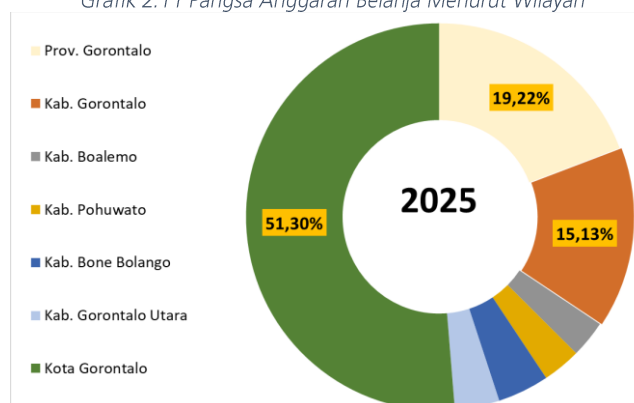
Grafik 2.10 Pangsa Anggaran Belanja APBN Gorontalo 2025 Menurut Jenis Belanja



Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Gorontalo, diolah

Secara spasial, anggaran belanja APBN di Gorontalo terbesar berada di Kota Gorontalo sebesar Rp1,99 triliun (51,30%), Provinsi Gorontalo sebesar Rp746,76 miliar (19,22%), dan Kabupaten Gorontalo sebesar Rp587,84 miliar (15,13%). Pada triwulan I 2025, porsi terbesar belanja APBN tercatat pada Kota Gorontalo, terutama dari belanja pegawai yang realisasinya melebihi 25% pagu akibat pembayaran gaji bulanan dan THR. Belanja bantuan sosial juga signifikan, mencapai 47%, disalurkan oleh IAIN Gorontalo melalui program KIP Kuliah. Selain itu, belanja barang didominasi oleh pengeluaran operasional satker serta belanja BLU Universitas Negeri Gorontalo untuk program pendidikan tinggi

Grafik 2.11 Pangsa Anggaran Belanja Menurut Wilayah



Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Gorontalo, diolah

2.4.2 REALISASI BELANJA APBN DI GORONTALO TRIWULAN I 2025

Pada triwulan I 2025, serapan belanja APBN 2025 di Gorontalo tercatat sebesar 18,07%. Lebih lanjut realisasi belanja APBN mengalami kontraksi sebesar 37,69% (yoy) atau senilai

Rp702,18 miliar. Perlambatan realisasi tersebut terjadi akibat melambatnya serapan belanja modal sebesar Rp46,58 miliar yang disalurkan melalui realisasi berlanjutnya proyek Bendungan Bulango Ulu.

Tabel 2.11 Anggaran dan Realisasi Belanja APBN di Gorontalo Triwulan I 2024 dan 2025

No	Uraian Anggaran	2024 TW I			2025 TW I			Perubahan (%)	
		Pagu	Realisasi	Realisasi	Pagu	Realisasi	Realisasi	Pagu	Realisasi
		(Rp miliar)		%	(Rp miliar)		%		
I	Belanja Pegawai	1.649	434	26,32	1.693	455	26,91	2,67	4,96
II	Belanja Barang & Jasa	1.670	400	23,95	1.402	195	13,92	-16,04	-51,18
III	Belanja Modal	3.070	289	9,41	781	47	5,97	-74,58	-83,87
IV	Belanja Bantuan Sosial	8	4	55,71	11	5	46,74	39,87	17,35
Total		6.397	1.127	17,62	3.886	702	18,07	-39,25	-37,69

Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Gorontalo, diolah

Dilihat menurut fungsi, serapan belanja tertinggi pada triwulan IV 2024 dibelanjakan untuk keperluan/fungsi ekonomi sebesar 31,39%, diikuti oleh fungsi ketertiban dan keamanan sebesar 23,90% serta fungsi pendidikan sebesar 20,74%.

Grafik 2.12 Realisasi Belanja Menurut Fungsi



Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Gorontalo, diolah

BAB 3: INFLASI DAERAH

Pada triwulan I 2025, Provinsi Gorontalo mengalami inflasi 2,88% (mtm), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi 0,56% (mtm). Inflasi bulanan yang terjadi di Provinsi Gorontalo pada triwulan I 2025 merupakan inflasi tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya pada tingkat nasional. Inflasi bulanan tersebut terutama disumbang oleh komoditas tarif listrik, cabai rawit, ikan selar/tude, bawang merah, dan ikan layang/benggol. Inflasi pada komponen tarif listrik disebabkan oleh normalisasi tarif pasca selesainya periode pelaksanaan kebijakan diskon tarif listrik. Selanjutnya, inflasi bulanan turut disumbang oleh peningkatan harga komoditas pangan seiring dengan meningkatnya permintaan dan curah hujan yang tinggi pada Triwulan I 2025. Namun demikian, tekanan inflasi yang lebih tinggi masih tertahan oleh deflasi pada komoditas kangkung, beras, angkutan udara, tomat, dan kemiri.

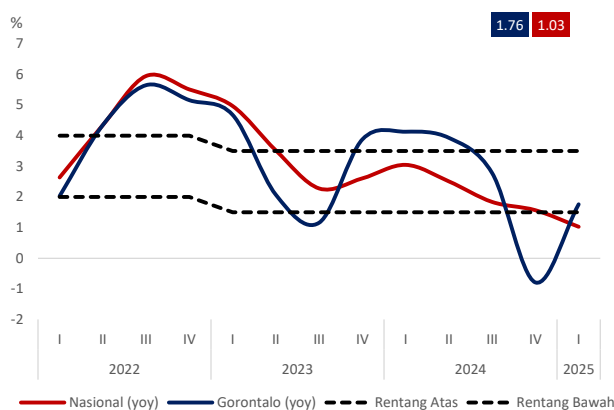
Sejalan dengan hal tersebut, secara tahunan Provinsi Gorontalo mengalami inflasi 1,76% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami deflasi 0,79% (yoy). Atas catatan tersebut, laju inflasi tahunan Provinsi Gorontalo telah kembali ke dalam rentang sasaran inflasi Nasional $2,5\% \pm 1$. Inflasi tahunan terutama disumbang oleh komoditas cabai rawit, bawang merah, tomat, ikan selar/tude, dan emas perhiasan. Peningkatan harga komoditas pangan khususnya hortikultura disebabkan oleh curah hujan yang tinggi. Berdasarkan informasi dari Stasiun Klimatologi Provinsi Gorontalo, curah hujan kumulatif pada Triwulan I 2025 tercatat sebesar 232mm, lebih tinggi dibandingkan curah hujan normal Triwulan I 2025 sebesar 121mm. Lebih lanjut, peningkatan permintaan pada periode HBKN Ramadan dan Idulfitri turut mendorong inflasi pada Triwulan I 2025. Sementara itu, deflasi tahunan disumbang oleh komoditas beras, tarif listrik, daging ayam ras, daun bawang, dan telur ayam ras. Deflasi komoditas beras disebabkan oleh bergesernya musim panen pasca El Nino yang berdampak pada langkanya komoditas beras pada tahun lalu.

3.1 KONDISI UMUM

3.2.1 PERKEMBANGAN INFLASI PROVINSI GORONTALO TRIWULAN I 2025

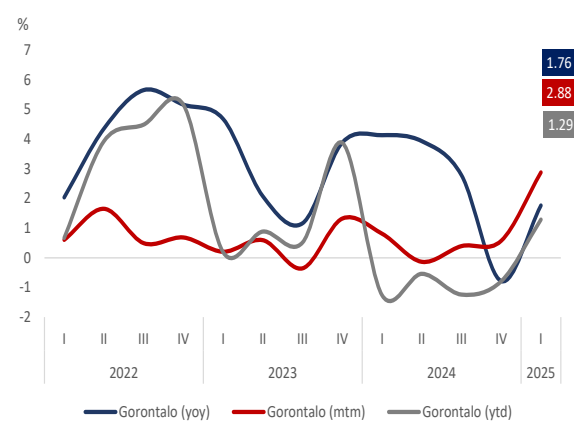
Pada Triwulan I 2025², Provinsi Gorontalo tercatat mengalami inflasi 2,88% (mtm), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat mengalami inflasi 0,57% (mtm). Inflasi bulanan yang terjadi di Provinsi Gorontalo pada Triwulan I 2025 merupakan inflasi bulanan tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya secara nasional. Adapun secara tahunan, Provinsi Gorontalo mengalami inflasi 1,76% (yoy), berbeda dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami deflasi 0,79% (yoy). Atas catatan pada triwulan I 2025 tersebut, inflasi IHK Provinsi Gorontalo telah kembali ke dalam rentang sasaran inflasi nasional $2,5\% \pm 1$.

Grafik 3.1 Inflasi Nasional dan Gorontalo



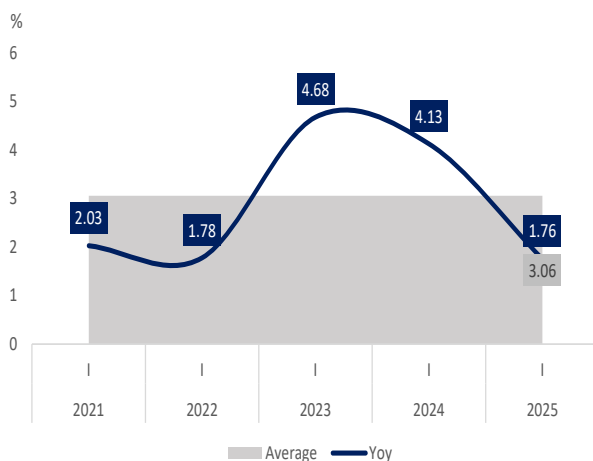
Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Grafik 3.2 Inflasi Bulanan, Tahunan, Kumulatif



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Grafik 3.3 Rata-rata Inflasi Triwulan I selama 5 Tahun Terakhir



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Tabel 3.1 Inflasi Regional Sulawesi Triwulan I 2025

Provinsi	mtm (%)	ytd (%)	yoy (%)
Sulawesi Selatan	2,16	0,49	0,67
Sulawesi Tengah	2,82	1,67	1,88
Sulawesi Utara	2,65	0,99	1,41
Sulawesi Tenggara	2,39	1,27	1,53
Gorontalo	2,88	1,29	1,76
Sulawesi Barat	2,23	0,64	1,55
Maluku Utara	2,65	0,85	2,32
Maluku	1,72	0,75	3,54
Papua Barat	2,30	-1,45	-0,23
Papua Barat Daya	1,11	-1,21	0,24
Papua	1,13	-0,53	2,15
Papua Selatan	2,20	1,37	2,68
Papua Tengah	2,60	0,67	3,70
Papua Pegunungan	0,08	3,09	8,05

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Inflasi tahunan Provinsi Gorontalo pada triwulan I 2025 terutama disumbang oleh komoditas cabai rawit, bawang merah, tomat, ikan selar/tude, dan emas perhiasan. Peningkatan

² Inflasi Triwulan I 2025 merupakan Inflasi Maret 2025.

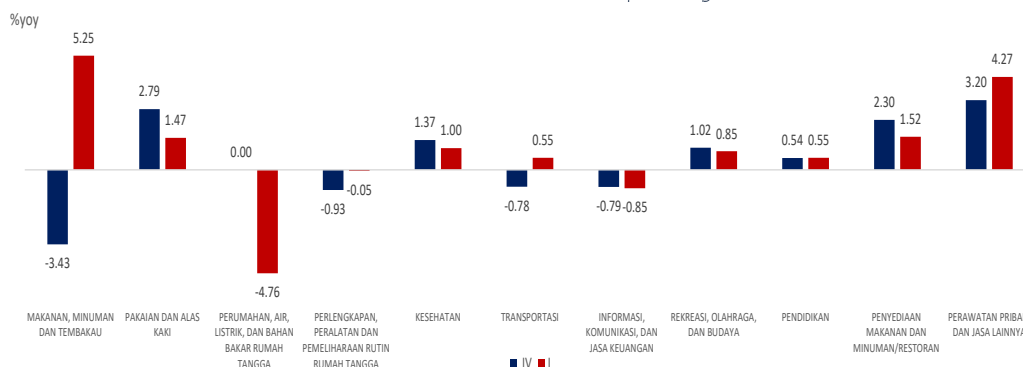
harga komoditas pangan, khususnya hortikultura, disebabkan oleh curah hujan tinggi yang berpengaruh pada produktivitas produksi komoditas hortikultura. Berdasarkan informasi dari Stasiun Klimatologi Provinsi Gorontalo, curah hujan kumulatif pada Triwulan I 2025 tercatat sebesar 232mm, lebih tinggi dibandingkan curah hujan normal Triwulan I 2025 sebesar 121mm. Lebih lanjut, peningkatan permintaan pada periode HBKN Ramadan dan Idulfitri turut mendorong inflasi pada Triwulan I 2025.

Sementara itu, deflasi tahunan Provinsi Gorontalo pada triwulan I 2025 disumbang oleh komoditas beras, tarif listrik, daging ayam ras, daun bawang, dan telur ayam ras. Deflasi komoditas beras pada Triwulan I 2025 disebabkan oleh tercukupinya pasokan beras seiring dengan mulai normalnya musim panen beras di tahun 2025. Hal ini cukup berbeda dengan kondisi sebelumnya di triwulan I 2024 mengalami pergeseran akibat dampak dari fenomena El Nino sehingga pasokan beras menjadi terbatas di waktu tersebut.

3.2.2 ANALISIS BERDASARKAN KELOMPOK PENGELUARAN

Pada Triwulan I 2025, kelompok yang mengalami inflasi merupakan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, Kelompok Pakaian dan Alas Kaki, Kelompok Kesehatan, Kelompok Transportasi, Kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya, Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran, dan Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya. Sementara itu, Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga, Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga, dan Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan mengalami deflasi. Pada Triwulan I 2025, kelompok yang memberikan andil inflasi paling signifikan merupakan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dan Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya masing-masing sebesar 1,89% dan 0,31%. Sementara itu, inflasi lebih tinggi tertahan oleh Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga yang memberikan sumbangan deflasi sebesar 0,72%.

Grafik 3.4 Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

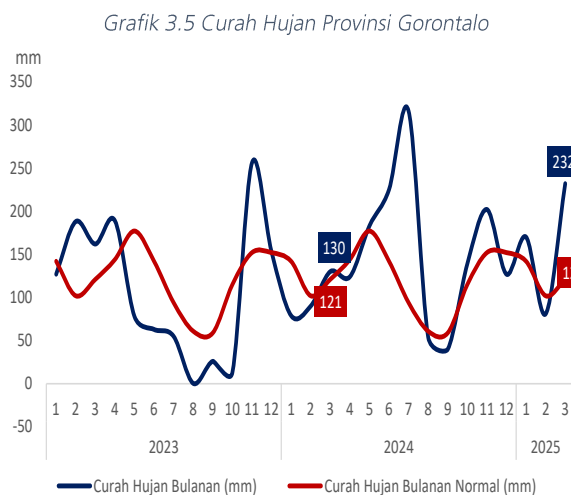
3.2.2.1 Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau pada Triwulan I 2025 mengalami inflasi 5,25% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat mengalami deflasi 3,43% (yoy). Dilihat dari andil inflasinya, pada Triwulan I 2025 kelompok tersebut menyumbang inflasi 1,89%.

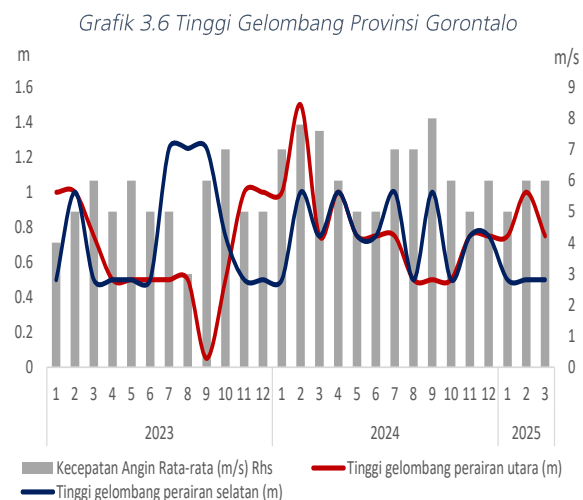
Tabel 3.2 Inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

Nama Kelompok dan Sub-Kelompok Komoditas	2022				2023				2024				2025	▲▼
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	
MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	0.58	7.06	7.59	6.24	6.38	-0.34	0.57	8.37	9.25	8.56	6.10	-3.43	5.25	▲
MAKANAN	-0.82	6.46	6.87	5.10	5.73	-2.12	-0.58	9.22	10.14	9.17	6.24	-5.25	4.71	▲
MINUMAN YANG TIDAK BERALKOHOL	2.16	2.47	2.36	2.23	2.16	1.51	1.02	1.40	-0.80	0.59	1.27	2.81	7.08	▲
ROKOK DAN TEMBAKAU	7.91	13.42	14.72	15.16	12.29	8.68	6.33	7.56	9.37	9.33	8.38	8.39	8.37	▼

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah



Sumber: BMKG Provinsi Gorontalo, diolah



Sumber: BMKG Provinsi Gorontalo, diolah

Subkelompok Makanan dan Subkelompok Minuman Yang Tidak Beralkohol mengalami inflasi dengan komoditas penyumbang antara lain cabai rawit, bawang merah, tomat, ikan selar/tude, dan ikan layang/benggol. Komoditas cabai rawit, bawang merah, dan tomat masing-masing memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,70%, 0,43%, dan 0,41%. Hal tersebut disebabkan oleh menipisnya pasokan baik dari dalam maupun luar Provinsi Gorontalo sehubungan dengan rendahnya produksi dikarenakan curah hujan kumulatif yang tinggi di Provinsi Gorontalo. Berdasarkan data Stasiun Klimatologi Provinsi Gorontalo, curah hujan kumulatif pada Bulan Triwulan I 2025 sebesar 232mm, lebih tinggi dibandingkan curah hujan normal sebesar 121mm. Komoditas perikanan juga turut menyumbang inflasi seiring dengan

tidak optimalnya hasil tangkapan nelayan dikarenakan tinggi gelombang perairan utara dan selatan yang masih stabil pada posisi tinggi.

Di sisi lain, komoditas beras, daging ayam ras, daun bawang, telur ayam ras, dan pisang turut menahan tekanan inflasi. Andil deflasi komoditas beras pada Triwulan I 2025 sebesar 1,21% seiring dengan terjadinya pergeseran musim panen menjadi bulan Februari dan Maret, lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya yang terjadi pada bulan Maret dan April. Selanjutnya, deflasi yang terjadi pada komoditas telur ayam ras dan daging ayam ras seiring dengan membaiknya pasokan seiring dengan persiapan peningkatan permintaan menjelang HBKN Idulfitri.

3.2.2.2 Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

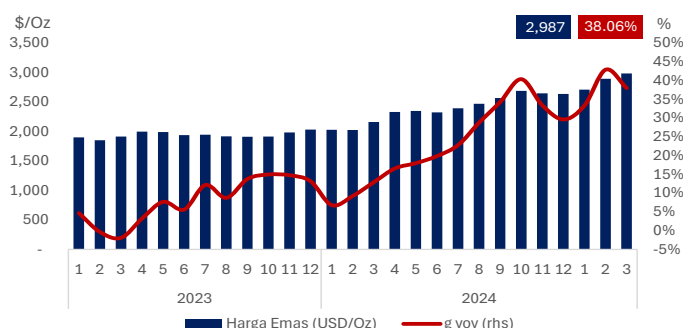
Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya pada Triwulan I 2025 tercatat mengalami inflasi 4,27% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi 3,20% (yoy). Kelompok tersebut pada Triwulan I 2025 memberikan andil inflasi sebesar 0,31%. Inflasi pada Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya terutama disumbang oleh Subkelompok Perawatan Pribadi Lainnya yang mengalami inflasi tahunan tertinggi atau sebesar 17,16% (yoy). Inflasi tersebut disumbang terutama oleh komoditas emas perhiasan yang pada Triwulan I 2025 menyumbang inflasi sebesar 0,36%. Kenaikan harga emas perhiasan memiliki korelasi dengan kenaikan harga emas global seiring dengan ketidakpastian geopolitik yang mendorong bank sentral di beberapa negara melakukan pembelian secara masif terhadap emas yang tergolong sebagai aset *safe haven*.

Tabel 3.3 Inflasi Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Nama Kelompok dan Sub-Kelompok Komoditas	2022				2023				2024				2025	
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II
PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	4.85	4.21	4.87	4.91	3.99	4.73	4.27	5.09	3.26	3.05	2.72	3.20	4.27	▲
PERAWATAN PRIBADI	4.45	4.93	5.83	4.86	4.47	5.37	4.42	5.27	2.67	0.80	0.25	0.59	-0.04	▼
PERAWATAN PRIBADI LAINNYA	6.21	2.68	2.75	3.08	0.83	1.17	1.91	5.04	5.17	9.76	10.23	11.01	17.16	▲
JASA LAINNYA	0.00	0.00	0.00	33.33	33.33	33.33	33.33	0.00	1.46	6.26	6.26	6.26	4.73	▼

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Grafik 3.7 Perkembangan Harga Emas Global



Sumber: World Bank, diolah

3.2.2.3 Kelompok Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok Pakaian dan Alas Kaki pada Triwulan I 2025 mengalami inflasi 1,47% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang juga mengalami inflasi 2,79% (yoy). Secara andil pada Triwulan I 2025 kelompok Pakaian dan Alas Kaki menyumbang inflasi sebesar 0,10%. Adapun komoditas yang memberikan sumbangan inflasi adalah baju kaos tanpa kerah pria, seragam sekolah anak, dan baju muslim wanita. Subkelompok Pakaian mengalami inflasi 1,49% (yoy), masih stabil dibandingkan triwulan sebelumnya 1,48% (yoy). Subkelompok Pakaian yang masih mengalami inflasi disebabkan oleh periode HBKN Idulfitri yang secara historis meningkatkan permintaan terhadap pakaian.

Tabel 3.4 Inflasi Kelompok Pakaian dan Alas Kaki

Nama Kelompok dan Sub-Kelompok Komoditas	2022				2023				2024				2025	▲▼
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	
PAKAIAN DAN ALAS KAKI	1.77	1.81	2.69	3.23	3.18	2.73	1.65	1.60	2.50	3.10	3.28	2.79	1.47	▼
PAKAIAN	2.16	2.18	3.22	3.38	3.34	2.78	1.43	1.45	0.64	1.08	1.92	1.48	1.49	▲
ALAS KAKI	-0.17	-0.08	0.04	2.46	2.43	2.50	2.77	2.39	10.12	10.96	8.70	8.02	1.41	▼

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

3.2.2.4 Kelompok Transportasi

Kelompok Transportasi pada Triwulan I 2025 mengalami inflasi 0,55% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami deflasi 0,78% (yoy). Secara andil pada Triwulan I 2025, kelompok Transportasi menyumbang inflasi sebesar 0,05%. Dari 4 (empat) subkelompok, 3 (tiga) subkelompok yang terdiri dari Pembelian Kendaraan, Pengoperasian Peralatan Transportasi Pribadi, dan Jasa Pengiriman Barang masing-masing mengalami inflasi 4,29% (yoy), 0,14% (yoy), dan 0,10% (yoy). Inflasi pada Kelompok Transportasi terutama disumbang oleh penjualan sepeda motor seiring dengan pola historis masyarakat Provinsi Gorontalo yang cenderung membeli kendaraan baru pada periode HBKN Idulfitri.

Selanjutnya, kebijakan Pemerintah Pusat mengenai diskon tarif angkutan udara sebesar 13-14% pada periode HBKN Ramadan dan Idulfitri dapat menahan laju inflasi pada Kelompok Transportasi, yang tercermin dari Subkelompok Jasa Angkutan Penumpang yang mengalami deflasi 2,07% (yoy).

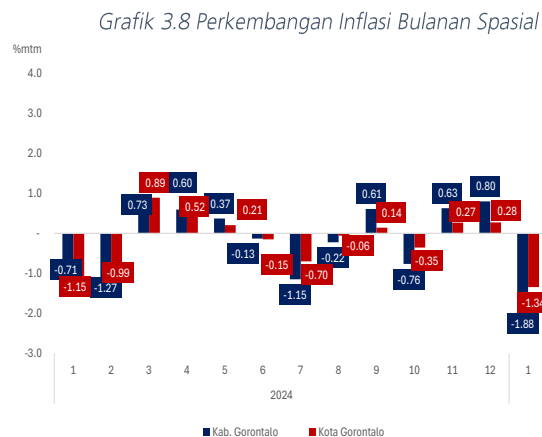
Tabel 3.5 Inflasi Kelompok Transportasi

Nama Kelompok dan Sub-Kelompok Komoditas	2022				2023				2024				2025	▲▼
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	
TRANSPORTASI	3.25	4.96	14.54	14.08	10.86	9.159	0.09	1.52	-0.13	0.05	0.02	-0.78	0.55	▲
PEMBELIAN KENDARAAN	3.19	7.18	7.54	6.57	2.92	1.43	0.47	2.01	1.25	0.41	1.89	1.50	4.29	▲
PENGOPERASIAN PERALATAN TRANSPORTASI PRIBADI	0.45	0.11	14.67	15.51	15.16	15.19	0.76	0.32	0.23	0.27	0.04	-0.47	0.14	▲
JASA ANGKUTAN PENUMPANG	10.90	16.22	19.46	24.08	6.07	0.70	-1.85	4.27	-3.47	-1.45	-2.35	-4.82	-2.07	▲
JASA PENGIRIMAN BARANG	3.60	3.60	3.60	3.60	0.00	2.00	2.00	2.00	4.46	3.29	3.29	3.28	0.10	▼

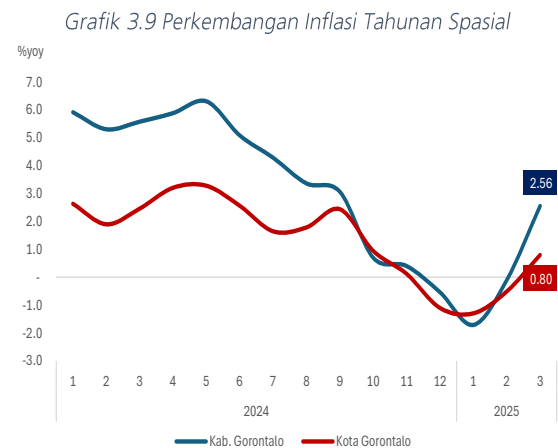
Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

3.2 INFLASI SPASIAL

Inflasi Provinsi Gorontalo dihitung berdasarkan indeks harga konsumen di Kab. Gorontalo dan Kota Gorontalo. Adapun secara tahunan, pada Triwulan I 2025 Kab. Gorontalo dan Kota Gorontalo tercatat mengalami inflasi masing-masing sebesar 2,56% (yoy) dan 0,80% (yoy). Sementara itu, secara bulanan Kab. Gorontalo dan Kota Gorontalo tercatat mengalami inflasi masing-masing sebesar 3,42% (mtm) dan 2,22% (mtm).



Sumber: BPS, diolah



Sumber: BPS, diolah

3.2.1 KABUPATEN GORONTALO

Kab. Gorontalo secara tahunan pada Triwulan I 2025 mengalami inflasi 2,56% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi 0,53% (yoy). Catatan inflasi Kab. Gorontalo lebih tinggi dibandingkan yang terjadi di Kota Gorontalo. Secara bulanan, Kab. Gorontalo mengalami inflasi 3,42% (mtm). Komoditas yang memberikan andil deflasi tahunan Kab. Gorontalo merupakan tomat, ikan selar/tude, bawang merah, cabai rawit, dan ikan layang/benggol. Secara komoditas, sumbangan inflasi tahunan Kab. Gorontalo sama dengan komoditas penyumbang di Provinsi Gorontalo. Sementara itu, komoditas yang memberikan andil deflasi antara lain beras, tarif listrik, daging ayam ras, telur ayam ras, dan daun bawang.

Meskipun merupakan daerah sentra pangan, Inflasi komoditas pangan yang terjadi di Kab. Gorontalo terutama disebabkan oleh tingginya curah hujan kumulatif di tengah peningkatan permintaan pada periode HBKN Ramadan dan Idulfitri. Lebih lanjut, tradisi daerah seperti Lebaran Ketupat³ juga turut meningkatkan permintaan komoditas pangan.

³ Tradisi yang berasal dari komunitas Jawa-Tondano (Jaton) yang bermigrasi ke Gorontalo sejak awal abad ke-20 dan dilaksanakan 1 (satu) minggu setelah Idulfitri. Masyarakat Jatton menyajikan hidangan lebaran khas secara gratis. Setiap rumah tangga menyiapkan berbagai hidangan, mulai dari ketupat, opor ayam, hingga kue tradisional.

3.2.2 KOTA GORONTALO

Secara tahunan, Kota Gorontalo pada Triwulan I 2025 mengalami inflasi 0,80% (yoy), lebih rendah apabila dibandingkan yang terjadi di Kab. Gorontalo. Pada Triwulan I 2025, inflasi Kota Gorontalo juga masih berada di luar rentang sasaran inflasi Nasional. Secara Bulanan, Kota Gorontalo mengalami inflasi 2,22% (mtm), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi 0,28% (mtm). Inflasi tahunan Kota Gorontalo disumbang oleh komoditas cabai rawit, emas perhiasan, ikan malalugis/sorihi, ikan layang/benggol, dan bawang merah. Sementara itu, deflasi Kota Gorontalo disumbang oleh tarif listrik, beras, telepon seluler, daging ayam ras, dan kangkung.

Komoditas emas perhiasan yang muncul sebagai salah satu dari lima komoditas penyumbang inflasi utama di Kota Gorontalo pada bulan Maret 2025 menunjukkan bahwa permintaan akan komoditas tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan permintaan di Kab. Gorontalo.

3.3 PROGRAM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Sebagai upaya pengendalian inflasi, TPID se-Provinsi Gorontalo terus melakukan berbagai program melalui sinergi antar instansi untuk tetap menjaga kestabilan harga komoditas pangan strategis. Program-program dirumuskan dengan tetap mengacu pada *roadmap* pengendalian inflasi nasional dengan mengedepankan strategi 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi yang Efektif). Secara khusus pada triwulan I 2025, TPID se-Provinsi Gorontalo telah melakukan sejumlah upaya pengendalian harga pangan dengan rincian sebagai berikut:

Keterjangkauan Harga

- Pelaksanaan Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah sebanyak 60 kali di seluruh Provinsi Gorontalo.
- Pemantauan harga kebutuhan pokok di pasar tradisional maupun *modern* oleh Diskumperindag se-Provinsi Gorontalo.
- Pelaksanaan inspeksi mendadak (sidak) ke gudang distributor.
- Menyusun rencana pilot program *closed loop* komoditas cabai rawit bersama Kementerian Koordinator Pangan pada dua klaster pertanian di Kabupaten Bone Bolango.
- Realisasi KAD Kabupaten Bone Bolango dan Gorontalo Utara dengan Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah untuk komoditas cabai rawit telah masuk ± 1 ton/hari.
- Pelaksanaan Pasar Murah Agripos di 4 Cabang Kantor Pos di Provinsi Gorontalo.

Ketersediaan Pasokan

- Gerakan Tanam Padi Gogo di lahan bawah tegakan kelapa seluas 3.040 Ha.

- b. *Piloting* tanam padi tanpa persemaian dan pemindahan bibit sistem TABELA (Tanam Benih Langsung) seluas 2 Ha di Kabupaten Pohuwato.
- c. Penanaman perdana padi dan pemanfaatan lahan irigasi pemompaan yang dibangun pada tahun 2024 seluas 70 Ha.
- d. Percepatan tanam padi di Desa Helumo pada lahan 4 Ha.
- e. Panen raya dan penanaman perdana padi sawah di Gorontalo Utara, dengan perencanaan luas tanam di Gorontalo Utara seluas 406 Ha.
- f. Penanaman padi di Desa Ombulo Tango seluas 1 Ha.
- g. Penyerapan beras oleh Bulog yang telah tercapai 49,00 ton dari target s.d. April sebesar 1.200 ton.
- h. Percepatan luas tanam padi di Kabupaten Gorontalo seluas 5Ha.
- i. Panen raya Jagung serentak tahap I di Kab. Bone Bolango dan Kab. Gorontalo dengan estimasi produksi 32,5 ton.
- j. Pemberian bantuan benih jagung senilai Rp871 juta benih padi (2.600 Ha) dan Rp207 juta benih jagung (245 Ha).
- k. Penanaman benih jagung jakarin sebanyak 200kg.
- l. Distribusi benih padi sebanyak 80.285kg di Kab. Boalemo.

Kelancaran Distribusi

- a. Subsidi Ongkos Angkut pada pelaksanaan Pasar Murah dan GPM bersinergi dengan OPD.
- b. Pengiriman 301 ekor sapi ke Kalimantan (Tarakan dan Balikpapan).

Komunikasi Efektif

- a. Rapat Koordinasi Inflasi dengan Kemendagri yang dirangkaikan dengan Rapat Koordinasi Inflasi Provinsi.
- b. Penyelenggaraan rapat koordinasi perencanaan operasi pasar murah dan gelar pangan murah pada 17 Januari 2025.
- c. Penyelenggaraan rapat koordinasi persiapan swasembada pangan (Provinsi Gorontalo dan Kabupaten Pohuwato).
- d. *Capacity Building* Evaluasi Kinerja TPID se-Provinsi Gorontalo tahun 2024 pada 12-13 Februari 2025.
- e. Rapat koordinasi Harga Pembelian Pemerintah (HPP) dan mekanisme pengadaan gabah/beras dalam negeri antara Bulog Cab. Gorontalo dengan Dinas Pertanian Gorontalo dan OPD terkait.
- f. Rapat koordinasi skema penyelenggaraan GPM dan pengendalian harga Elpiji serta Minyakita.
- g. Penguatan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk dukung swasembada pangan 2025.

- h. Rapat koordinasi dan evaluasi Capaian LTT (Luas Tambah Tanam) reguler padi sawah.
- i. *High Level Meeting* TPID se-Provinsi Gorontalo pada tanggal 7 Maret 2025 terkait rencana pengendalian inflasi periode HBKN RAFI.
- j. Iklan Layanan Masyarakat himbauan belanja bijak (belanja secukupnya) menjelang Idul Fitri.
- k. Rakor persiapan angkutan Idul Fitri.
- l. *Talkshow* pengendalian harga dan belanja bijak menjelang HBKN Idul Fitri di TVRI Gorontalo pada 24 Maret 2025.

BAB 4: STABILITAS KEUANGAN DAERAH

Stabilitas Keuangan Provinsi Gorontalo pada Triwulan I 2025 terpantau masih terjaga. Kondisi tersebut tercermin dari pertumbuhan kredit yang masih tumbuh di atas target rentang sasaran Nasional 10-12%, atau tumbuh sebesar 12,04% (yoy), meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 15,32% (yoy). Pertumbuhan yang masih tinggi tersebut juga didukung oleh Non Performing Loan (NPL) yang masih terjaga di bawah threshold 5% atau sebesar 4,11% lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 4,30%.

Selanjutnya, risiko likuiditas perbankan meningkat, tercermin dari aset perbankan yang masih mengalami pertumbuhan yang terbatas sebesar 0,78% (yoy), sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,75% (yoy). Terbatasnya pertumbuhan aset perbankan di Provinsi Gorontalo seiring dengan pertumbuhan DPK yang berkontraksi sebesar 0,34% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang masih mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 1,73% (yoy). Peningkatan risiko perbankan juga tercermin dari Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 373.92%, mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya sebesar 358,00%. Kontraksinya DPK dan meningkatnya LDR disebabkan oleh peningkatan pengeluaran masyarakat pada momen perayaan HBKN Ramadan dan Idulfitri.

Selanjutnya, kinerja kredit sektor rumah tangga tercatat masih mengalami pertumbuhan yang positif di tengah NPL yang masih terjaga. Kredit rumah tangga tercatat tumbuh 5,61% (yoy), lebih rendah dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 8,65% (yoy). Meskipun melambat, kualitas kredit rumah tangga pada triwulan I 2025 tercatat mengalami perbaikan atau sebesar 1,30%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,34%.

4.1 KONDISI UMUM

Kinerja stabilitas sistem keuangan Provinsi Gorontalo pada Triwulan I 2025 relatif stabil tercermin dari pertumbuhan kredit yang masih dalam rentang target Nasional 10-12% atau sebesar 12,04% (yoy). Masih tingginya pertumbuhan kredit juga didukung oleh kualitas kredit yang baik, tercermin dari rasio NPL (*Non Performing Loan*) yang masih di bawah batas atas 5% atau sebesar 4,11% pada Triwulan I 2025. Namun demikian, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) berkontraksi 0,34% (yoy) seiring dengan adanya momen perayaan HBKN Idulfetri.

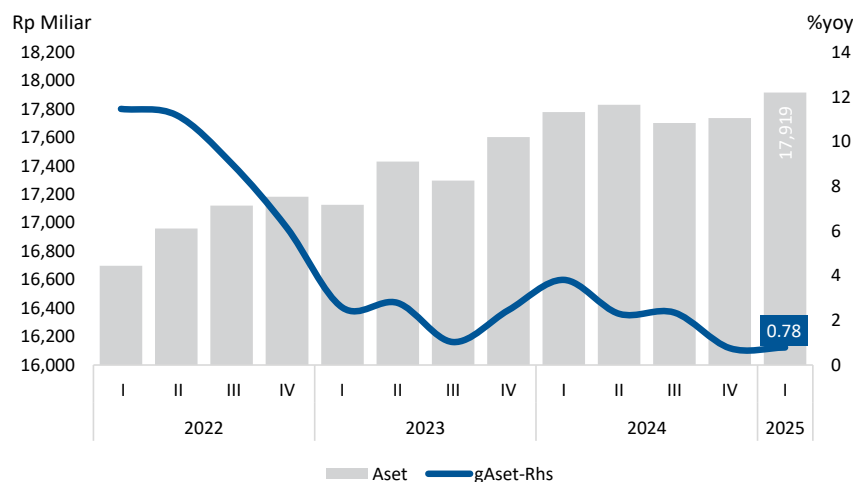
Tabel 4.1 Indikator Utama Kinerja Perbankan

INDIKATOR	SATUAN	Sumber	2022				2023				2024				2025
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
Aset	Rp Miliar	LBU	16,698	16,962	17,123	17,184	17,127	17,433	17,298	17,605	17,780	17,832	17,704	17,738	17,919
Pertumbuhan Aset	% YoY	Diolah	11.47	11.20	9.03	6.14	2.57	2.78	1.02	2.45	3.81	2.29	2.34	0.75	0.78
Kredit	Rp Miliar	LBU	17,009	17,166	17,436	17,919	18,352	18,728	19,284	19,284	21,405	21,021	20,502	22,239	23,983
Pertumbuhan Kredit	% YoY	Diolah	10.88	9.68	12.01	9.10	7.89	9.10	10.60	7.62	16.64	12.24	6.31	15.32	12.04
DPK	Rp Miliar	LBU	6,219	6,473	6,266	6,071	6,152	6,466	6,477	6,106	6,436	6,472	6,662	6,212	6,414
Pertumbuhan DPK	% YoY	Diolah	11.67	9.16	2.49	2.47	-1.09	-0.10	3.36	0.58	4.62	0.09	2.85	1.73	-0.34
Rasio NPL Kredit	%	Diolah	4.58	4.76	4.73	4.20	4.17	4.62	5.50	5.68	4.98	5.21	5.11	4.30	4.11
Loan to Deposit Ratio	%	Diolah	276.85	272.00	289.84	275.52	279.93	269.46	271.57	287.32	332.58	324.80	307.75	358.00	373.92

Sumber: LBU, diolah

Masih stabilnya kinerja perbankan juga tercermin dengan masih stabilnya aset perbankan yang tercatat senilai Rp17,9 triliun atau masih stabil tumbuh pada 0,78% (yoy), tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 0,75% (yoy).

Grafik 4.1 Perkembangan Aset Perbankan di Provinsi Gorontalo



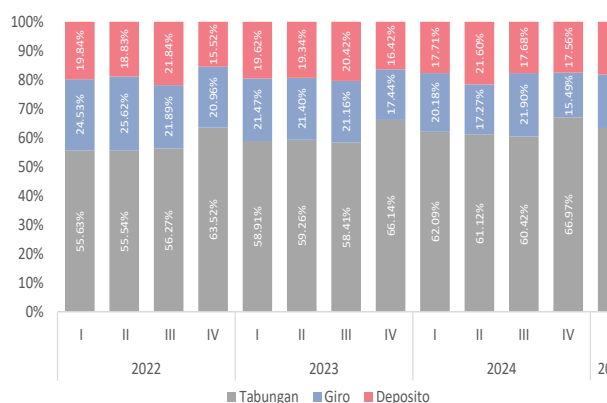
Sumber: LBU, diolah

4.1.2 DANA PIHAK KETIGA

Pada triwulan I 2025, DPK perbankan di Provinsi Gorontalo mencapai Rp6,4 triliun atau berkontraksi 0,34% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang masih tumbuh positif sebesar 1,73% (yoy). Kontraksinya pertumbuhan DPK dipengaruhi oleh adanya momen perayaan HBKN Idulfetri yang terlaksana lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya, dimana pada tahun lalu perayaan HBKN Idulfetri dilaksanakan pada bulan April. Berdasarkan komponennya, seluruh komponen DPK tercatat mengalami pertumbuhan yang lebih

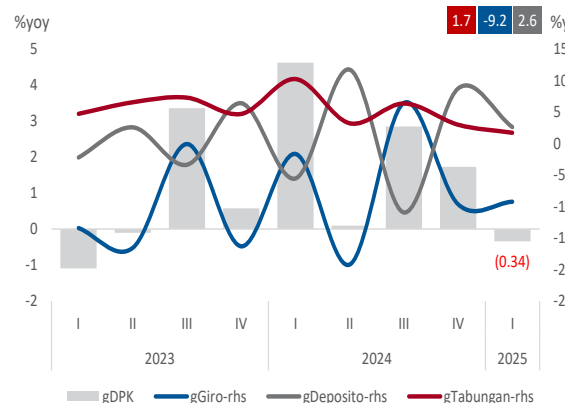
rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Lebih lanjut, kontraksi DPK didorong oleh berlanjutnya tren perlambatan komponen tabungan yang terjadi semenjak triwulan IV 2024 seiring dengan perayaan HBKN Nataru dan Idulfitri yang terjadi secara beruntun. Pada Triwulan I 2025, tabungan tumbuh terbatas sebesar 1,73% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,01% (yoy). Selanjutnya, komponen giro tercatat mengalami kontraksi 9,24% (yoy) membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi lebih dalam sebesar 9,65% (yoy). Terkontraksinya komponen giro sejalan dengan pertumbuhan kredit investasi yang tinggi seiring dengan korporasi yang cenderung mulai melakukan aktivitas investasi pada awal tahun.

Grafik 4.2 Perkembangan Pangsa DPK Provinsi Gorontalo



Sumber: LBU, diolah

Grafik 4.3 Pertumbuhan DPK per Komponen



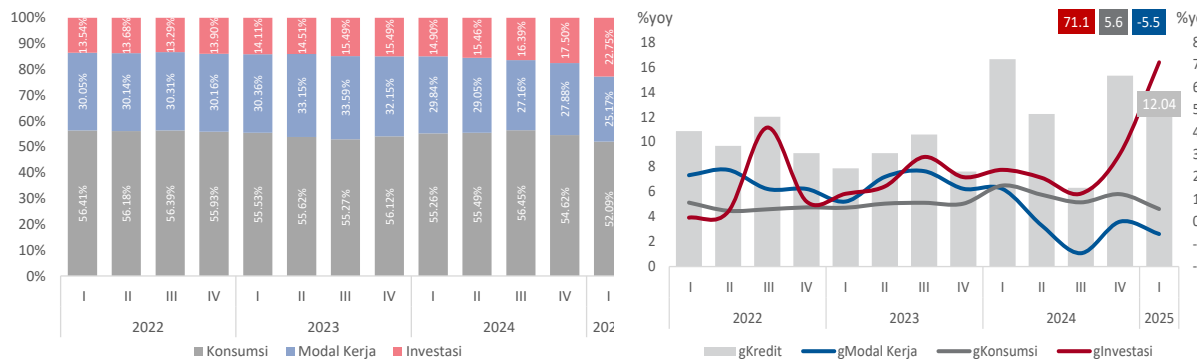
Sumber: LBU, diolah

4.1.3 KINERJA KREDIT

Pertumbuhan penyaluran kredit perbankan di Provinsi Gorontalo tumbuh solid. Pada Triwulan I 2025, tercatat kredit yang disalurkan sebesar Rp23,3 triliun, tumbuh 12,04% (yoy), meskipun melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 15,32% (yoy) namun masih lebih tinggi dibandingkan sasaran pertumbuhan kredit Nasional sebesar 10-12%. Berdasarkan jenis penggunaan, kinerja kredit didorong terutama oleh kredit investasi yang tumbuh signifikan atau sebesar 71,06% (yoy) ditengah perlambatan kredit konsumsi dan terkontraksinya kredit modal kerja pada triwulan I 2025. Tingginya pertumbuhan kredit investasi seiring dengan pola aktivitas korporasi yang cenderung melakukan investasi pada awal tahun.

Grafik 4.4 Perkembangan Pangsa Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaannya

Grafik 4.5 Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaannya

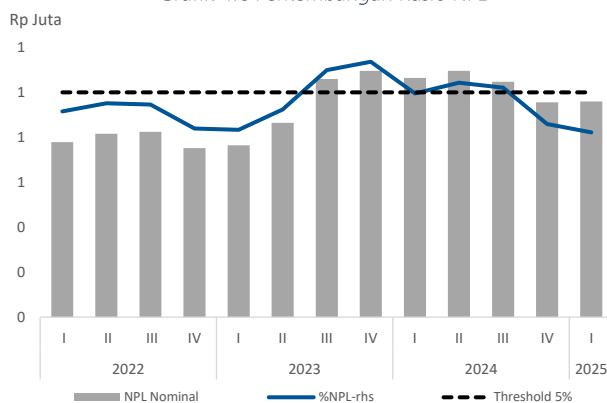


Sumber: LBU, diolah

Sumber: LBU, diolah

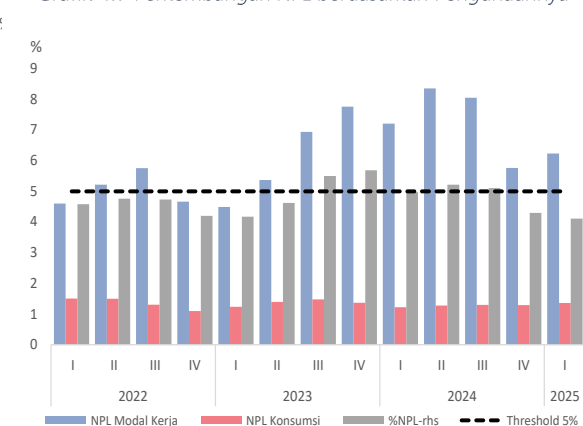
Indikator kualitas kredit yang tercermin berdasarkan indikator *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah di Provinsi Gorontalo pada triwulan I 2025 kembali membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 4,11%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 4,30%. Namun demikian, berdasarkan penggunaannya, komponen kredit modal kerja dan kredit investasi masih mencatatkan NPL yang berada di atas *threshold* Nasional sebesar 5% atau masing-masing sebesar 6,23% dan 8,07%. Terjaganya NPL ditopang oleh kualitas kredit konsumsi yang masih stabil sebesar 1,36%.

Grafik 4.6 Perkembangan Rasio NPL



Sumber: LBU, diolah

Grafik 4.7 Perkembangan NPL berdasarkan Penggunaannya



Sumber: LBU, diolah

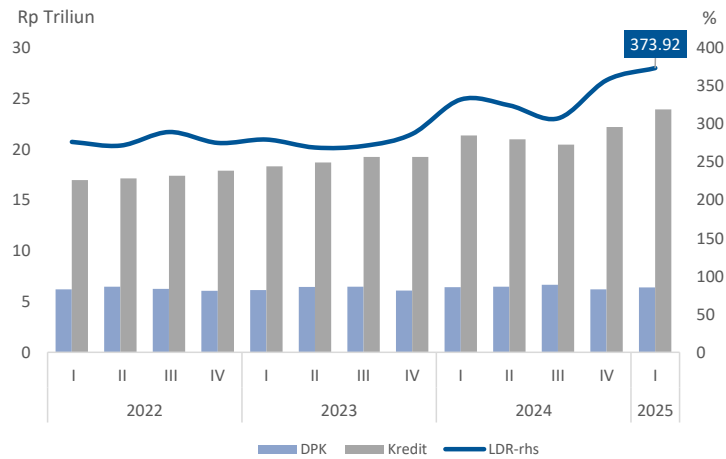
4.1.4 LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)

Seiring dengan kualitas kredit yang membaik, risiko likuiditas yang tercermin dari *loan to deposit ratio* (LDR) menunjukkan adanya peningkatan.⁴ LDR perbankan pada Triwulan I 2025 tercatat 373,92%, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 358,00%. Lebih tingginya LDR pada triwulan I 2025 didorong oleh perayaan HBKN Idulfitri yang mendorong masyarakat untuk mencairkan pinjamannya seiring dengan tingginya belanja masyarakat. Masih tingginya LDR perbankan di Provinsi Gorontalo tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan

⁴ *Loan to Deposit Ratio* yang selanjutnya disingkat LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.
Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013

pembiayaan di Provinsi Gorontalo belum dapat terpenuhi melalui penghimpunan dana dari Nasabah Provinsi Gorontalo. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa risiko likuiditas di Provinsi Gorontalo cukup tinggi.

Grafik 4.8 LDR Provinsi Gorontalo



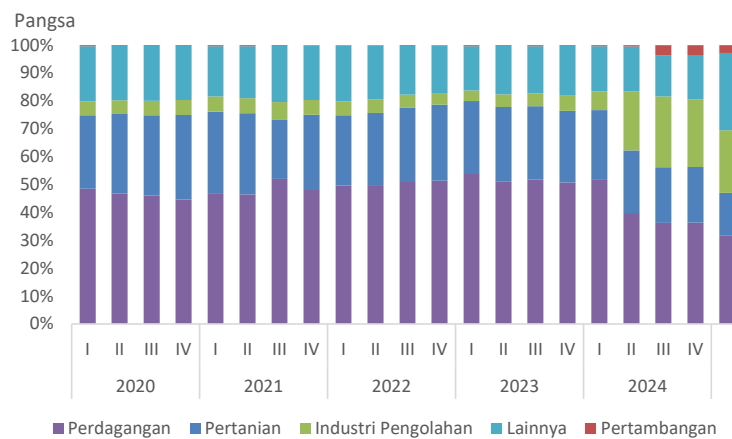
Sumber: LBU, diolah

4.2 PENYALURAN KREDIT SEKTORAL

Pertumbuhan kredit sektoral terutama didorong oleh sektor industri pengolahan dan pertambangan. Kredit pada industri pengolahan tumbuh kuat sebesar 308,52% (yoy), sedangkan kredit pada pertanian dan perdagangan masing-masing masih dalam tren kontraksi atau sebesar 26,18% (yoy) dan 26,65% (yoy). Pertumbuhan yang tinggi pada industri pengolahan berhasil menggeser posisi kredit pada sektor pertanian yang semula menjadi salah satu sektor utama dalam penyaluran kredit.

Selain ketiga sektor utama tersebut, kredit pada sektor pertambangan turut mencatatkan pertumbuhan yang kuat atau sebesar 866,67% (yoy) seiring dengan tengah berlangsungnya pembangunan proyek emas di Kab. Pohuwato yang berencana untuk melakukan kegiatan produksi emas pada Triwulan I 2026. Adapun berdasarkan laporan triwulanan perusahaan, perkembangan pengerjaan proyek konstruksi hingga saat ini telah mencapai 46%.

Grafik 4.9 Perkembangan Pangsa Kredit Sektoral Provinsi Gorontalo



Sumber: LBU, diolah

Tabel 4.2 Kinerja Penyaluran Kredit Sektoral

Pertumbuhan (%yoy)	2022					2023					2024					2025
	I	II	III	IV		I	II	III	IV		I	II	III	IV		
Pertanian	-2.0	3.5	53.7	13.8		27.5	23.8	22.5	10.4		-0.4	-12.7	-17.8	-15.3		-26.2
Perikanan	40.8	36.6	26.3	11.9		7.4	6.8	2.8	5.3		-10.1	-17.9	4.4	7.1		11.3
Pertambangan	-23.2	-21.6	17.1	24.1		95.7	57.3	72.1	57.1		-3.0	50.3	1035.1	1089.7		866.7
Industri Pengolahan	5.6	7.4	-11.1	-10.3		-6.4	11.3	23.9	57.7		82.3	379.7	501.0	369.9		308.5
Listrik, Gas dan Air	14.5	-74.2	-56.7	74.1		67.5	82.0	17.6	12.2		0.3	-4.8	2.6	53.6		10540.0
Konstruksi	122.7	120.3	-51.1	-41.8		-46.4	-24.7	84.4	89.4		31.6	-1.9	-24.5	-39.0		-30.7
Perdagangan Besar & Eceran	22.2	25.1	19.1	20.4		33.3	22.4	26.7	15.9		1.4	-18.7	-23.9	-21.8		-26.6
Akomodasi & Penyediaan Makanan & Minuman	-7.5	-11.3	-1.0	-0.6		-0.4	-13.6	-15.2	-8.6		-7.2	1.3	2.9	-7.0		-4.8
Transportasi, Pergudangan, & Komunikasi	14.6	1.4	11.4	-1.0		9.5	14.6	23.7	24.1		4.2	-0.6	-20.6	-13.2		-1.1
Perantara Keuangan	-88.2	-86.9	-30.2	64.5		160.9	162.0	-13.6	7.3		48.5	75.5	-22.8	423.5		200.0
Real Estate, Usaha Persewaan, & Jasa Perusahaan	23.5	18.4	65.0	1.9		7.1	12.7	13.8	11.6		2.4	0.1	-4.0	14.6		17.4
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, & Jaminan Sosial Wajib	-67.8	-77.5	-75.0	-75.8		58.1	92.3	93.9	5.1		-69.9	623.5	771.0	4015.8		6073.8
Jasa Pendidikan	-27.3	-24.0	-21.4	-4.5		49.2	237.0	161.2	141.6		131.7	-2.4	10.7	16.5		5.9
Jasa Kesehatan & Keg. Sosial	12.5	60.0	22.4	7.0		16.3	2.2	38.0	38.7		26.1	9.2	35.4	133.0		95.0
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, & Perorangan Lainnya	16.1	15.0	19.6	20.5		21.5	37.1	26.1	23.7		11.8	-8.3	-5.5	-5.7		-0.3
Jasa Perorangan yg Melayani Rumah Tangga	39.7	31.5	-7.3	-19.4		-21.5	-22.1	-22.0	-10.8		-9.8	-6.8	-2.9	-10.2		-6.3

Sumber: LBUT, Diolah

NPL pada sektor pertambangan dan sektor industri pengolahan tercatat masih baik atau masing-masing sebesar 0,20% dan 0,99%. Namun demikian, NPL sektor utama lainnya seperti sektor pertanian dan sektor perdagangan terpantau masih di atas batas atas atau sebesar 24,37% dan 6,14%.

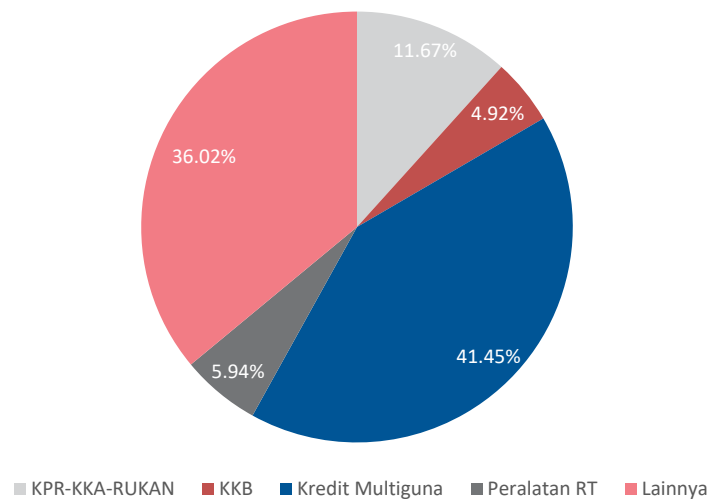
4.3 PENYALURAN KREDIT RUMAH TANGGA

Kinerja penyaluran kredit rumah tangga terpantau meningkat sejalan dengan masih kuatnya pertumbuhan dan masih baiknya kualitas kredit. Pada triwulan I 2025, kredit rumah tangga tumbuh sebesar 5,61% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh

sebesar 8,65% (yoy). Perlambatan kredit rumah tangga disumbang oleh terkontraksinya komponen kredit kendaraan bermotor atau sebesar 7,99% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 6,09% (yoy). Selanjutnya, jenis Kredit untuk Peralatan Rumah Tangga tercatat turut mengalami kontraksi sebesar 3,44% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 10,36% (yoy). Di sisi lain, pertumbuhan kredit rumah tangga masih ditopang oleh jenis Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang tumbuh 16,50% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 12,11% (yoy) dan Kredit Multiguna yang tumbuh sebesar 8,52% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 8,10% (yoy).

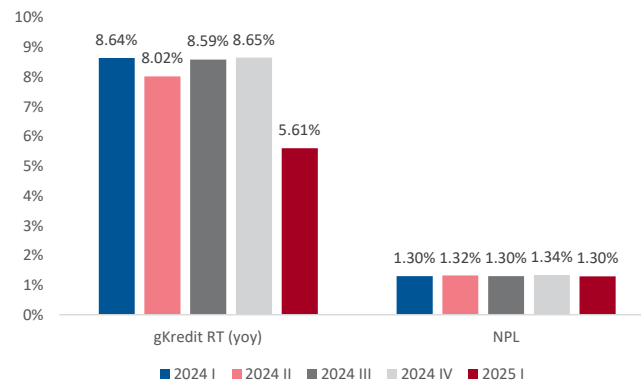
Masih kuatnya pertumbuhan Kredit Rumah Tangga diikuti oleh tingkat NPL yang masih terjaga, dimana pada triwulan I 2025 NPL Kredit Rumah Tangga adalah sebesar 1,30%.

Grafik 4.10 Pangsa Kredit Sektoral Provinsi Gorontalo



Sumber: LBU, diolah

Grafik 4.11 Pertumbuhan dan NPL Kredit RT Provinsi Gorontalo



Sumber: LBU, diolah

Tabel 4.3 Kinerja Kredit Rumah Tangga

Pertumbuhan (%yoy)	2024				2025
	I	II	III	IV	I
Kredit Rumah Tangga	8.64%	8.02%	8.59%	8.65%	5.61%
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	15.51%	15.77%	12.42%	12.11%	16.50%
Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)	1.36%	-3.85%	-5.36%	-6.09%	-7.99%
Kredit Multiguna	2.74%	4.05%	6.20%	8.10%	8.52%
Kredit Peralatan Rumah Tangga	27.98%	26.19%	17.68%	10.36%	-3.44%
Kredit Lainnya	12.11%	9.54%	10.95%	10.25%	2.97%
NPL (%)	2024				2025
	I	II	III	IV	I
Kredit Rumah Tangga	1.30%	1.32%	1.30%	1.34%	1.30%
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	1.96%	1.65%	1.55%	1.50%	1.35%
Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)	1.66%	1.95%	2.24%	2.12%	1.96%
Kredit Multiguna	1.74%	1.76%	1.73%	1.74%	1.63%
Kredit Peralatan Rumah Tangga	0.76%	1.04%	0.65%	1.08%	0.95%
Kredit Lainnya	0.64%	0.68%	0.73%	0.77%	0.86%

Sumber: LBU, diolah

BAB 5: SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH

Transaksi sistem pembayaran nontunai pada triwulan I 2025 mencapai Rp2,18 triliun atau tumbuh 4,17% (yoy), menunjukkan pertumbuhan dibandingkan triwulan sebelumnya. Berdasarkan pangsa nominal transaksinya, sebanyak 79,83% transaksi (Rp1,74 triliun) berupa BI-RTGS dan 20,17% transaksi (Rp441,01 miliar) berupa transaksi SKNBI. Kinerja nominal nontunai yang terakselerasi sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo yang tumbuh sebesar 6,07% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya.

Aliran uang kartal yang dikelola Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo pada triwulan I 2025 tercatat mengalami net outflow sebesar Rp214,01 miliar. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo terus mengoptimalkan layanan setoran dan bayaran perbankan untuk dapat terus mengedarkan Uang Layak Edar (ULE) kepada seluruh masyarakat di Gorontalo. Aktivitas penukaran ULE masyarakat dapat dilakukan di perbankan maupun melalui layanan kas keliling yang diselenggarakan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo sekaligus membantu distribusi ULE secara lebih luas secara langsung kepada masyarakat. Pada triwulan I 2025 terdapat Uang Tidak Layak Edar (UTLE) sebanyak 2.012.780 bilyet yang dimusnahkan. Sementara itu, ditemukan 3 lembar uang palsu pada periode laporan.

5.1 KONDISI UMUM

Pada triwulan I 2025, pertumbuhan nilai transaksi nontunai yang digambarkan dari RTGS dan SKNBI secara agregat menunjukkan pertumbuhan positif dibandingkan periode sebelumnya. Nilai transaksi nontunai *Real Time Gross Settlement* (RTGS) tumbuh 2,17% (yoy), menunjukkan peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 8,94% (yoy). Sementara itu, nilai transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) tumbuh 12,93% (yoy), atau melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 36,30% (yoy). Namun pada sisi volume transaksi, RTGS terkontraksi sebesar 34,16% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 25,56% (yoy). Selanjutnya, volume transaksi SKNBI juga mengalami kontraksi 4,90% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh positif.

Selanjutnya, pergerakan uang kartal pada triwulan I 2025 di Provinsi Gorontalo dalam posisi *net outflow* sebesar Rp214,01 miliar, tumbuh melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mengalami *net inflow* sebesar Rp5,62 miliar, terjadinya *net outflow* ini seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi pada periode HBKN Ramadan Idul Fitri 2025 atau memasuki momen perayaan-perayaan lebaran yang bersifat masif.

5.2 PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI

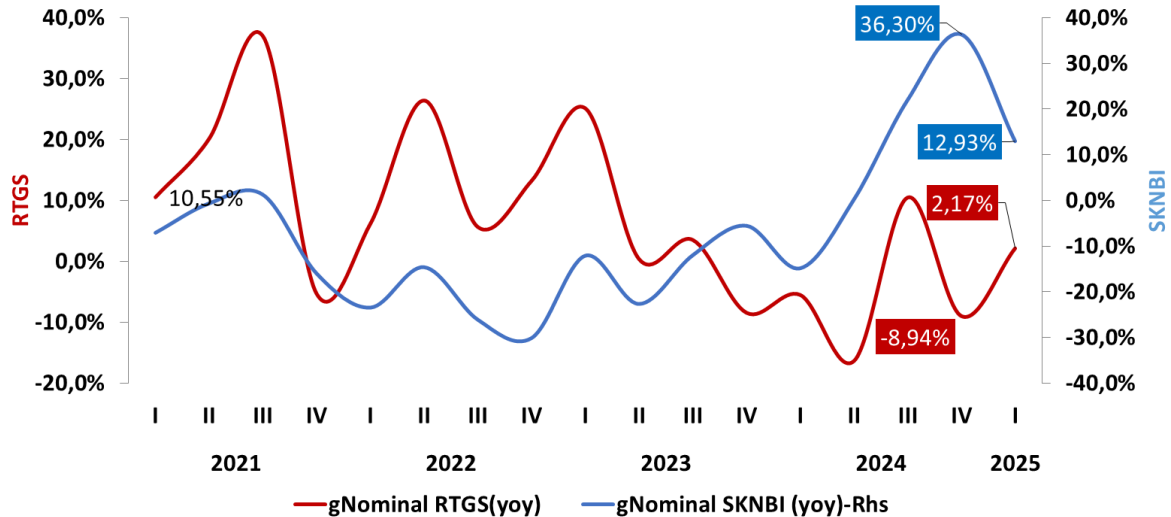
Pada triwulan I 2025, nominal transaksi nontunai di Gorontalo mencapai Rp2,18 triliun atau tumbuh 4,17% (yoy), tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2024 sebesar 1,21% (yoy). Berdasarkan sistem layanan transaksi, total nominal transaksi BI-RTGS mencapai Rp1,74 triliun dan SKNBI sebesar Rp441,01 miliar. Pertumbuhan nominal transaksi nontunai pada triwulan I 2025 didorong oleh pertumbuhan nominal transaksi RTGS yang memiliki pangsa sebesar 79,83% tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2024 yang memiliki pangsa sebesar 69,79%. Transaksi RTGS tercatat tumbuh 2,17% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi. Sejalan dengan hal tersebut, nominal transaksi SKNBI turut tumbuh 12,93% (yoy). Namun demikian, pertumbuhan SKNBI tersebut masih terbatas seiring dengan peralihan minat masyarakat untuk bertransaksi melalui BI-FAST sebagai alternatif SKNBI.

Pengelompokan jenis transaksi BI-RTGS dan SKNBI diklasifikasikan berdasarkan pada batas nominal transaksi, SKNBI adalah jenis transaksi nontunai retail dengan maksimal jumlah transaksi dibawah Rp100 juta, sedangkan BI-RTGS adalah jenis transaksi besar untuk nilai transaksi lebih dari atau sama dengan Rp100 juta.

Berdasarkan volume, transaksi nontunai di Provinsi Gorontalo terkontraksi 7,53% (yoy) melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 38,77% (yoy). Perlambatan tersebut didorong oleh perlambatan volume transaksi SKNBI yang terkontraksi 4,90% (yoy)

melambat dibandingkan triwulan sebelumnya dan volume transaksi RTGS berkontraksi lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 34,16% (yoy).

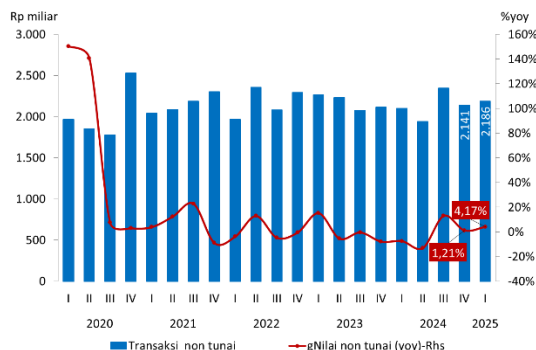
Grafik 5.1 Pertumbuhan nominal transaksi SKNBI dan RTGS



Sumber: Bank Indonesia, diolah

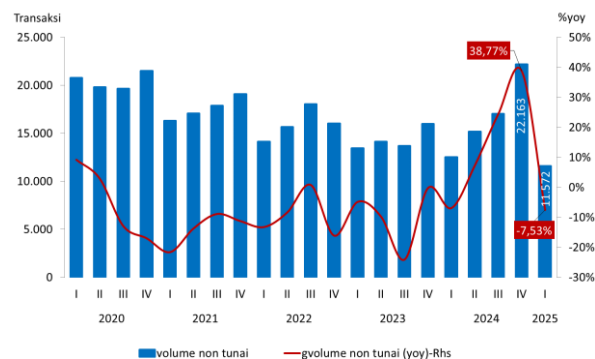
Berdasarkan pangsa, volume Transaksi SKNBI memiliki pangsa 93,59% dibandingkan dengan transaksi BI-RTGS sebesar 6,41%. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diasumsikan sebagian besar transaksi nontunai di Provinsi Gorontalo merupakan transaksi bernilai kecil. Di sisi lain, berdasarkan nilai transaksi, pangsa SKNBI sebesar 20,17% dan pangsa RTGS sebesar 79,83%. Kemudian, rata-rata transaksi RTGS sebesar Rp2,35 miliar per transaksi. Sementara untuk transaksi ritel yang menggunakan SKNBI memiliki rata-rata sebesar Rp40,72 juta per transaksi. Besarnya pangsa nilai transaksi RTGS di Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa kinerja *High Value Payment System* (HVPS) lebih tinggi dibandingkan kinerja *Low Value Payment System* (LVPS).

Grafik 5.2 Nominal Transaksi Sistem Pembayaran Nontunai di Gorontalo



Sumber: Bank Indonesia

Grafik 5.3 Volume Transaksi Sistem Pembayaran Nontunai di Gorontalo



Sumber: Bank Indonesia

Tabel 5.1 Nominal (Rp miliar) dan Volume Transaksi Pembayaran Non Tunai

NOMINAL	2021				2022				2023				2024				2025
	Tw 1	Tw 2	Tw 3	Tw 4	Tw 1	Tw 2	Tw 3	Tw 4	Tw 1	Tw 2	Tw 3	Tw 4	Tw 1	Tw 2	Tw 3	Tw 4	Tw 1
Nominal RTGS (Rp Miliar)	1.960	1.401	1.473	1.582	1.444	1.771	1.556	1.792	1.807	1.779	1.611	1.641	1.708	1.488	1.781	1.494	1.745
Pangsa RTGS	66,58%	67,23%	67,38%	68,73%	73,44%	75,24%	74,72%	78,09%	79,75%	79,79%	77,67%	77,56%	81,39%	76,73%	75,51%	69,79%	79,83%
gNominal RTGS (yoy)	10,55%	20,16%	36,97%	-5,29%	6,20%	26,41%	5,67%	13,23%	25,13%	0,41%	3,55%	-8,40%	-5,47%	-16,32%	10,50%	-8,94%	2,17%
gNominal RTGS (qtq)	-18,61%	3,06%	5,10%	7,43%	-8,73%	22,68%	-12,15%	15,12%	0,86%	-1,56%	-9,40%	1,84%	4,08%	-12,85%	19,54%	-16,08%	16,77%
Nominal SKNBI (Rp Miliar)	682,6	682,9	713,1	719,9	522,2	582,8	526,6	502,8	458,8	450,6	463,3	474,7	390,5	451,4	565,1	646,97	441,02
Pangsa SKNBI	33,42%	32,77%	32,62%	31,27%	26,56%	24,76%	25,28%	21,91%	20,25%	20,21%	22,33%	22,44%	18,61%	23,27%	24,09%	30,21%	20,17%
gNominal SKNBI (yoy)	-7,11%	-0,68%	1,22%	-16,05%	-23,49%	-14,65%	-26,15%	-30,16%	-12,14%	-22,69%	-12,03%	-5,58%	-14,89%	0,17%	21,97%	36,30%	12,93%
gNominal SKNBI (qtq)	-20,40%	0,05%	4,42%	0,95%	-27,45%	11,61%	-9,65%	-4,53%	-8,74%	-1,80%	2,82%	2,46%	-17,73%	15,58%	25,19%	14,49%	-31,83%
Transaksi Non Tunai (Rp Miliar)	2.042	2.084	2.186	2.302	1.966	2.354	2.083	2.294	2.266	2.229	2.075	2.116	2.098	1.940	2.346	2.141	2.186
gNilai non tunai (yoy)	3,94%	12,43%	22,82%	-8,94%	-3,72%	12,96%	-4,71%	-0,34%	15,23%	-5,31%	-0,39%	-7,78%	-7,38%	-12,99%	13,06%	1,21%	4,17%
gNilai non tunai (qtq)	-19%	2%	5%	5%	-15%	20%	-12%	10%	-1%	-2%	-7%	2%	-1%	-8%	21%	-9%	2%

VOLUME	2021				2022				2023				2024				2025
	Tw 1	Tw 2	Tw 3	Tw 4	Tw 1	Tw 2	Tw 3	Tw 4	Tw 1	Tw 2	Tw 3	Tw 4	Tw 1	Tw 2	Tw 3	Tw 4	Tw 1
Volume RTGS	1.148	1.421	1.517	1.671	1.541	1.712	1.526	1.628	1.538	1.321	1.391	1.428	1.127	1.163	1.065	1.063	742
Pangsa RTGS	7%	8%	8%	9%	11%	11%	8%	10%	11%	9%	10%	9%	9%	8%	6%	5%	6%
gVolume RTGS (yoy)	30,01%	29,89%	52,31%	42,09%	34,23%	20,48%	0,59%	-2,57%	-0,19%	-22,84%	-8,85%	-12,29%	-26,72%	-11,96%	-23,44%	-25,56%	-34,16%
gVolume RTGS (qtq)	-2,38%	23,78%	6,76%	10,15%	-7,78%	11,10%	-10,86%	6,68%	-5,53%	-14,11%	5,30%	2,66%	-21,08%	3,19%	-8,43%	-0,19%	-30,20%
Volume SKNBI	15.140	15.661	16.368	17.414	12.589	13.944	16.504	14.384	11.906	12.804	12.296	14.543	11.388	13.994	15.970	21.100	10.830
Pangsa SKNBI	93%	92%	92%	91%	89%	89%	92%	90%	89%	91%	90%	91%	91%	92%	94%	95%	94%
gVolume SKNBI (yoy)	-23,89%	-16,26%	-12,15%	-13,89%	-16,85%	-10,96%	0,83%	-17,40%	-5,43%	-8,18%	-25,50%	1,11%	-4,35%	9,29%	29,88%	45,09%	-4,90%
gVolume SKNBI (qtq)	-25,13%	3,44%	4,51%	6,39%	-27,71%	10,76%	18,36%	-12,85%	-17,23%	7,54%	-3,97%	18,27%	-21,69%	22,88%	14,12%	32,12%	-48,67%
Volume non tunai	16.288	17.082	17.885	19.085	14.130	15.656	18.030	16.012	13.444	14.125	13.687	15.971	12.515	15.157	17.035	22.163	11.572
gVolume non tunai (yoy)	-21,60%	-13,71%	-8,88%	-11,25%	-13,25%	-8,35%	0,81%	-16,10%	-4,85%	-9,78%	-24,09%	-0,26%	-6,91%	7,31%	24,46%	38,77%	-7,53%
gVolume non tunai (qtq)	-24%	5%	5%	7%	-26%	11%	15%	-11%	-16%	5%	-3,10%	16,69%	-21,64%	21,11%	12,39%	30,10%	-47,79%

*Transaksi nontunai merupakan gabungan antara transaksi RTGS dan SKNBI

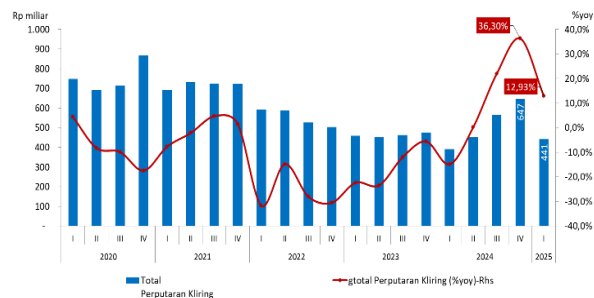
Sumber: Bank Indonesia

Selain SKNBI dan BI-RTGS, Bank Indonesia memiliki BI-FAST yang merupakan infrastruktur sistem pembayaran ritel nasional yang dapat memfasilitasi pembayaran ritel secara *real-time*, aman, efisien, dan tersedia setiap saat. Adapun batas nominal transaksi BI-FAST adalah maksimal Rp250 juta per transaksi. Tersedianya infrastruktur dan kebijakan sistem pembayaran yang baik secara konsisten dan berkesinambungan mampu menjaga kegiatan transaksi pembayaran nontunai di Provinsi Gorontalo berjalan dengan lancar.

5.2.1 PERKEMBANGAN TRANSAKSI SKNBI

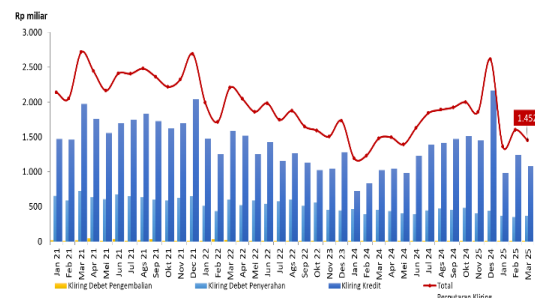
Pada triwulan I 2025, pertumbuhan nilai transaksi SKNBI di Provinsi Gorontalo tumbuh melambat 12,93% (yoy) dengan nilai transaksi sebesar Rp441,01 miliar atau melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun, tetap melanjutkan tren pertumbuhan yang positif sama dengan triwulan sebelumnya. Lebih lanjut, volume transaksi SKNBI selama triwulan I 2025 mengalami kontraksi sebesar 4,90% (yoy) atau 10.830 transaksi.

Grafik 5.4 Nominal Transaksi Kliring (SKNBI) Provinsi Gorontalo Triwulanan



Sumber: Bank Indonesia

Grafik 5.5 Nominal Transaksi Kliring (SKNBI) Provinsi Gorontalo Bulanan



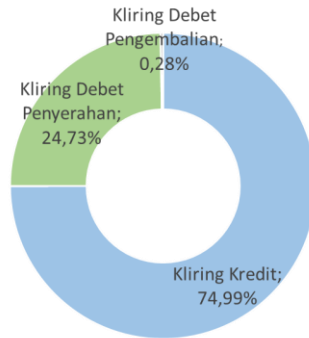
Sumber: Bank Indonesia

Tabel 5.2 Nominal (Rp miliar) dan Volume Transaksi Kliring

Uraian	Tw I 2023		Tw II 2023		Tw III 2023		Tw IV 2023		Tw I 2024		Tw II 2024		Tw III 2024		Tw IV 2024		Tw I 2025	
	Q	Nominal (Rp Miliar)	Q	Nominal (Rp Miliar)	Q	Nominal (Rp Miliar)	Q	Nominal (Rp Miliar)	Q	Nominal (Rp Miliar)	Q	Nominal (Rp Miliar)	Q	Nominal (Rp Miliar)	Q	Nominal (Rp Miliar)	Q	Nominal (Rp Miliar)
Kliring Kredit	7.549	305,42	8.868	309,91	7.923	305,78	10.342	332,79	7.487	258,60	10.443	325,52	11.960	426,41	17.361	513,11	7.523	330,72
Kliring Debet Penyerahan	4.482	150,47	3.894	137,69	4.336	155,79	4.137	140,21	3.630	129,67	3.483	123,26	3.941	136,85	3.690	132,42	3.262	109,07
10 - Cek	984	32,76	835	29,29	989	36,29	806	29,44	714	28,83	658	27,80	795	31,37	742	29,33	675	20,06
10 - Bilyet Giro	3.470	117,57	3.053	108,35	3.356	119,34	3.312	110,71	3.078	100,54	2.824	95,44	3.127	105,33	2.927	102,92	2.570	88,87
Lainnya	18	0,14	16	0,14	21	0,16	19	0,15	38	0,31	1	0,02	19	0,15	21	0,18	0	-
Kliring Debet Pengembalian	75	2,93	52	2,99	47	1,71	64	1,59	71	2,24	68	2,58	69	1,81	49	1,44	45	1,22
00 - Cek	33	0,96	24	2,11	19	0,94	25	0,99	27	0,38	32	1,37	27	0,81	18	1,02	16	0,77
10 - Bilyet Giro	39	1,35	21	0,61	17	0,36	23	0,84	30	0,69	24	0,92	37	0,94	25	0,34	19	0,25
Lainnya	13	0,62	7	0,26	11	0,42	16	0,35	14	1,16	29	0,83	5	0,07	6	0,08	10	0,21
Total	11.906	452,96	12.804	444,61	12.296	463,28	18.744	616,58	15.289	522,42	17.562	577,74	19.980	703,73	24.839	780,83	14.120	551,16

sumber: Kubus Sistem Pembayaran Bank Indonesia, diolah

Grafik 5.6 Jenis Transaksi Kliring Provinsi Gorontalo Berdasarkan Share

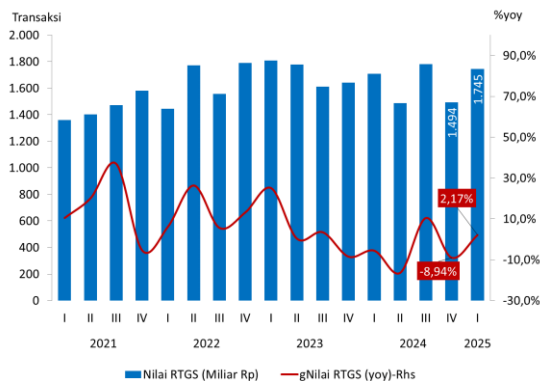


Sumber: Bank Indonesia

5.2.2 PERKEMBANGAN TRANSAKSI RTGS

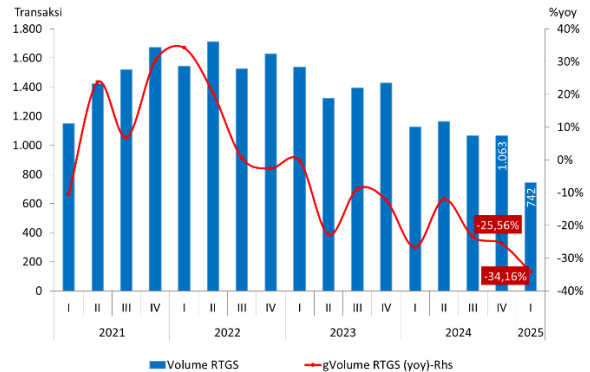
Nominal Transaksi melalui Sistem BI-RTGS di Gorontalo triwulan I 2025 tercatat sebesar Rp1,74 triliun atau tumbuh 2,17% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 8,94% (yoy). Lebih lanjut, pertumbuhan volume transaksi BI-RTGS pada periode laporan terkontraksi 34,16% (yoy), lebih dalam dibandingkan periode sebelumnya yang terkontraksi 25,56% (yoy).

Grafik 5.7 Nominal Transaksi RTGS Provinsi Gorontalo



Sumber: Bank Indonesia

Grafik 5.8 Volume Transaksi RTGS Provinsi Gorontalo



Sumber: Bank Indonesia

Secara bulanan, nominal transaksi RTGS berada pada posisi yang tinggi pada bulan Desember. Lebih lanjut, rata-rata nominal transaksi RTGS pada triwulan I 2025 tercatat sebesar

Rp2,35 miliar per transaksi, tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat Rp1,40 miliar per transaksi.

Tabel 5.3 Nominal (miliar Rp) dan Volume Transaksi RTGS

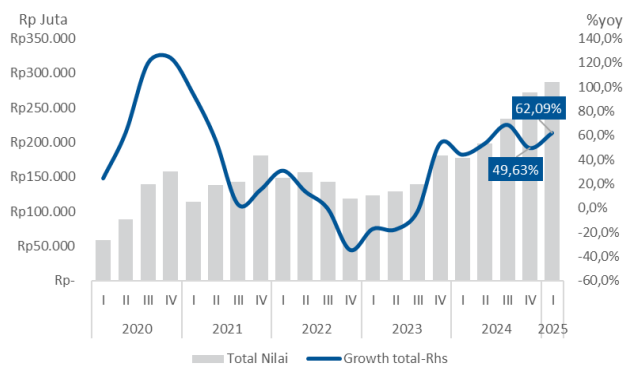
RTGS	2021				2022				2023				2024				2025
	Tw 1	Tw 2	Tw 3	Tw 4	Tw 1	Tw 2	Tw 3	Tw 4	Tw 1	Tw 2	Tw 3	Tw 4	Tw 1	Tw 2	Tw 3	Tw 4	Tw 1
Nominal RTGS (Rp Miliar)	1.360	1.401	1.473	1.582	1.444	1.771	1.556	1.792	1.807	1.779	1.611	1.641	1.708	1.488	1.781	1.494	1.745
Pangsa RTGS	67%	67%	67%	69%	73%	75%	75%	78%	80%	80%	78%	81%	77%	76%	70%	80%	
gNominal RTGS(yoy)	10,55%	20,16%	36,97%	-5,29%	6,20%	26,41%	5,67%	13,23%	25,13%	0,41%	3,55%	-8,40%	-5,47%	-16,32%	10,50%	-8,94%	2,17%
gNominal RTGS(qtq)	-18,61%	3,06%	5,10%	7,43%	-8,73%	22,68%	-12,15%	15,12%	0,86%	-1,56%	-9,40%	1,84%	4,08%	-12,85%	19,64%	-16,08%	16,77%
Volume RTGS	1.148	1.421	1.517	1.671	1.541	1.712	1.526	1.628	1.538	1.321	1.391	1.428	1.127	1.163	1.065	1.063	742
Pangsa RTGS	7%	8%	8%	9%	11%	11%	8%	10%	11%	9%	10%	9%	9%	8%	6%	5%	6%
gVolume RTGS (yoy)	30,01%	29,89%	52,31%	42,09%	34,23%	20,48%	0,59%	-2,57%	-0,19%	-22,84%	-8,85%	-12,29%	-26,72%	-11,96%	-23,44%	-25,56%	-34,16%
gVolume RTGS (qtq)	-2,38%	23,78%	6,76%	10,15%	-7,78%	11,10%	-10,86%	6,68%	-5,53%	-14,11%	5,30%	2,66%	-21,08%	3,19%	-8,43%	-0,19%	-30,20%

Sumber: Bank Indonesia

5.2.3 TRANSAKSI E-COMMERCE

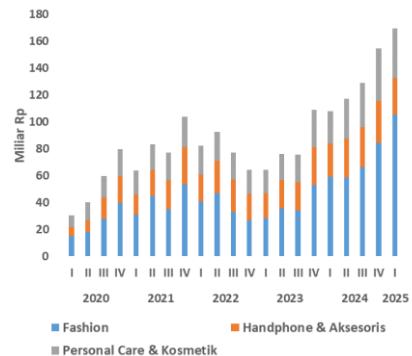
Dari beberapa *marketplace* terbesar di Indonesia, produk *fashion*, *handphone* dan aksesoris, serta *personal care* dan kosmetik merupakan produk yang paling banyak dibeli oleh masyarakat Gorontalo. Pada triwulan I 2025, preferensi masyarakat untuk berbelanja dan melakukan transaksi di *e-commerce* mengalami pertumbuhan 62,09% (yoy), tumbuh dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh melambat sebesar 49,63% (yoy). Selanjutnya, nominal transaksi *e-commerce* masyarakat pada triwulan I 2025 tercatat senilai Rp287,32 miliar. Pembayaran melalui *Cash on Delivery* (COD)/tunai dan transfer bank masih menjadi moda pembayaran yang paling diminati di Provinsi Gorontalo, yaitu masing-masing sebesar 53,45% dan 15,81%. Namun demikian, data tersebut hanya berasal dari beberapa *marketplace* terbesar di Indonesia sehingga belum mencerminkan populasi industri *e-commerce*. Perkembangan dari *marketplace* tersebut merupakan indikasi (*proxy*) tapi tidak serta-merta mewakili *e-commerce* secara keseluruhan.

Grafik 5.9 Pertumbuhan Transaksi e-commerce



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Grafik 5.10 Nominal Transaksi e-Commerce Berdasarkan Kategori Produk



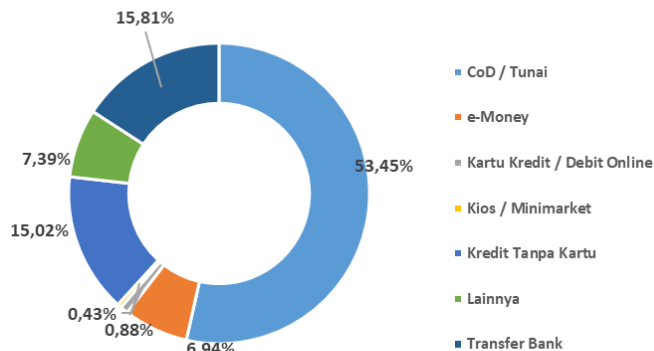
Sumber: Bank Indonesia, diolah

Tabel 5.4 Perkembangan Metode Pembayaran Transaksi E-Commerce (Rp miliar)

Metode Pembayaran	2021				2022				2023				2024				2025
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
CoD / Tunai	26,62	35,47	33,28	53,66	38,46	43,16	34,62	28,50	28,44	36,63	41,66	69,14	68,35	87,67	107,48	141,30	153,59
e-Money	25,23	28,80	26,48	28,89	25,98	26,60	24,51	21,60	23,75	19,01	18,67	20,76	18,25	19,69	19,93	20,23	19,95
Kartu Kredit / Debit Online	3,17	3,26	4,02	3,93	3,95	3,20	2,58	3,26	3,14	2,30	2,93	2,94	2,65	2,86	3,40	2,95	2,52
Kios / Minimarket	10,22	10,80	9,52	10,47	6,63	5,80	4,57	2,74	2,68	2,34	2,50	2,56	2,17	1,86	1,41	1,16	1,47
Kredit Tanpa Kartu	13,84	20,43	22,23	27,83	25,37	30,83	30,00	23,18	23,18	24,50	24,16	29,29	28,44	27,82	33,43	35,59	43,14
Lainnya	1,20	2,98	4,94	7,16	6,54	8,12	8,34	7,86	8,48	9,00	10,56	15,87	13,75	14,55	16,61	18,92	21,24
Transfer Bank	33,24	36,24	42,79	48,89	41,61	39,32	38,17	31,23	33,29	35,33	38,29	40,83	43,65	43,57	52,03	51,25	45,42
Total	113,52	138,00	143,26	180,82	148,54	157,03	142,79	118,37	122,96	129,11	138,77	181,39	177,27	198,02	234,29	271,40	287,32

Sumber: Bank Indonesia

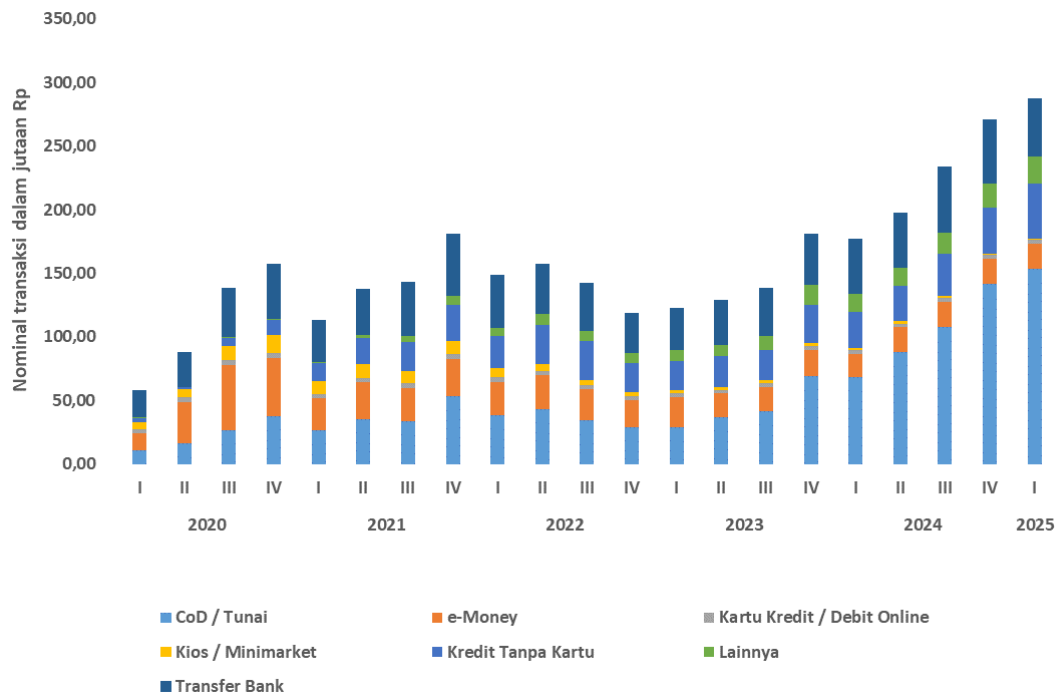
Grafik 5.11 Pangsa Metode Pembayaran e-Commerce



Sumber: Bank Indonesia

Optimalisasi transaksi pembayaran nontunai terus ditingkatkan guna memenuhi preferensi masyarakat akan cara pembayaran yang lebih mudah dan fleksibel. Untuk meningkatkan moda pembayaran nontunai serta perkembangan teknologi terkini, telah diperkenalkan fitur QRIS Tap berbasis NFC (*near field communication*) yang diluncurkan pada kegiatan Festival Ekonomi Keuangan Digital dan Karya Kreatif Indonesia (FEKDI x KKI) tahun 2024. Diharapkan QRIS Tap dapat segera diimplementasikan secara luas, khususnya pada sektor transportasi umum, ritel, UMKM, dan layanan publik lainnya. Dengan dukungan infrastruktur teknologi dan penyedia jasa pembayaran, QRIS Tap berbasis NFC ini diharapkan mampu mempercepat transaksi, meningkatkan efisiensi, serta mendorong inklusi keuangan secara merata.

Grafik 5.12 Trend Metode Pembayaran e-Commerce

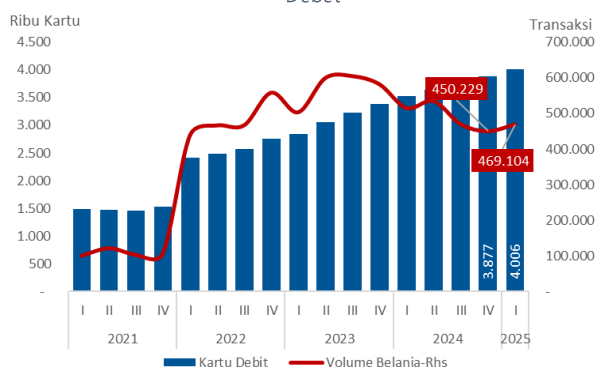


Sumber: Bank Indonesia

5.2.4 ALAT PEMBAYARAN MENGGUNAKAN KARTU (APMK) DAN UANG ELEKTRONIK

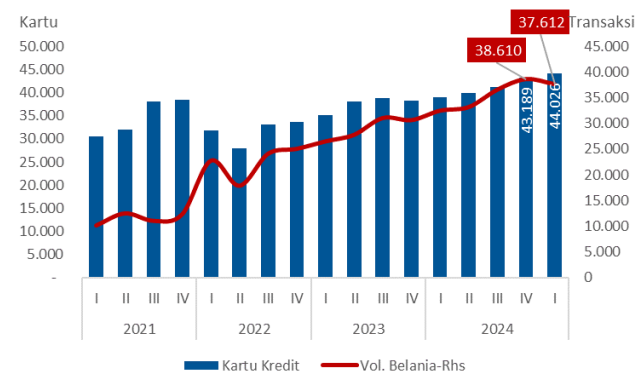
Secara umum, pertumbuhan jumlah alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) seperti kartu debit dan kartu kredit tercatat tumbuh positif pada triwulan I 2025. Jumlah kartu debit mengalami pertumbuhan 13,77% (yoy) masih tumbuh solid meskipun lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada triwulan IV 2024 yakni 14,59% (yoy) seiring dengan tersedianya alternatif pembayaran nontunai melalui QRIS. Selanjutnya, pertumbuhan jumlah kartu kredit pada triwulan I 2025 tumbuh positif sebesar 13,08% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 12,96% (yoy).

Grifik 5.13 Perkembangan Jumlah dan Volume Belanja Kartu Debit



Sumber: Bank Indonesia

Grifik 5.14 Perkembangan Jumlah dan Volume Belanja Kartu Kredit



Sumber: Bank Indonesia

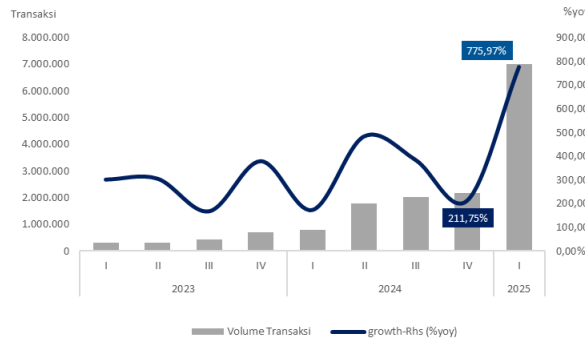
Jumlah APMK di Provinsi Gorontalo masih mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya. Namun demikian, perkembangan transaksi pada kartu debit tercatat mengalami

penurunan, hal ini terjadi seiring dengan banyaknya pilihan moda transaksi yang disediakan untuk masyarakat seperti kanal *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Sejak diluncurkan pada 17 Agustus 2019, jumlah *merchant* QRIS di Provinsi Gorontalo sampai dengan Maret tahun 2025 telah mencapai 131.058 *merchant*, dimana 94,99% diantaranya merupakan usaha mikro dan kecil. Selanjutnya, terjadi peningkatan jumlah *merchant* di beberapa Kabupaten di Provinsi Gorontalo, di mana sebelumnya masih didominasi oleh *merchant* dari Kota Gorontalo. Hal ini sejalan dengan sosialisasi yang terus dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo bersama dengan mitra kerja kepada masyarakat untuk bertransaksi secara nontunai melalui kanal QRIS, terlebih adanya kebijakan *Merchant Discount Rate* (MDR) 0% yang diterapkan mulai 1 Desember 2024 untuk transaksi hingga Rp500.000 pada *merchant* Usaha Mikro (UMI) memungkinkan *merchant* melakukan transaksi tanpa dikenakan potongan biaya serta terselesaikannya proses jual beli secara cepat, mudah, murah, aman, dan handal, sehingga mendorong adopsi pembayaran digital di kalangan usaha mikro.

Selain kebijakan yang berlaku secara nasional, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo juga senantiasa mendorong akselerasi implementasi ekonomi digital melalui akselerasi implementasi QRIS dengan sinergi bersama *stakeholders*. Sinergi dan kerja sama tersebut dijalin bersama pemerintah daerah untuk memperluas kanal digital pembayaran pajak dan retribusi guna meningkatkan pendapatan daerah; serta sinergi dengan industri utamanya dengan bank pengelola rekening kas umum daerah (RKUD) guna mendukung perluasan dan percepatan digitalisasi di daerah. Selain itu juga dilakukan sinergi dengan institusi publik utamanya di bidang pendidikan guna mendorong akseptansi transaksi menggunakan QRIS di Gorontalo, sejalan dengan perkembangan lingkungan strategis pengguna transaksi digital yang didominasi oleh generasi Y dan Z.

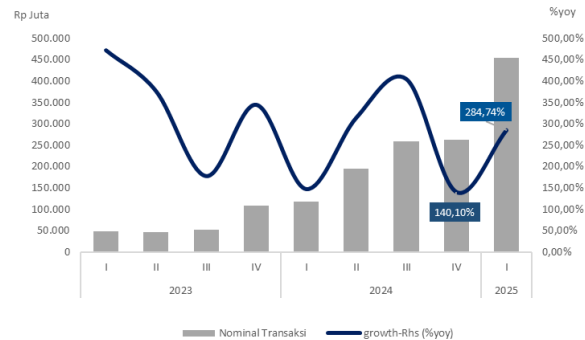
Di sisi lain, dalam rangka menyeimbangkan potensi dengan risiko transaksi keuangan digital, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo juga terus memastikan upaya akselerasi ekonomi keuangan digital yang dilakukan diiringi dengan edukasi perlindungan konsumen. Melalui kampanye “Konsumen Cerdas PeKA bertransaksi” masyarakat dihimbau untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap berbagai modus penipuan khususnya terkait dengan pembayaran.

Grafik 5.15 Volume Transaksi QRIS Provinsi Gorontalo



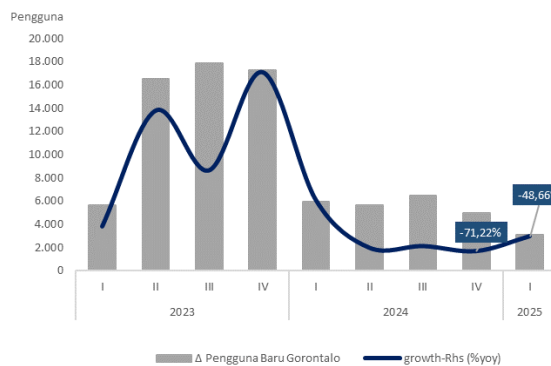
Sumber: Bank Indonesia

Grafik 5.16 Nominal Transaksi QRIS Provinsi Gorontalo



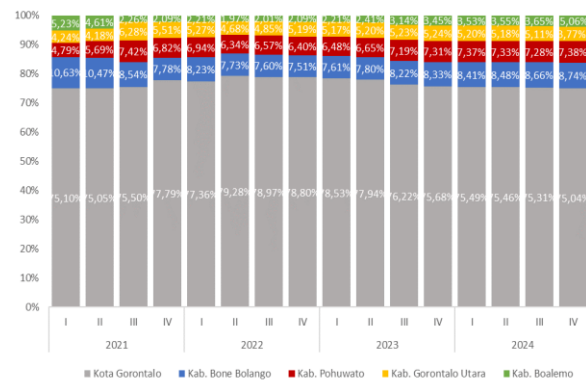
Sumber: Bank Indonesia

Grafik 5.17 Pertambahan Pengguna Baru QRIS Provinsi Gorontalo



Sumber: Bank Indonesia

Grafik 5.18 Pangsa Merchant QRIS Kab/Kota di Gorontalo

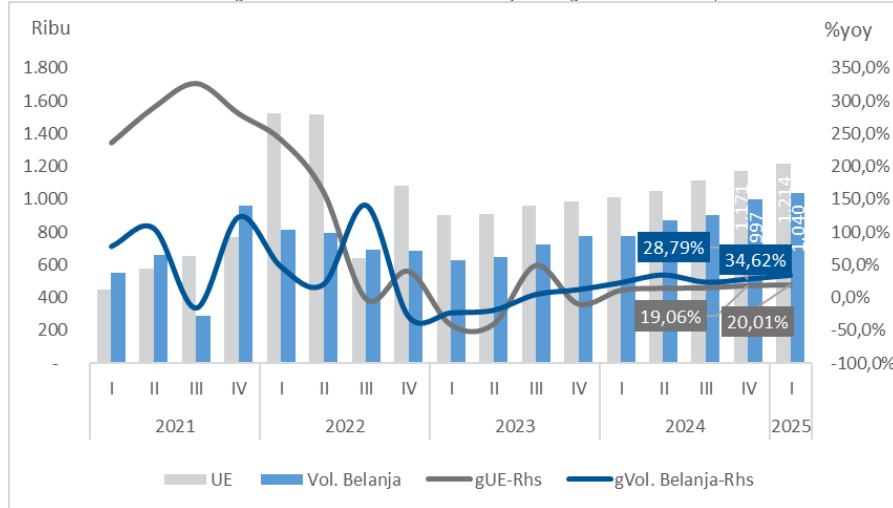


Sumber: Bank Indonesia

Volume dan nominal transaksi QRIS di Provinsi Gorontalo masing-masing tercatat sebesar 775,97% (yoy) dan 284,74% (yoy) berada pada posisi pertumbuhan yang semakin kuat dibanding triwulan sebelumnya. Di sisi lain, penambahan pengguna baru QRIS di Provinsi Gorontalo mencatatkan perbaikan pada triwulan I 2025 dengan tambahan sebanyak 3.056 pengguna baru.

Sementara itu, uang elektronik yang biasa digunakan oleh masyarakat Gorontalo merupakan uang elektronik berbasis server (*server based*) dan uang elektronik berbasis kartu (*chip based*). Pada triwulan I 2025, jumlah uang elektronik terakselerasi sebesar 20,01% (yoy). Pada triwulan I 2025, jumlah uang elektronik terakselerasi sebesar 20,01% (yoy). Lebih lanjut, volume belanja menggunakan uang elektronik tercatat tumbuh sebesar 34,62% (yoy), masih tumbuh pada posisi tinggi dibandingkan triwulan IV 2024 yang tumbuh sebesar 28,79% (yoy).

Grafik 5.19 Perkembangan Jumlah dan Volume Belanja Uang Elektronik Chip dan Server Based



Sumber: Bank Indonesia

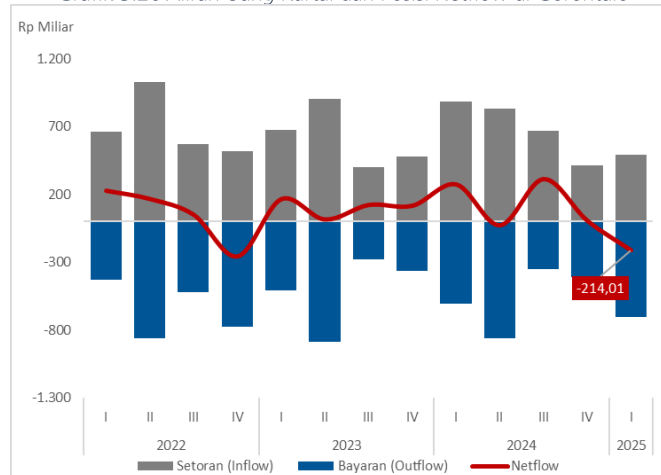
5.3 PENGELOLAAN UANG RUPIAH

Posisi net outflow dari pergerakan uang kartal Gorontalo pada periode triwulan I 2025 didorong oleh posisi net outflow pada Maret 2025.

5.3.1 ALIRAN UANG KARTAL

Pada triwulan I 2025, kegiatan pembayaran tunai tercatat mengalami *net outflow* sebesar Rp214,01 miliar, berbeda dibandingkan aliran uang kartal pada triwulan I 2024 yang mengalami *net inflow* sebesar Rp5,62 miliar. Terjadinya *net outflow* pada triwulan I 2025 seiring dengan periode HBKN Ramadan dan Idul Fitri yang seluruhnya terjadi pada triwulan I 2025 (Maret 2025).

Grafik 5.20 Aliran Uang Kartal dan Posisi Netflow di Gorontalo



Sumber: Bank Indonesia

5.3.2 PENYEDIAAN UANG LAYAK EDAR

Pada triwulan I 2025, setoran dari perbankan sejumlah Rp475,81 miliar. Selain setoran ULE, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo juga memberikan layanan bayaran

kepada perbankan dengan total transaksi Rp705,45 miliar, tumbuh sebesar 16,54% (yoy) tumbuh jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan setoran ULE pada triwulan laporan didorong oleh pengaruh momen perayaan HBKN Ramadan Idul Fitri 2025.

Tabel 5.5 Setoran Bayaran Perbankan (Rp miliar)

AN BAYARAN PERBANKAN	Triwulan I 2023 (Rp Miliar)	Triwulan II 2023 (Rp Miliar)	Triwulan III 2023 (Rp Miliar)	Triwulan IV 2023 (Rp Miliar)	Triwulan I 2024 (Rp Miliar)	Triwulan II 2024 (Rp Miliar)	Triwulan III 2024 (Rp Miliar)	Triwulan IV 2024 (Rp Miliar)	Triwulan I 2025 (Rp Miliar)	gTW I (%qtc)	gTW I (%yoy)
SETORAN	697,62	869,69	395,87	468,38	858,59	796,54	655,21	410,76	475,81	15,84%	-44,58%
TOTAL SETORAN	14,04	32,30	5,87	13,17	21,95	35,03	10,25	4,22	15,03	270,40%	-28,79%
BAYARAN	711,67	901,99	401,75	481,55	880,54	831,58	665,46	414,98	491,85	15,43%	-44,39%
TOTAL BAYARAN	371,54	688,76	123,03	218,17	466,85	951,60	169,32	285,66	491,48	72,05%	5,28%
TOTAL BAYARAN	1,03	1,06	2,82	2,63	0,49	1,51	2,23	3,00	1,09	-63,74%	123,49%
TOTAL BAYARAN	144,63	197,41	153,51	144,12	138,01	192,10	179,14	120,69	212,88	76,38%	54,25%
TOTAL BAYARAN	517,21	897,23	279,36	345,92	605,35	860,07	350,69	409,35	705,45	72,33%	16,54%
T INFLOW / OUTFLOW	194,46	14,66	122,39	136,60	276,19	138,49	314,76	5,83	(214,69)	-3903,53%	-377,77%

Sumber: Bank Indonesia

Bank Indonesia secara berkala terus menjaga ketersediaan uang layak edar di masyarakat, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo membuka layanan kas keliling dan penukaran uang lusuh/rusak. Di samping itu, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo mengoptimalkan layanan setoran dan bayaran perbankan untuk dapat terus mengedarkan Uang Layak Edar (ULE) kepada seluruh masyarakat di Gorontalo. Aktivitas penukaran ULE masyarakat dapat dilakukan di perbankan sekaligus membantu distribusi ULE secara lebih luas secara langsung kepada masyarakat dan melalui seluruh kantor cabang perbankan.

5.3.3 PENGOLAHAN UANG TIDAK LAYAK EDAR

Sesuai dengan dengan kebijakan *clean money policy* melalui peningkatan standar kualitas uang (*soil level*) yang diedarkan, maka pada triwulan I 2025 KPwBI Provinsi Gorontalo secara berkala melakukan kegiatan pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE). Pemusnahan uang tidak layak edar yang dilakukan pada periode ini tercatat sebanyak 2.012.780 bilyet. Jumlah tersebut mengalami kontraksi 31,41% (mtm) pada periode HBKN Idul Fitri seiring dengan peralihan pembayaran digital yang ditandai dengan peningkatan volume transaksi QRIS sebesar 775,97% (yoy), sehingga kebutuhan akan uang tunai menurun. Namun demikian, penurunan kebutuhan uang tunai ini tertahan pada periode Idul Fitri yang ditandai dengan meningkatnya transaksi e-commerce, di mana preferensi pembayaran masyarakat terbesar adalah menggunakan metode *Cash on Delivery* (COD)/tunai, yang mencapai 53,45%. Peningkatan aktivitas transaksi tunai tersebut mendorong kebutuhan masyarakat akan uang tunai di Provinsi Gorontalo. Namun, tingginya frekuensi penggunaan uang tunai juga berpotensi meningkatkan peredaran uang tidak layak edar akibat kerusakan fisik.

Menanggapi kondisi tersebut, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo secara aktif melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui kampanye "Cinta, Bangga, dan Pahami Rupiah" yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya merawat uang Rupiah sebagai simbol kedaulatan negara.

Tabel 5.6 Pemusnahan UTLE 2020-2025

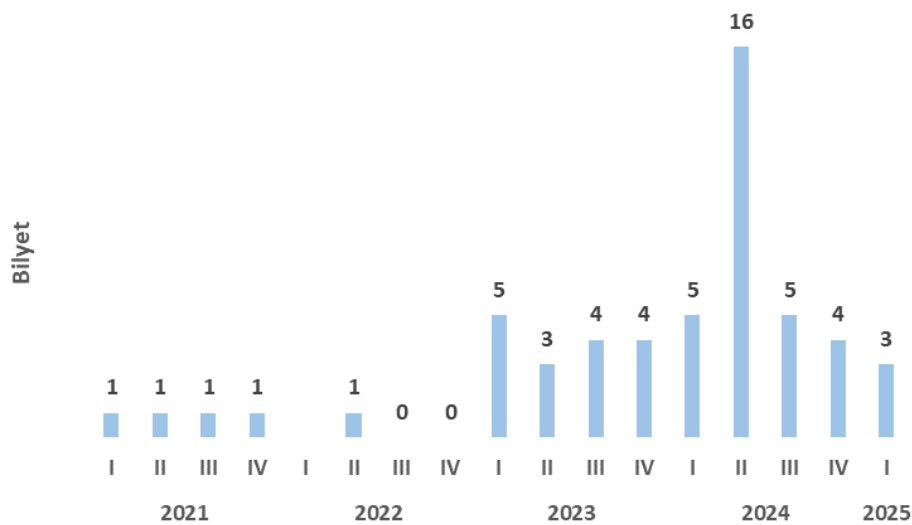
Peracikan		Nominal (Rp Milyar)	Kuantitas (bilyet)	gNominal (%, qtq)	gKuantitas (%, qtq)
2020	Triwulan I	Rp 267	7.678.111	-	-
	Triwulan II	Rp 142	4.947.974	-46,88%	-35,56%
	Triwulan III	Rp 171	6.310.375	20,74%	27,53%
	Triwulan IV	Rp 247	7.141.706	44,04%	13,17%
2021	Triwulan I	Rp 273	7.377.672	10,59%	3,30%
	Triwulan II	Rp 216	6.405.769	-20,81%	-13,17%
	Triwulan III	Rp 157	6.059.723	-27,32%	-5,40%
	Triwulan IV	Rp 107	3.574.448	-31,86%	-41,01%
2022	Triwulan I	Rp 231	6.163.734	115,72%	72,44%
	Triwulan II	Rp 256	6.740.707	10,76%	9,36%
	Triwulan III	Rp 261	9.556.948	2,28%	41,78%
	Triwulan IV	Rp 147	5.771.607	-43,89%	-39,61%
2023	Triwulan I	Rp 247	8.405.441	68,09%	45,63%
	Triwulan II	Rp 216	6.974.434	-12,33%	-17,02%
	Triwulan III	Rp 268	8.107.076	24,14%	16,24%
	Triwulan IV	Rp 197	4.611.575	-26,68%	-43,12%
2024	Triwulan I	Rp 322	6.192.453	63,43%	34,28%
	Triwulan II	Rp 47	4.959.357	-85,40%	-19,91%
	Triwulan III	Rp 22	2.513.747	-52,32%	-49,31%
	Triwulan IV	Rp 25	2.934.507	9,65%	16,74%
2025	Triwulan I	Rp 21	2.012.780	-15,09%	-31,41%
Total		Rp 3.838	124.440.144		

Sumber: Bank Indonesia

5.3.4 PERKEMBANGAN TEMUAN UANG PALSU

Pada triwulan I 2025, ditemukan 1 bilyet uang palsu (UPAL) pecahan Rp100.000 dan 2 bilyet UPAL pecahan Rp50.000 di Provinsi Gorontalo yang ditemukan dari perbankan dan permintaan klarifikasi dari masyarakat kepada Bank Indonesia. Sebagai upaya untuk mengantisipasi peredaran uang palsu sekaligus memberikan edukasi bagi masyarakat mengenai ciri-ciri keaslian uang Rupiah, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo senantiasa aktif dalam melakukan kegiatan sosialisasi terkait ciri-ciri keaslian uang Rupiah dan cara memperlakukan uang dengan baik secara kontinyu kepada seluruh elemen masyarakat di Provinsi Gorontalo dan dalam setiap kegiatan yang dilakukan Bank Indonesia bersama mitra kerja. Cara memperlakukan uang dengan baik adalah melalui gerakan Cinta, Bangga, dan Paham (CBP) Rupiah yang termasuk 5 Jangan (jangan dicoret, jangan di-stapler, jangan diremas, jangan dibasahi, dan jangan dilipat).

Grafik 5.21 Jumlah Temuan Uang Palsu



Sumber: Bank Indonesia

5.3.5 PROGRAM CINTA, BANGGA, PAHAM RUPIAH

Sebagai salah satu upaya menambah umur uang Rupiah, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo aktif melakukan edukasi melalui aktivasi program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah (CBP Rupiah). Berbagai kegiatan edukasi dalam rangka memperkuat pemahaman masyarakat terhadap nilai dan fungsi rupiah melalui program Cinta, Bangga, dan Paham (CBP) Rupiah. Tercatat sebanyak 26 kegiatan telah terlaksana selama periode Januari hingga Maret, dengan cakupan jenis kegiatan yang beragam. Kegiatan yang telah terlaksana merupakan sinergi atau kolaborasi dengan berbagai pihak, sebagai komitmen Bank Indonesia dalam membangun kerja sama lintas sektor. Selain itu, pada triwulan I tahun 2025, telah dilaksanakan kegiatan CBP Goes to School yang menasar pelajar sebagai target utama untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan apresiasi terhadap rupiah sejak usia dini. Kegiatan edukasi CBP rupiah ini juga dirangkaikan dengan *Kick Off* Ekosistem Ekonomi Syariah yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Hubulo, dengan melibatkan 1.000 santri dari berbagai pondok pesantren sebagai bagian dari upaya memperluas pemahaman tentang pentingnya rupiah serta mendorong penguatan ekonomi syariah di lingkungan pendidikan berbasis keagamaan.

Adapun Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Gorontalo telah menyelenggarakan kegiatan *Training of Trainers* (ToT) bagi guru Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Provinsi Gorontalo sebagai bagian dari upaya memperkuat edukasi Cinta, Bangga, dan Paham (CBP) Rupiah serta pengenalan transaksi digital melalui QRIS. Kegiatan ini diikuti oleh 116 guru MTs dan MA serta 84 guru MI, yang secara keseluruhan dibekali

dengan modul ajar guna mendukung penyampaian materi CBP Rupiah dan literasi pembayaran digital di lingkungan madrasah. Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui pemaparan materi, sesi tanya jawab, hingga praktik langsung penggunaan QRIS. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman para guru terhadap nilai rupiah dan manfaat transaksi digital, serta membekali mereka sebagai fasilitator dalam menyebarluaskan edukasi CBP di satuan pendidikan masing-masing. Diharapkan, para guru yang telah mengikuti pelatihan ini dapat menjadi agen perubahan yang mendorong terciptanya ekosistem digital serta memperkuat penghargaan terhadap rupiah di lingkungan pendidikan dan masyarakat luas.

Gambar 5. 1 Pelaksanaan Training of Trainers (TOT) bagi guru tingkat MTs dan MA se-Provinsi Gorontalo



Sumber: Bank Indonesia

BAB 6: KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

Kinerja ketenagakerjaan Provinsi Gorontalo berdasarkan data Sakernas Februari 2025 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan bulan Februari 2024. Penurunan tersebut tercermin dari Angkatan Kerja atau penduduk yang bekerja, sementara tidak bekerja, dan pengangguran sebanyak 634.987 orang, lebih rendah dari Februari 2024 sebanyak 655.381 orang. Penurunan ketenagakerjaan yang terjadi pada Februari 2025 juga tercermin dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 67,52% lebih rendah dibandingkan Februari 2024 sebesar 70,48%. Rendahnya persentase TPAK mengindikasikan bahwa rendahnya jumlah angkatan kerja yang bekerja atau aktif mencari kerja.

Selanjutnya, terjadi peningkatan pangsa penduduk yang bekerja dengan lulusan SMA dan SMK serta Perguruan Tinggi di Provinsi Gorontalo. Data ini menunjukkan bahwa semakin tingginya akses penduduk untuk mendapatkan pendidikan formal yang lebih tinggi. Momentum tersebut harus dijaga dan ditingkatkan agar kualitas tenaga kerja di Provinsi Gorontalo dapat meningkat dan diminati oleh pemberi pekerjaan.

Kesejahteraan petani di Provinsi Gorontalo tercatat mengalami peningkatan pada triwulan I 2025, tercermin dari NTP sebesar 117,13, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 108,25. Peningkatan tersebut terjadi di tengah periode musim panen padi dan jagung, serta seiring dengan tingginya harga komoditas cabai rawit, kelapa, serta penugasan Bulog untuk melakukan penyerapan gabah dan jagung di tingkat petani dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan pasaran.

6.1 KETENAGAKERJAAN

Kondisi ketenagakerjaan Gorontalo pada Februari 2025 mengalami penurunan dibanding Februari 2024. Penurunan tersebut tercermin dari Angkatan Kerja atau penduduk yang bekerja, sementara tidak bekerja, dan pengangguran sebanyak 634.987 orang, lebih rendah dari Februari 2024 sebanyak 655.381 orang. Sementara itu, Bukan Angkatan Kerja atau penduduk yang masuk ke usia kerja tapi tidak bekerja karena alasan pendidikan, kesehatan, atau tugas rumah tangga sebanyak 305.450, meningkat dari Februari 2024 yang sebanyak 273.641 orang. Penurunan ketenagakerjaan yang terjadi pada Februari 2025 juga tercermin dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 67,52% lebih rendah dibandingkan Februari 2024 sebesar 70,48%.

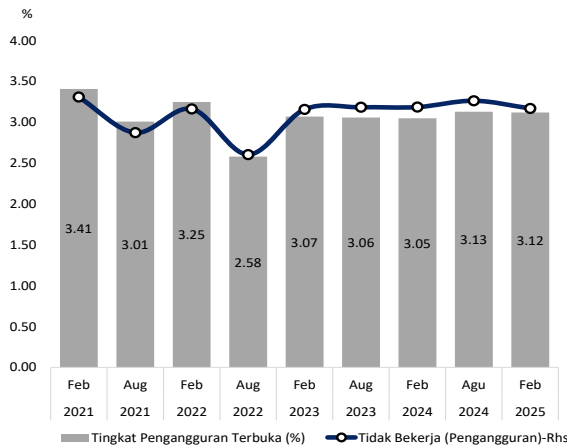
Tabel 6.1 Indikator Ketenagakerjaan Provinsi Gorontalo

KETENAGAKERJAAN	2021	2021	2022	2022	2023	2023	2024	2024	2025
	Feb	Aug	Feb	Aug	Feb	Aug	Feb	Aug	Feb
Penduduk 15+ (produktif)	899.332	905.361	896.923	914.951	910.457	920.273	927.022	932.926	940.437
Angkatan Kerja	605.913	596.968	607.928	630.534	642.671	651.425	653.381	652.588	634.987
Bekerja	585.225	579.009	588.147	614.250	622.929	631.521	633.463	632.184	615.170
Tidak Bekerja (Pengangguran)-Rhs	20.688	17.959	19.781	16.284	19.742	19.904	19.918	20.404	19.817
Bukan Angkatan Kerja	293.419	308.393	288.995	284.417	267.786	268.848	273.641	280.338	305.450
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	67.37	65.94	67.78	68.91	70.59	70.79	70.48	69.95	67.52
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	3.41	3.01	3.25	2.58	3.07	3.06	3.05	3.13	3.12
Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan									
Formal	37.60	37.61	37.77	35.03	30.12	36.27	34.17	38.55	37.05
Informal	62.40	62.39	62.23	64.97	69.88	63.73	65.83	61.45	62.95
Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan									
PERGURUAN TINGGI	14.56	14.41	13.32	13.68	13.41	13.98	13.84	13.04	14.34
SMA dan SMK	21.41	24.00	26.76	23.59	25.04	24.55	28.39	28.52	27.41
<=SMP	64.03	61.59	59.92	62.72	61.55	61.47	57.77	58.43	58.25
TPT (Pengangguran)	3.41	3.01	3.25	2.58	3.07	3.06	3.05	3.13	3.12
TPT Perkotaan	3.60	4.34	3.55	3.52	3.33	4.13	3.82	3.89	3.87
TPT Pedesaan	3.27	2.01	3.03	1.86	2.88	2.14	2.38	2.43	2.42

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, diolah

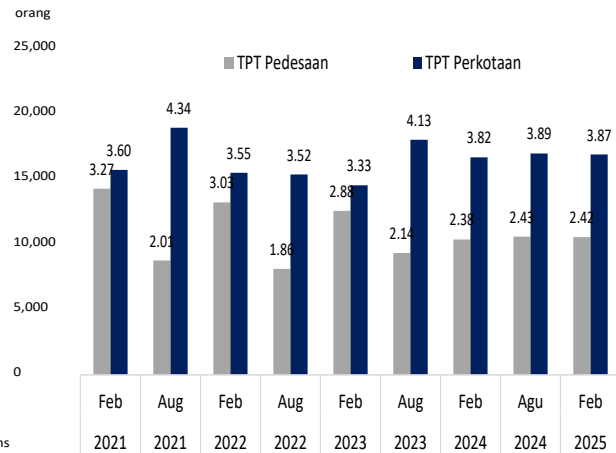
Rendahnya persentase TPAK mengindikasikan rendahnya jumlah angkatan kerja yang bekerja atau aktif mencari kerja. Lebih lanjut Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) atau orang yang belum memiliki kerja dan/karena mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan, belum mulai bekerja mengalami peningkatan atau sebesar 3,12%, lebih tinggi dibandingkan bulan Februari 2024 sebesar 3,05%. Berdasarkan kegiatannya, penduduk bekerja di sektor formal sebesar 37,05%, meningkat dibandingkan Februari 2024 sebesar 34,17%, bersamaan dengan pengurangan porsi pekerjaan pada kegiatan informal yang tercatat sebesar 62,95%, lebih rendah dibandingkan bulan Februari 2024 yang sebesar 65,83%. TPT lebih tinggi di wilayah perkotaan dibandingkan pedesaan. TPT di perkotaan mengalami peningkatan atau sebesar 3,87% dibandingkan bulan Februari 2024 sebesar 3,82%. Sementara itu, TPT di wilayah pedesaan juga mengalami peningkatan atau sebesar 2,42% di bulan Februari 2025 lebih tinggi dibandingkan bulan Februari 2024 sebesar 2,38%.

Grafik 6.1 Indikator Pengangguran



Sumber: BPS, diolah

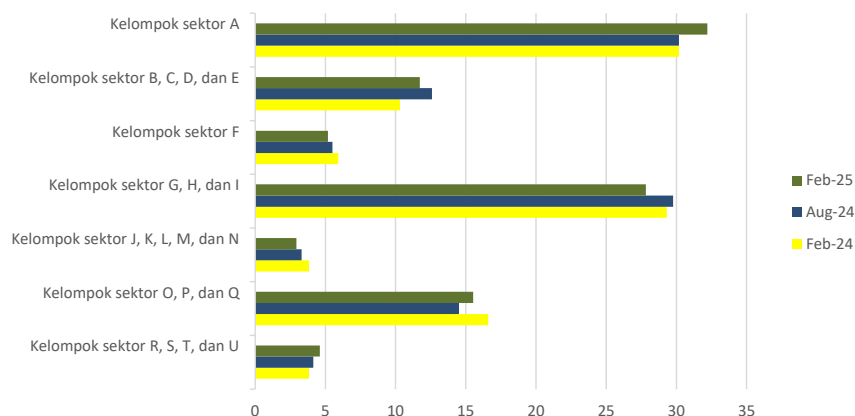
Grafik 6.2 Tingkat Pengangguran Kota dan Desa



Sumber: BPS, diolah

Lapangan pekerjaan utama pada Februari 2025 masih didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (sektor A) dengan pangsa sebesar 32,21%, lebih tinggi dibandingkan bulan Februari 2024 sebesar 30,18%. Pangsa terbesar kedua merupakan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Penyimpanan, Akomodasi dan Kegiatan Layanan Makanan (sektor G, H, dan I) dengan pangsa 27,82%, lebih rendah dibandingkan bulan Februari 2024 sebesar 29,31%. Kemudian, pangsa sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Pendidikan, Kesehatan, dan Kegiatan Sosial (sektor O, P, dan Q) tercatat sebesar 15,52%, lebih rendah dibandingkan bulan Februari 2024 sebesar 16,60%. Peningkatan tenaga kerja pada sektor A merupakan pola siklikal seiring dengan tingginya aktivitas panen di periode panen raya pada saat dilakukannya survei.

Grafik 6.3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Provinsi Gorontalo



Sumber: BPS Provinsi Gorontalo

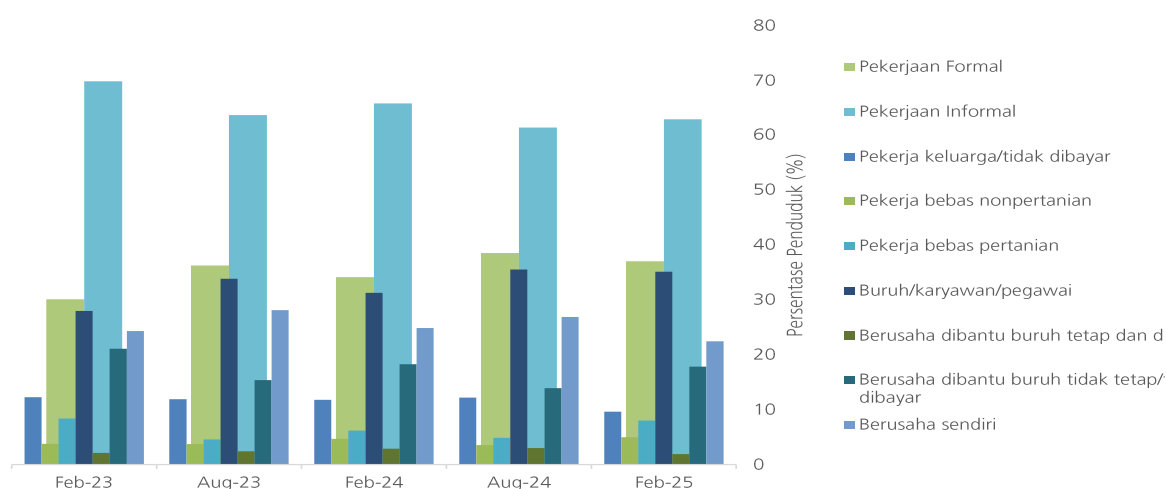
Keterangan Kelompok Sektor:

- A : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- B, C, D, dan E : Industri Pengolahan, Pertambangan-Penggalan, dan Kegiatan Industri Lainnya
- F : Konstruksi
- G, H, dan I : Perdagangan Besar-Eceran, Transportasi, Penyimpanan, Akomodasi dan Layanan Makanan
- J, K, L, M, dan N : Informasi, Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, dan Jasa Perusahaan
- O, P, dan Q : Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, Pendidikan, Kesehatan, dan Kegiatan Sosial lainnya

6.1.1 KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN STATUS PEKERJAAN UTAMA

Penduduk bekerja di Provinsi Gorontalo pada Februari 2025 masih didominasi oleh pekerjaan informal. Selanjutnya, dari keseluruhan penduduk bekerja di Provinsi Gorontalo yang dilaporkan pada Februari 2025 terutama didominasi oleh status pekerjaan buruh/karyawan/pegawai (35,14%), diikuti status berusaha sendiri (22,46%), kemudian berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar (22,46%), dan pekerja keluar/tidak dibayar (9,63%). Sementara itu, status pekerja bebas pertanian (8,02%), pekerja bebas non pertanian (4,98%), dan berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar (1,91%) menunjukkan pangsa yang rendah.

Grafik 6.4 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Provinsi Gorontalo



Sumber: BPS, diolah

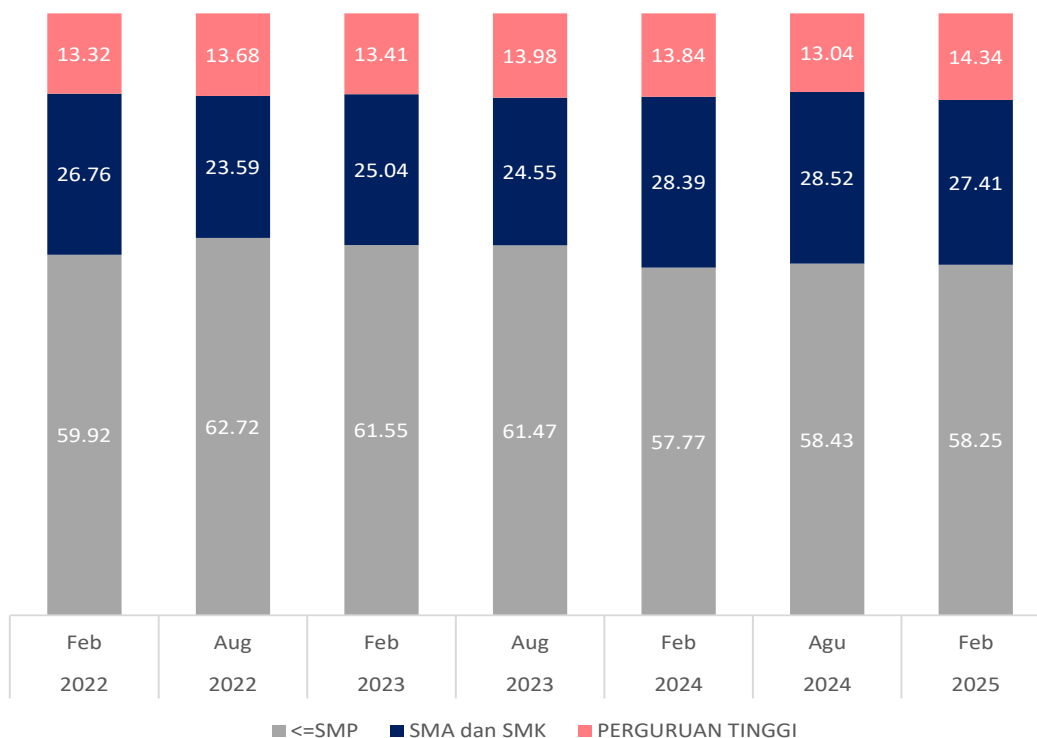
6.1.2 KOMPOSISI PENDUDUK BEKERJA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN

Selanjutnya, berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan, terjadi peningkatan kualitas dan produktivitas angkatan kerja. Hal tersebut tercermin dari peningkatan pangsa tenaga kerja lulusan perguruan tinggi menjadi sebesar 14,34%, lebih tinggi dibandingkan bulan Februari 2024 sebesar 13,84%. Sementara itu, tenaga kerja lulusan SMA dan SMK mengalami penurunan atau sebesar 27,41%, lebih rendah dibandingkan bulan Februari 2024 sebesar 28,39%. Di sisi lain, tenaga kerja lulusan SMP atau lebih rendah yang biasanya mendominasi sektor pertanian tercatat sebesar 58,25% atau lebih tinggi dibandingkan bulan Februari 2024 sebesar 57,77% seiring dengan tingginya panen raya tahun 2025.

Berdasarkan data, terjadi peningkatan pangsa penduduk yang bekerja dengan lulusan SMA dan SMK serta Perguruan Tinggi di Provinsi Gorontalo. Data ini menunjukkan semakin tingginya akses penduduk untuk mendapatkan pendidikan formal yang lebih tinggi. Peningkatan tersebut tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meningkat,

berdasarkan data BPS IPM laki-laki dan perempuan tercatat mengalami peningkatan masing-masing menjadi 74,42 dan 65,98 pada tahun 2024, lebih tinggi dari tahun 2023 yang masing-masing sebesar 73,75 dan 65,08. Momentum tersebut harus dijaga dan ditingkatkan agar kualitas tenaga kerja di Provinsi Gorontalo dapat meningkat dan diminati oleh pemberi pekerjaan.

Grafik 6.5 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan



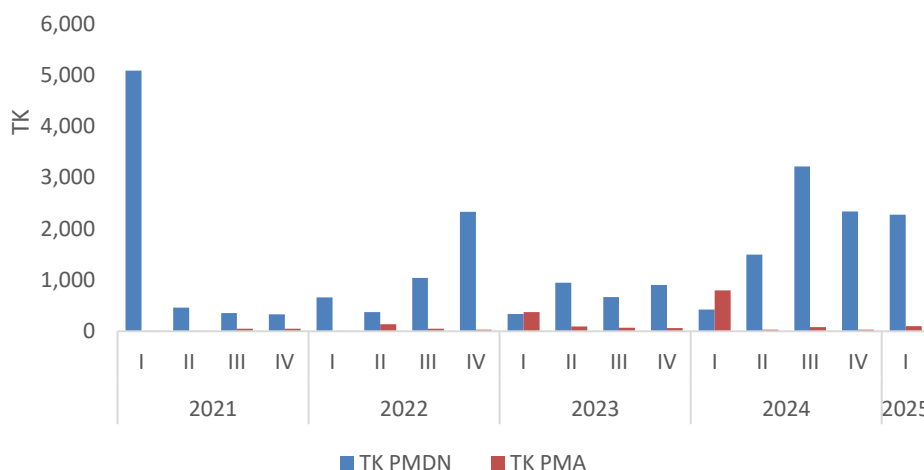
Sumber: BPS, diolah

6.1.3 PERKEMBANGAN TENAGA KERJA PMA dan PMDN

Berdasarkan rilis data Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal), serapan tenaga kerja secara agregat (PMA dan PMDN) masih tumbuh solid 94,75% (yoy), meskipun lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 145,18% (yoy). Secara rinci, serapan tenaga kerja PMDN tercatat sebesar 2.271 orang atau tumbuh sebesar 439,43% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 158,12% (yoy). Di sisi lain, serapan tenaga kerja PMA tercatat terkontraksi sebesar 87,33% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang turut terkontraksi sebesar 50,00% (yoy).

Pertumbuhan yang tetap solid pada serapan tenaga kerja khususnya yang bersumber dari PMDN di Provinsi Gorontalo sejalan dengan investasi yang dilakukan oleh beberapa perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan industri logam di Kab. Pohuwato. Pada triwulan I 2025, investasi pada kedua sektor tersebut tercatat sebesar Rp680 miliar. Selain itu, peningkatan penyerapan tenaga kerja juga terjadi pada sektor industri kayu dan sektor perdagangan seiring dengan bertambahnya satu perusahaan industri kayu di Kab. Gorontalo Utara.

Grafik 6.6 Perkembangan Jumlah Asal Tenaga Kerja



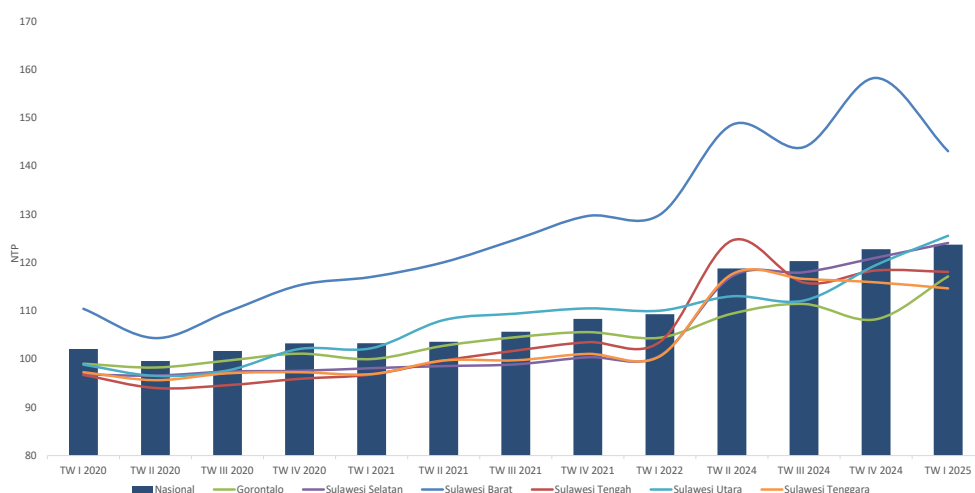
Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, diolah

6.2 KESEJAHTERAAN

6.2.1 NILAI TUKAR PETANI

Sejalan dengan pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Pertanian yang mengalami peningkatan pada triwulan I 2025 yaitu sebesar 9,27%, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,98% (yoy), indikator kesejahteraan petani pada triwulan I 2025 mencatatkan peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini tercermin dari NTP yang tercatat mengalami peningkatan atau sebesar 117,13, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 108,25. NTP yang lebih tinggi mencerminkan lebih tingginya indeks harga yang diterima oleh petani dibandingkan indeks harga yang dibayar petani atas konsumsi rumah tangga dan biaya produksi.

Grafik 6.7 NTP Provinsi di Sulawesi dan Nasional



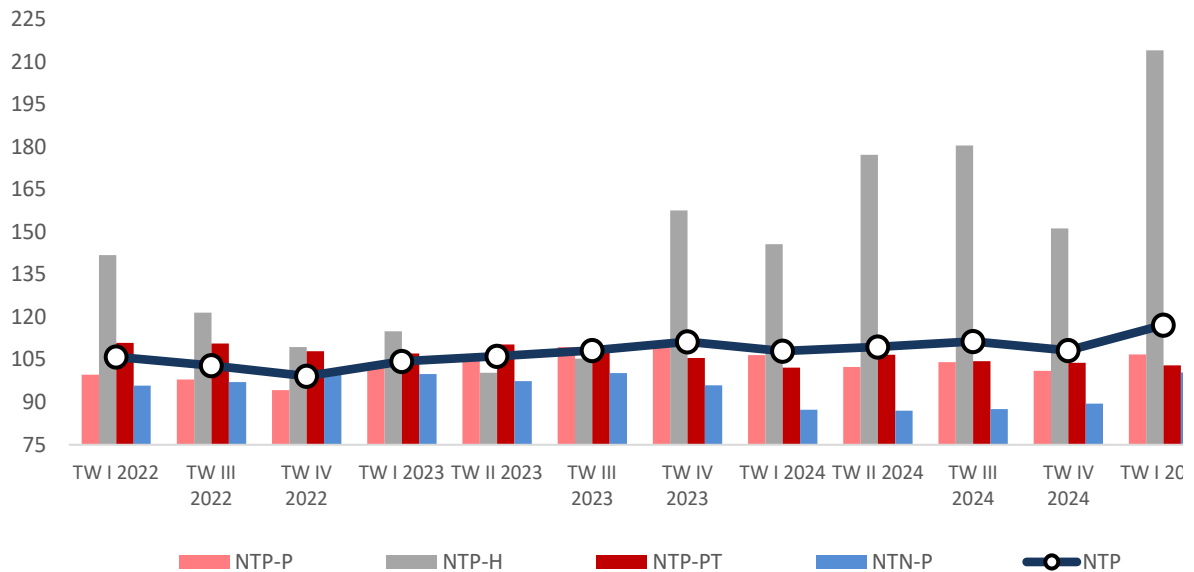
Sumber: BPS, diolah

Peningkatan NTP didorong oleh NTP Hortikultura (NTP-H) yang tercatat sebesar 214,01 dan NTP Perkebunan Rakyat (NTP-PR) sebesar 151,53. Peningkatan NTP tersebut disebabkan oleh

meningkatnya harga jual cabai rawit dan kelapa di pasaran seiring dengan peningkatan permintaan terhadap cabai rawit dari pasar domestik, dan peningkatan permintaan kelapa dari Tiongkok.

Selanjutnya NTP Tanaman Pangan (NTP-P) turut mengalami peningkatan atau sebesar 106,78, lebih tinggi dibandingkan Triwulan sebelumnya sebesar 100,99. Peningkatan NTP-P terutama disumbang oleh kebijakan penyerapan gabah oleh Bulog senilai Rp6.500/kg dan jagung senilai Rp5.500/kg yang lebih tinggi dibandingkan harga pasaran di Provinsi Gorontalo.

Grafik 6.6.8 NTP Provinsi di Sulawesi dan Nasional



Sumber: BPS, diolah

BAB 7: PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH PROVINSI GORONTALO

Melalui pemantauan terhadap indikator perkembangan ekonomi global, nasional, serta capaian pertumbuhan dan indikator makroekonomi Provinsi Gorontalo secara akumulatif sampai dengan triwulan laporan, pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo pada triwulan II 2025 serta tahun 2025 secara keseluruhan diperkirakan masih tumbuh positif lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan perekonomian tahun 2025 diperkirakan masih akan didorong oleh Lapangan Usaha Pertanian, Pertambangan, dan Industri Pengolahan. Faktor yang diperkirakan menjadi pendorong LU Pertanian adalah peningkatan bantuan pupuk 15%, perluasan areal tanam padi hingga 87 ribu hektar, serta luas tanam jagung awal tahun yang tinggi yang diperkirakan akan turut mendukung program swasembada pangan serta program MBG.

Dari sisi pengeluaran, perekonomian diperkirakan tetap didorong oleh Komponen Konsumsi seiring dengan kenaikan upah minimum provinsi (UMP) tahun 2025 sebesar 6,5% serta tren pertumbuhan pada LU Pertanian yang diperkirakan dapat meningkatkan Nilai Tukar Petani dan daya beli masyarakat pada tahun 2025..

Pada triwulan II 2025, Provinsi Gorontalo diperkirakan mengalami tekanan inflasi yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun demikian, laju inflasi Provinsi Gorontalo diperkirakan masih terjaga pada rentang sasaran inflasi Nasional 2,5% $\pm$ 1%. Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau diperkirakan masih menjadi penyumbang utama inflasi tahunan di Provinsi Gorontalo. Tekanan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau terutama disumbang oleh komoditas beras seiring dengan telah berakhirnya periode panen dan fenomena pergeseran musim pasca El Nino.

Sementara itu, capaian inflasi Provinsi Gorontalo pada tahun 2025 diperkirakan tetap berada pada rentang sasaran seiring dengan normalisasi capaian deflasi pada tahun 2024. Terjaganya inflasi didukung oleh program swasembada pangan Pemerintah Pusat dan berbagai program inovatif TPID se-Provinsi Gorontalo yang diperkirakan dapat menjaga keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan di Provinsi Gorontalo.

7.1 PROSPEK PERTUMBUHAN EKONOMI GORONTALO TRIWULAN II DAN WHOLE YEAR 2025

Prospek Triwulan II 2025

Pada triwulan II 2025, pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo diperkirakan tumbuh melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada sisi Lapangan Usaha, pertumbuhan sektor pertanian diperkirakan melambat karena pergeseran musim panen ke triwulan sebelumnya. Sektor perdagangan juga diprediksi tumbuh melambat akibat persaingan harga yang ketat, khususnya karena banyak munculnya pelaku baru. Selain itu, penjualan otomotif menurun diperkirakan karena pergeseran periode Idulfitri. Namun, perlambatan lebih dalam tertahan oleh sektor konstruksi yang justru diperkirakan tumbuh lebih tinggi, karena percepatan proyek strategis seperti pembangunan industri pengolahan emas dan Bendungan Bulango Ulu.

Pada sisi Pengeluaran, komponen Konsumsi Rumah Tangga diperkirakan tumbuh melambat sejalan dengan adanya pergeseran periode HBKN RAFI ke triwulan I 2025. Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto diperkirakan tumbuh yang didorong oleh investasi proyek emas di Pohuwato yang menargetkan untuk melakukan *commissioning* pada triwulan IV 2025. Ekspor LN diperkirakan terakselerasi seiring dengan potensi peningkatan ekspor *wood pellet* dan adanya prakiraan ekspor Jagung ke Filipina pada triwulan II 2025. Selanjutnya, komponen Konsumsi Pemerintah diperkirakan tumbuh oleh proyeksi peningkatan belanja pemerintah untuk pelaksanaan Pemungutan Suara Ulang (PSU) di Gorontalo Utara, serta percepatan realisasi belanja modal seiring pembukaan blokir anggaran K/L. Lebih lanjut, Impor LN diperkirakan meningkat seiring dengan adanya rencana impor mesin pemrosesan emas, peralatan *crushing* dan *screening*, serta panel pendukung oleh perusahaan yang mengelola proyek emas di Kabupaten Pohuwato guna mempercepat pembangunan konstruksi yang telah mencapai 46% pada triwulan sebelumnya.

Prospek Tahun 2025

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo pada tahun 2025 diperkirakan berada pada rentang 4,40-5,40% (yoy), tetap mengalami pertumbuhan yang positif pada level 4,0-5,0% dan berada pada rentang sasaran pertumbuhan nasional sebesar 4,30-5,30% (yoy). Pertumbuhan tersebut diperkirakan lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2025, kinerja perekonomian Provinsi Gorontalo diperkirakan tetap tumbuh positif namun lebih rendah dibandingkan ekonomi Nasional.

Pada sisi pengeluaran, pertumbuhan ditopang oleh kinerja investasi yang tumbuh didorong oleh adanya prospek investasi yang cukup tinggi pada proyek emas Pani dengan

perkiraan sebesar Rp18,54 triliun secara jangka panjang. Tahap pertama untuk periode 2023–2027 dari proyek ini diperkirakan mencapai sebesar Rp5,10 Triliun. Investasi tersebut diperkirakan akan terealisasi mulai triwulan III 2025, sesuai dengan target yang ditetapkan oleh DPMPTSP. Intensitas pembangunan konstruksi pada industri pengolahan sendiri telah berjalan 46% pada akhir triwulan I 2025 dan diperkirakan akan melakukan *commissioning* pada akhir triwulan IV 2025. Namun pertumbuhan yang lebih tinggi pada perekonomian masih tertahan oleh komponen konsumsi pemerintah yang terindikasi dari adanya penurunan anggaran belanja pemerintah pusat.

Sementara itu, pertumbuhan pada sisi Lapangan Usaha diperkirakan didorong oleh LU Pertanian, LU Pertambangan, dan LU Industri Pengolahan. Pertumbuhan LU pertanian diperkirakan didorong oleh perkiraan *output* produksi komoditas jagung yang lebih tinggi. Peningkatan produksi ini diperkirakan didorong oleh penambahan bantuan pupuk sebesar 15% serta target Perluasan Areal Tanam (PAT) seluas 22.547 hektar yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah bersama Polri. Selanjutnya, pertumbuhan LU Pertambangan dan Industri Pengolahan didorong oleh pelaksanaan pembangunan Proyek Emas Pani dan peningkatan prospek investasi *wood pellet* pada tahun 2025.

7.2.1 PROSPEK SISI PENGELUARAN TRIWULAN II 2025

Pertumbuhan Perekonomian Gorontalo pada triwulan II 2025 dari sisi pengeluaran diperkirakan didorong oleh pertumbuhan investasi dan ekspor barang dan jasa. Namun demikian, pertumbuhan lebih tinggi tertahan oleh pertumbuhan terbatas pada konsumsi rumah tangga.

Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi Rumah Tangga diperkirakan tumbuh melambat, dipengaruhi oleh masih rendahnya daya beli masyarakat yang tercermin dari melemahnya persepsi penghasilan serta penurunan nilai tukar petani dan konsumsi energi rumah tangga. Namun, perlambatan yang lebih dalam tertahan oleh pencairan gaji ke-13 bagi ASN, TNI, Polri, dan pensiunan, penurunan harga BBM non-subsidi, serta membaiknya persepsi konsumen terhadap kondisi ekonomi.

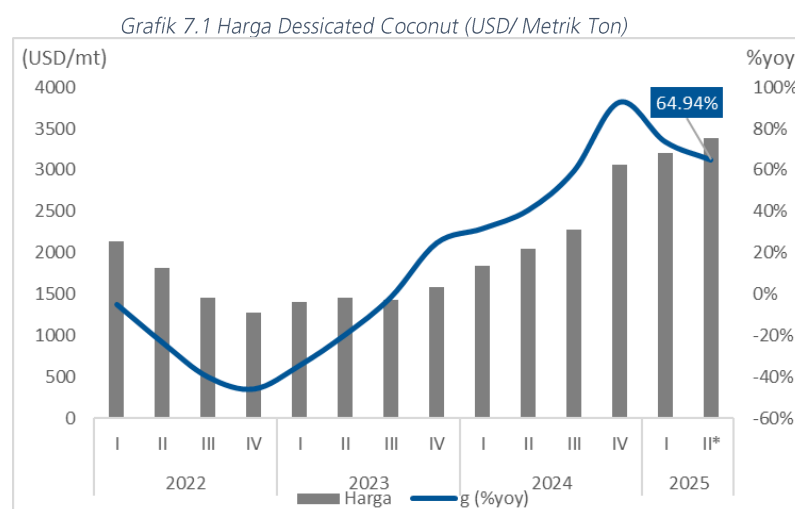
Investasi

Kinerja investasi pada triwulan II 2025 diperkirakan tetap kuat melanjutkan tren positif dari triwulan sebelumnya. Realisasi PMA dan PMDN pada triwulan I 2025 yang didominasi oleh sektor pertambangan dan industri *wood pellet* diperkirakan dapat mendorong prospek investasi pada triwulan II 2025. Lebih lanjut, kinerja investasi pada triwulan II 2025 diperkirakan didorong oleh percepatan realisasi proyek-proyek strategis, khususnya di sektor pertambangan dan industri hilir. Proyek Emas Pani, yang hingga triwulan I 2025 telah

merealisasikan 34% dari total investasi tahap pertama senilai Rp2 triliun, direncanakan akan mempercepat penyelesaian 66% sisanya pada triwulan II 2025. Percepatan ini mencakup impor mesin pemrosesan emas dan peralatan pendukung dari Tiongkok, serta pembangunan infrastruktur kelistrikan oleh kontraktor. Selain itu, tren positif juga terlihat pada sektor industri *pellet* kayu, yang hingga triwulan I 2025 telah merealisasikan investasi sebesar Rp2,15 triliun, mencerminkan keberlanjutan optimisme terhadap prospek ekspor dan hilirisasi komoditas berbasis sumber daya alam. Optimisme pelaku usaha turut tercermin dari menguatnya Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) pada Mei 2025, yang menunjukkan keyakinan terhadap kondisi ekonomi mendatang dan turut memperkuat sentimen positif terhadap kegiatan investasi

Ekspor Barang dan Jasa

Kinerja ekspor pada triwulan II 2025 diperkirakan masih tumbuh kuat di tengah peningkatan kapasitas produksi industri pengolahan kayu dan Olahan Kelapa. Faktor pendorong kinerja komponen ekspor barang dan jasa berasal dari tren positif berbagai sektor unggulan, seperti harga global komoditas *dessicated coconut* yang tetap tinggi sejak akhir 2024 hingga Mei 2025 atau tumbuh 64,94% (yoy) pada Mei 2025, serta tren peningkatan signifikan ekspor kayu olahan dan produk kelapa yang tumbuh 85,66% (yoy) pada triwulan I 2025. Pertumbuhan positif ini diperkirakan akan berlanjut pada triwulan II 2025, didorong oleh kinerja ekspor PT Gorontalo Panel Lestari dan proyeksi peningkatan volume ekspor *wood pellet* dari 10.000 ton menjadi 25.000 ton per bulan. Ekspor komoditas perikanan oleh UMKM ke Jepang, Thailand, dan Singapura yang telah berjalan rutin sejak Oktober 2024 diperkirakan masih terus berlanjut yang menambah optimisme ekspor Provinsi Gorontalo. Selain itu, pertumbuhan kredit investasi sektor industri pengolahan yang tinggi hingga April 2025 sebesar 173,41% (yoy). Hal ini diperkirakan menjadi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kapasitas produksi untuk mendukung ekspor, termasuk rencana ekspor jagung ke Filipina sebanyak 50 ribu ton serta peningkatan kapasitas produksi dan ekspor *wood pellet* sebesar 40% dibandingkan triwulan I.



Sumber: coconutcommunity.org, diolah

7.2.2 PROSPEK SISI LAPANGAN USAHA TRIWULAN II 2025

Pada sisi Lapangan Usaha, perekonomian Gorontalo diperkirakan didorong oleh LU Konstruksi. Pertumbuhan yang lebih tinggi tertahan oleh LU Pertanian dan LU Perdagangan.

LU Pertanian

LU Pertanian diperkirakan tumbuh melambat dibandingkan triwulan laporan diakibatkan oleh prakiraan pergeseran panen raya. Pertumbuhan melambat pada LU Pertanian diperkirakan terjadi seiring dengan adanya pergeseran panen raya pada triwulan II 2025, hal ini sejalan dengan rilis KSA BPS terkait komoditas jagung pipilan kering (JPK) dengan kadar air 14%, yang mencatat kontraksi sebesar 61,93% (yoy) pada April 2025. Penurunan ini disebabkan oleh tidak terjadinya panen raya pada periode tersebut, yang berbeda dengan April 2024 dimana pada saat itu merupakan musim panen raya. Namun perlambatan yang lebih dalam tertahan oleh keberlanjutan program strategis nasional berupa Perluasan Areal Tanam (PAT) yang hingga April 2025 telah mencapai realisasi seluas 13.749 hektar dalam bentuk kontrak kerja sama senilai Rp8,24 miliar, berdasarkan data dari Dinas Pertanian. Program ini merupakan hasil sinergi antara pemerintah dan Kepolisian Republik Indonesia (Polri), yang secara keseluruhan menargetkan perluasan hingga 22.547 hektar pada tahun 2025. Kinerja ini menunjukkan bahwa meskipun tekanan eksternal, seperti cuaca ekstrem, ketidakpastian pasar, dan tantangan logistik, masih membayangi, masih terdapat upaya konkret dan terukur dalam memperkuat basis produksi domestik.

Prospek panen raya pada triwulan II 2025 juga diperkirakan akan memberikan dorongan tambahan terhadap suplai domestik, seiring dengan tingginya capaian luas tanam pada Januari 2025 yang mencapai 29.981 hektar. Angka ini menjadi indikator positif atas responsifnya petani terhadap program PAT serta membaiknya ketersediaan sarana produksi. Momentum ini penting untuk menjaga kesinambungan pasokan pangan nasional dan menahan tekanan lebih lanjut terhadap inflasi bahan pangan, terutama pada komoditas strategis seperti padi dan jagung.

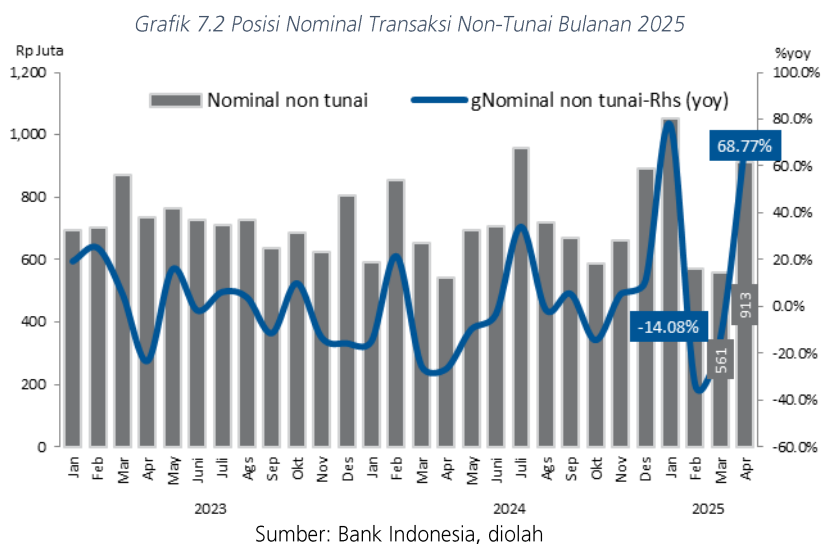
Selanjutnya, berdasarkan prakiraan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Gorontalo, produksi perikanan tangkap dan budidaya masing masing diperkirakan tumbuh karena membaiknya cuaca pada triwulan II 2025 yang memudahkan nelayan dalam menangkap ikan.

LU Perdagangan

LU Perdagangan diperkirakan tumbuh melambat dalam posisi tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Berdasarkan hasil survei *liaison* Bank Indonesia, didapatkan informasi

bahwa perusahaan *ritel/modern* yang menjadi *market leader* di Gorontalo memprakirakan adanya penurunan permintaan, yang disebabkan oleh meningkatnya persaingan harga dari pelaku usaha baru serta toko daring. Persaingan ini berdampak pada tekanan *margin* usaha yang lebih ketat. Selain itu, sektor otomotif juga diperkirakan mengalami penurunan penjualan signifikan sebesar 50–60%, akibat pergeseran periode Idulfitri yang memengaruhi pola konsumsi dan penundaan pembelian kendaraan. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap perlambatan pertumbuhan lapangan usaha di sektor perdagangan.

Namun demikian, perlambatan yang lebih dalam dapat tertahan oleh sejumlah faktor penopang yang cukup kuat. Pertama, pertumbuhan nominal transaksi non-tunai pada April 2025 tercatat meningkat tajam sebesar 68,77% (yoy), didorong oleh semakin meluasnya adopsi teknologi digital, ekspansi *platform* perdagangan elektronik, dan preferensi konsumen terhadap kemudahan serta kecepatan dalam melakukan pembayaran. Peningkatan transaksi non-tunai ini memberikan dampak positif terutama pada LU perdagangan eceran dan digital, yang menunjukkan tren pertumbuhan di tengah tantangan pasar fisik. Selain itu, momentum perayaan Idul Adha pada triwulan II diperkirakan akan mendorong peningkatan permintaan hewan kurban, bahan pangan, dan perlengkapan ibadah, sehingga menimbulkan lonjakan aktivitas jual beli di pasar tradisional maupun ritel modern. Lonjakan ini tidak hanya mempercepat perputaran barang, tetapi juga menambah volume transaksi secara signifikan, sehingga menjadi penahan penting terhadap perlambatan pertumbuhan Lapangan Usaha Perdagangan secara keseluruhan.



LU Konstruksi

Kinerja LU Konstruksi pada triwulan II 2025 diperkirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh percepatan pembangunan sejumlah proyek strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap sektor konstruksi. Salah satunya adalah proyek industri pengolahan emas di Kabupaten Pohuwato, yang

menargetkan mulai beroperasi pada awal 2026 dengan penyelesaian infrastruktur utama yang dijadwalkan terselesaikan pada pertengahan triwulan III 2025. Perkembangan konstruksi hingga triwulan I 2025 telah mencapai 46%, dan kegiatan pembangunan diperkirakan akan semakin intensif pada triwulan II 2025 dalam rangka memenuhi target penyelesaian yang tepat waktu. Realisasi investasi tahap I proyek ini telah mencapai 34% berdasarkan data RKAB dan DPMPSTP, dengan 66% investasi yang diperkirakan akan direalisasikan secara masif pada triwulan berikutnya hingga triwulan III 2025.

Selain itu, aktivitas konstruksi pada proyek Bendungan Bulango Ulu menunjukkan peningkatan yang diperkirakan telah mencapai 77,23%, yang khususnya didukung oleh kondisi cuaca yang semakin kondusif pada triwulan II 2025. Faktor ini memungkinkan percepatan pekerjaan lapangan dan peningkatan produktivitas proyek secara keseluruhan. Kombinasi percepatan konstruksi dan kondisi eksternal yang kondusif menjadi pendorong utama pertumbuhan positif LU Konstruksi.

7.2 PROSPEK INFLASI GORONTALO TRIWULAN II 2025

Pada triwulan II 2025, Provinsi Gorontalo diperkirakan mengalami inflasi yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun demikian masih terjaga pada rentang sasaran Nasional. Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau diperkirakan masih menjadi penyumbang utama inflasi tahunan di Provinsi Gorontalo. Tekanan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau diperkirakan terutama disumbang oleh komoditas beras seiring dengan telah berakhirnya periode panen dan fenomena pergeseran musim pasca El Nino. Fenomena ini tercermin dari KSA (Kerangka Sampel Area) BPS untuk produksi padi triwulan II 2025 yang berkontraksi sebesar 44,18% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang mampu tumbuh solid sebesar 167,04% (yoy). Namun demikian, cadangan beras SPHP Bulog Cabang Gorontalo yang melimpah diperkirakan masih dapat menahan lonjakan harga beras yang signifikan. Selanjutnya, posisi persediaan dan pasokan komoditas hortikultura pada triwulan II 2025 diperkirakan masih terjaga seiring dengan curah hujan yang tergolong kondusif apabila dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun demikian, masih terdapat risiko terhadap produksi komoditas hortikultura, yakni prakiraan dimulainya musim kemarau pada Minggu kedua Bulan Juni yang berpotensi mengganggu hasil panen.

Selanjutnya, Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga diperkirakan mengalami normalisasi pasca selesainya implementasi kebijakan diskon tarif listrik pada periode Januari-Februari 2025 bagi pelanggan pascabayar dan prabayar dengan daya listrik <2.200 VA. Namun demikian, inflasi tahunan masih tetap didorong oleh kebijakan tarif PDAM yang berlaku sejak Juli 2024.

Selanjutnya Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya diperkirakan turut memberikan tekanan terhadap inflasi pada triwulan II 2025, meskipun sumbangannya diperkirakan tidak sebesar triwulan sebelumnya. Sumbangan Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa lainnya disebabkan oleh komoditas emas perhiasan seiring dengan terus meningkatnya harga emas global ditengah ketidakpastian kebijakan. Sampai dengan Mei 2025, harga emas mengalami peningkatan sebesar 39,15% (yoy).

7.3 PROSPEK PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2025

Dengan memperhatikan perkembangan ekonomi global dan nasional serta update indikator dan capaian pertumbuhan pada triwulan berjalan, pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo secara whole year pada tahun 2025 diperkirakan tetap tumbuh positif dibandingkan tahun 2024.

Pada 2025, pertumbuhan ekonomi diperkirakan masih akan ditopang oleh 3 LU utama yaitu LU Pertanian, LU Pertambangan, dan LU Industri Pengolahan. LU Pertanian yang memiliki pangsa terbesar terhadap PDRB Provinsi Gorontalo telah mengalami tren moderasi sejak tahun 2020. Hal ini terjadi seiring dengan berbagai permasalahan struktural yang dihadapi seperti alih fungsi lahan, minimnya hilirisasi dan diversifikasi, kemandirian petani yang rendah, isu lingkungan, *aging farmer*, serta adopsi *digital farming* yang perlu ditingkatkan. Pada tahun 2025, Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo memproyeksikan penambahan bantuan pupuk sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya guna mendukung peningkatan produktivitas pertanian, khususnya komoditas padi. Dukungan ini sejalan dengan target peningkatan luas panen padi menjadi 87 ribu hektar, melonjak dari realisasi seluas 46,23 ribu hektar pada 2024. Pemerintah Daerah bersama Kepolisian Republik Indonesia (Polri) dalam program Perluasan Areal Tanam (PAT) menargetkan penambahan 22.547 hektar lahan, di mana hingga April 2025 tercatat seluas 13.749 hektar telah dalam kontrak senilai Rp8,24 miliar. Upaya ini diharapkan tidak hanya memperkuat ketahanan pangan dan mendorong swasembada di daerah, tetapi juga memastikan ketersediaan pasokan untuk mendukung keberlanjutan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Di sisi lain, LU Pertanian cenderung rentan dengan risiko-risiko seperti dampak perubahan iklim. Berdasarkan informasi dari BMKG diperkirakan provinsi Gorontalo mengalami potensi hujan normal hingga normal atas yang dapat menahan pertumbuhan yang lebih tinggi pada triwulan II 2025. Walaupun tidak terjadi periode panen raya pada triwulan II 2025 dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Namun, membaiknya kondisi cuaca dan adanya sisa panen raya Jagung diperkirakan akan mendorong realisasi panen pada triwulan II 2025, hal ini tercermin dari tingginya luas tanam jagung pada bulan Januari 2025 yang mencapai 29.981 hektar yang diperkirakan tetap mendorong pertumbuhan LU Pertanian pada periode yang mengalami pergeseran panen raya.

Selanjutnya, pertumbuhan LU pertambangan meningkat dikarenakan oleh prakiraan *commissioning* proyek emas di Kab. Pohuwato pada akhir tahun 2025, terhitung hingga triwulan I 2025 proyek tersebut telah merealisasikan progres pembangunan pada sisi konstruksi sebesar 46% serta realisasi investasi sebesar 34% dari estimasi prospek investasi proyek tersebut sebesar Rp2 Triliun yang diperkirakan seluruhnya akan terealisasi pada triwulan III 2025. Selanjutnya LU Industri Pengolahan diperkirakan tumbuh lebih tinggi sejalan dengan peningkatan kinerja salah satu industri *pellet* kayu pada tahun 2025 sebesar 40% serta adanya penambahan perusahaan baru dalam industri *pellet* kayu yang diperkirakan akan mulai optimal melakukan ekspor secara masif pada semester II 2025. Di sisi lain, faktor penahan pertumbuhan ekonomi untuk tumbuh lebih tinggi tertahan oleh LU Perdagangan dan LU Transportasi akibat adanya pengetatan fiskal yang mempengaruhi daya beli sektor pemerintah pada kedua LU tersebut.

Dari sisi penawaran, konsumsi rumah tangga diperkirakan tumbuh seiring dengan kenaikan upah minimum provinsi tahun 2025 sebesar 6,5% serta tren pertumbuhan pada LU Pertanian sehingga diperkirakan dapat meningkatkan Nilai Tukar Petani dan daya konsumsi masyarakat pada tahun 2025. Selanjutnya, pertumbuhan yang lebih tinggi tertahan oleh adanya kontraksi pada konsumsi pemerintah seiring dengan wacana implementasi efisiensi dan realokasi yang menekan komponen belanja pemerintah pusat. Sementara, tren peningkatan kinerja investasi diperkirakan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi 2025. Kinerja investasi terakselerasi melalui realisasi investasi pada triwulan I 2025 sebesar Rp752,80 miliar, menghasilkan prospek investasi yang tinggi pada tahun 2025 sebesar Rp31,18 triliun melalui potensi investasi proyek emas, pengolahan emas dan industri pengolahan kayu.

7.4 PROSPEK INFLASI GORONTALO TAHUN 2025

Prospek inflasi pada tahun 2025 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan capaian pada tahun 2024 dan diperkirakan berada pada batas atas rentang sasaran nasional sebesar 2,5% $\pm$ 1%. Inflasi tahunan yang terjadi pada tahun 2025 diperkirakan didorong oleh normalisasi inflasi paska terjadinya deflasi pada tahun 2024. Inflasi yang terjaga pada tahun 2025 terutama disebabkan oleh terjaganya pasokan dan harga komoditas pangan seiring dengan program pemerintah pusat yang memberikan bantuan benih padi seluas 23.000 Ha dalam rangka mewujudkan swasembada pangan pada tahun 2025. Namun demikian, faktor ketidakpastian iklim khususnya curah hujan masih menjadi salah satu tantangan dalam pengendalian inflasi komoditas hortikultura yang relatif sensitif terhadap peningkatan atau penurunan curah hujan.

Dari faktor eksternal, dibatalkannya kebijakan tarif resiprokal Amerika Serikat oleh Mahkamah Perdagangan Amerika Serikat diperkirakan dapat menahan laju inflasi yang lebih

tinggi. Lebih lanjut, sampai dengan laporan ditulis, ketegangan perang dagang Tiongkok dan Amerika Serikat terpantau melonggar sehingga diperkirakan harga-harga produk impor diperkirakan akan menurun. Sejalan dengan itu, optimisme investor asing maupun domestik terpantau menguat sejalan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tercatat mengalami peningkatan mendorong permintaan mata uang Rupiah sehingga laju inflasi inti diperkirakan dapat tertahan.

Ekonomi Makro-Inflasi-Perbankan

Daftar Istilah dan Singkatan

EKONOMI MAKRO

Tabel 1.A. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Gorontalo Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010 Menurut Pengeluaran atau Dari Sisi Penggunaan (Miliar Rupiah)

Kategori/Lapangan Usaha (Rp Miliar)	2019	2020	2021	2022	2023				2023	2024				2024	2025
					I	II	III	IV		I	II	III	IV		
Konsumsi Rumah Tangga	25,432	25,860	27,129	29,323	7,662	7,870	7,967	8,235	31,733	8,283	8,457	8,520	8,608	33,868	8,722
Konsumsi Lembaga Nonprofit Rumah Tangga	310	310	322	349	91	96	95	98	382	105	107	107	109	429	110
Konsumsi Pemerintah	8,725	8,247	8,679	8,904	1,842	2,287	2,220	2,860	9,208	2,108	2,196	2,203	2,960	9,467	2,212
Pembentukan Modal Tetap Bruto	11,653	11,692	9,384	13,226	3,456	3,481	3,603	3,668	14,208	3,495	3,635	3,837	3,926	14,894	3,640
Perubahan Persediaan	913	731	645	685	331	157	118	132	739	329	125	102	130	686	174
Total Ekspor (LN + AD)	10,312	10,090	11,442	12,483	3,450	3,591	3,793	3,045	13,880	3,777	4,174	4,233	3,508	15,691	4,278
Total Impor (LN + AD)	10,312	10,090	16,704	17,396	4,515	4,739	4,709	4,812	18,775	4,955	5,118	5,129	5,222	20,424	5,001
P D R B	41,145	41,730	43,896	47,574	12,317	12,744	13,087	13,227	51,374	13,143	13,560	13,874	14,018	54,595	14,136

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

Tabel 1.B. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Gorontalo Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Pengeluaran atau Dari Sisi Penggunaan (Miliar Rupiah)

Kategori/Lapangan Usaha (Rp Miliar)	2019	2020	2021	2022	2023				2023	2024				2024	2025
					I	II	III	IV		I	II	III	IV		
Konsumsi Rumah Tangga	17,445	17,463	17,879	18,598	4,722	4,840	4,878	4,955	19,394	4,959	5,018	5,074	5,122	20,173	5,198
Konsumsi Lembaga Nonprofit Rumah Tangga	222	219	222	232	59	62	61	63	243	66	67	66	67	266	68
Konsumsi Pemerintah	5,659	5,273	5,412	5,419	1,118	1,358	1,308	1,663	5,447	1,235	1,277	1,266	1,689	5,467	1,257
Pembentukan Modal Tetap Bruto	8,559	8,475	8,714	8,874	2,243	2,259	2,327	2,360	9,188	2,252	2,335	2,448	2,482	9,517	2,293
Perubahan Persediaan	470	373	320	327	153	72	54	60	338	159	64	55	61	339	87
Total Ekspor (LN + AD)	6,255	6,102	6,771	7,242	2,040	1,997	2,073	1,646	7,756	2,103	2,258	2,239	1,832	8,432	2,280
Total Impor (LN + AD)	10,181	9,480	10,209	10,405	2,699	2,702	2,651	2,667	10,719	2,807	2,833	2,778	2,815	11,233	2,732
P D R B	28,430	28,425	29,110	30,286	7,635	7,885	8,049	8,079	31,648	7,967	8,186	8,369	8,438	32,961	8,451

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

Tabel 1.C. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Gorontalo Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha atau Dari Sisi Penawaran (Miliar Rupiah)

Kategori/Lapangan Usaha (Rp Miliar)	2019	2020	2021	2022	2023				2023	2024				2024	2025
					I	II	III	IV		I	II	III	IV		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16,018	16,188	17,085	18,074	4,681	4,830	4,988	4,894	19,393	4,836	5,082	5,224	5,219	20,361	5,318
Pertambangan dan Penggalian	451	468	483	519	132	134	143	153	562	142	150	158	158	609	143
Industri Pengolahan	1,755	1,800	1,936	2,170	530	555	594	590	2,269	585	569	619	623	2,396	664
Pengadaan Listrik dan Gas	19	21	22	24	6	6	6	7	26	6	6	6	7	26	7
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	26	26	27	28	7	7	8	8	29	8	8	8	8	31	8
Konstruksi	4,391	4,399	4,597	5,190	1,351	1,375	1,482	1,508	5,717	1,456	1,490	1,612	1,636	6,193	1,529
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,102	5,100	5,387	6,222	1,724	1,722	1,757	1,878	7,081	1,907	1,935	1,948	1,992	7,782	2,079
Transportasi dan Pergudangan	2,367	2,246	2,325	2,669	703	760	779	799	3,040	790	834	830	843	3,297	836
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	969	964	1,009	1,076	275	288	289	302	1,154	298	308	313	327	1,246	311
Informasi dan Komunikasi	1,100	1,145	1,184	1,286	321	347	354	349	1,370	349	361	373	380	1,463	381
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,636	1,870	2,141	2,192	522	509	527	513	2,070	541	532	525	526	2,123	538
Real Estate	771	779	756	821	203	198	206	213	820	213	215	221	214	863	221
Jasa Perusahaan	39	36	38	43	10	10	10	11	42	11	10	11	11	43	11
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,600	2,628	2,645	2,803	691	797	728	760	2,975	766	793	771	794	3,124	796
Jasa Pendidikan	1,822	1,948	2,018	2,125	554	566	561	573	2,250	557	573	565	583	2,277	589
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,474	1,529	1,642	1,717	449	470	487	504	1,910	508	519	515	519	2,061	524
Jasa lainnya	605	581	601	616	158	170	166	171	665	170	175	174	180	699	181
P D R B	41,145	41,730	43,896	47,574	12,317	12,744	13,087	13,227	51,374	13,143	13,560	13,874	14,018	54,595	14,136

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

Tabel 1.D. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Gorontalo Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha atau Dari Sisi Penawaran (Miliar Rupiah)

Kategori/Lapangan Usaha (Rp Miliar)	2019	2020	2021				2021	2022				2022	2023				2023	2024				2024	2025
			I	II	III	IV		I	II	III	IV		I	II	III	IV		I	II	III	IV		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,653	10,479	2,632	2,611	2,729	2,694	10,665	2,655	2,745	2,775	2,735	10,910	2,758	2,837	2,926	2,848	11,369	2,784	2,921	3,015	3,007	11,727	3,042
Pertambangan dan Penggalian	334	332	79	84	88	88	339	82	86	90	96	354	89	90	96	102	376	93	99	104	103	399	93
Industri Pengolahan	1,160	1,173	313	313	316	294	1,236	313	347	346	326	1,332	316	328	348	344	1,335	340	329	357	356	1,381	373
Pengadaan Listrik dan Gas	22	25	7	6	6	7	26	6	7	7	7	27	7	7	7	7	29	7	7	7	8	29	8
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	18	18	4	5	5	4	18	5	5	5	5	18	5	5	5	5	19	5	5	5	5	20	5
Konstruksi	3,065	3,060	741	771	781	805	3,098	788	806	838	842	3,274	824	841	896	903	3,464	869	891	957	969	3,686	903
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,372	3,326	815	842	889	893	3,439	893	909	948	1,008	3,758	1,004	1,011	1,025	1,091	4,132	1,092	1,105	114	1,137	3,448	1,178
Transportasi dan Pergudangan	1,627	1,551	391	393	396	398	1,578	403	422	433	435	1,694	428	451	457	462	1,799	456	477	474	481	1,888	478
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	667	660	164	171	173	178	686	171	176	183	191	721	182	190	190	198	760	195	200	203	211	808	201
Informasi dan Komunikasi	930	997	247	250	261	271	1,030	264	272	276	284	1,096	269	290	293	289	1,141	289	295	302	308	1,194	309
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,117	1,267	339	343	349	350	1,380	349	326	324	304	1,303	304	297	307	298	1,206	313	304	300	299	1,216	304
Real Estate	559	564	131	131	137	143	544	141	142	142	142	566	138	135	140	144	557	143	144	147	142	576	146
Jasa Perusahaan	27	25	6	6	6	6	25	7	7	7	7	28	7	6	7	7	27	7	7	7	7	27	7
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,074	2,077	498	542	519	517	2,077	497	563	553	552	2,165	523	596	548	570	2,237	577	584	569	581	2,311	580
Jasa Pendidikan	1,263	1,328	335	342	335	349	1,361	346	352	359	358	1,415	369	371	369	367	1,475	357	366	361	372	1,456	372
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,085	1,106	287	288	293	293	1,161	295	286	300	296	1,177	298	307	316	326	1,247	322	329	326	328	1,306	327
Jasa lainnya	459	437	110	111	111	115	447	110	114	111	113	448	114	122	118	121	475	119	123	122	125	488	126
P D R B	28,430	28,425	7,101	7,210	7,393	7,405	29,110	7,327	7,565	7,695	7,700	30,286	7,635	7,885	8,049	8,079	31,648	7,967	8,186	8,369	8,438	32,961	8,451

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

INFLASI

Kelompok/Sub Kelompok	2023 (2018=100)				2024 (2022=100)				2025
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
UMUM	112.86	113.64	113.23	117.01	104.91	105.52	104.87	106.60	105.75
MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	116.95	118.18	115.63	126.72	107.53	108.17	105.70	105.92	110.52
MAKANAN	114.24	115.33	111.99	125.48	106.60	107.36	103.96	103.91	109.66
ROKOK DAN TEMBAKAU	139.06	141.86	142.37	145.54	117.01	117.23	120.07	122.36	123.51
PAKAIAN DAN ALAS KAKI	112.79	113.87	113.87	114.17	102.47	103.69	104.26	104.21	105.38
PAKAIAN	114.43	115.72	115.63	115.75	102.41	103.89	104.57	104.70	106.12
ALAS KAKI	105.11	105.19	105.59	106.75	102.78	102.78	102.78	101.94	101.94
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	106.24	106.31	106.23	105.93	100.75	100.76	101.35	101.36	97.35
SEWA DAN KONTRAK RUMAH	105.99	106.29	106.29	106.45	100.43	100.48	100.54	100.54	100.54
PEMELIHARAAN, PERBAIKAN, DAN KEAMANAN TEMPAT TINGGAL/PERUMAHAN	107.80	107.73	107.45	108.10	101.73	101.75	101.63	101.65	101.69
PENYEDIAAN AIR DAN LAYANAN PERUMAHAN LAINNYA	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	107.61	107.61	107.61
LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	106.90	106.90	106.90	105.35	100.24	100.24	100.24	100.24	90.10
PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	107.97	108.37	108.80	110.03	103.38	103.20	101.22	101.67	102.07
FURNITUR, PERLENGKAPAN DAN KARPET	102.47	102.48	102.92	102.92	100.60	100.60	100.59	101.18	101.18
TEKSTIL RUMAH TANGGA	100.49	100.23	99.95	100.05	98.82	98.82	98.82	97.22	96.92
PERALATAN RUMAH TANGGA	104.00	105.60	107.31	108.13	104.69	103.70	100.18	103.20	102.65
PERALATAN DAN PERLENGKAPAN PERUMAHAN DAN KEBUN	107.88	107.87	107.87	107.87	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
BARANG DAN LAYANAN UNTUK PEMELIHARAAN RUMAH TANGGA RUTIN	110.94	111.30	111.57	113.59	104.10	104.06	101.86	101.90	102.68
KESEHATAN	106.41	106.77	107.00	108.88	106.85	106.85	106.85	106.85	106.92
OBAT-OBATAN DAN PRODUK KESEHATAN	104.86	105.42	105.78	106.25	102.93	102.93	102.93	102.93	102.99
JASA RAWAT JALAN	104.27	104.27	104.27	111.07	106.72	106.72	106.72	106.72	106.72
JASA RAWAT INAP	113.04	113.04	113.04	113.04	115.17	115.17	115.17	115.17	115.17
JASA KESEHATAN LAINNYA	135.99	135.99	135.99	135.99	105.50	105.50	105.55	105.55	107.90
TRANSPORTASI	120.85	121.57	122.57	124.01	107.30	108.59	108.69	108.52	107.22
PEMBELIAN KENDARAAN	112.02	113.14	113.47	115.27	103.67	104.51	104.72	105.16	106.05
PENGOPERASIAN PERALATAN TRANSPORTASI PRIBADI	116.75	116.51	116.88	117.36	113.44	113.44	113.34	113.37	113.72
JASA ANGKUTAN PENUMPANG	141.66	145.11	148.75	142.73	92.41	98.06	98.67	97.34	89.10
JASA PENGIRIMAN BARANG	124.24	126.72	126.72	126.72	102.59	102.59	102.59	102.59	102.59
INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN	97.90	97.90	98.05	97.97	99.67	99.09	96.38	96.38	96.41
PERALATAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI	98.81	98.81	98.72	98.01	98.58	96.96	89.43	89.44	89.52
LAYANAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI	98.26	98.26	98.48	98.56	100.30	100.30	100.30	100.30	100.30
JASA KEUANGAN	89.37	89.37	89.37	89.37	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA	103.79	107.60	107.81	112.36	102.84	103.13	103.56	103.52	103.48
LAYANAN REKREASI DAN OLAHRAGA	117.42	117.42	117.42	117.42	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
LAYANAN KEBUDAYAAN	98.98	111.10	111.10	124.71	123.32	132.84	146.21	146.21	146.21
KORAN, BUKU, DAN PERLENGKAPAN SEKOLAH	102.06	103.58	103.93	106.11	104.52	104.55	104.65	104.58	104.49
PENDIDIKAN	119.87	119.87	120.82	120.82	102.35	102.35	102.86	102.86	102.91
PENDIDIKAN DASAR DAN ANAK USIA DINI	114.11	114.11	118.18	118.18	106.24	106.42	107.88	107.88	107.88
PENDIDIKAN MENENGAH	115.64	115.64	116.92	116.92	101.49	101.49	101.80	102.11	101.80
PENDIDIKAN TINGGI	122.78	122.78	122.99	122.99	101.09	101.09	101.36	101.36	101.36
PENDIDIKAN LAINNYA	108.46	108.46	108.46	108.54	102.79	102.79	102.79	102.79	104.55
PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN	115.85	115.85	117.97	119.62	110.37	110.37	110.37	110.37	110.56
JASA PELAYANAN MAKANAN DAN MINUMAN	115.85	115.85	117.97	119.62	110.37	110.37	110.37	110.37	110.56
PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	117.68	119.85	120.23	122.34	108.09	111.42	111.91	113.85	117.34
PERAWATAN PRIBADI	117.59	118.15	118.83	120.27	106.76	106.95	106.85	106.85	107.36
PERAWATAN PRIBADI LAINNYA	122.97	123.48	123.05	127.22	110.70	122.21	124.24	131.15	142.53
JASA LAINNYA	133.33	133.33	133.33	133.33	126.18	126.18	126.18	126.18	126.18

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

PERBANKAN

Indikator Perbankan (Miliar)	2021				2022				2023				2024				2025
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
1 Total Aset	14,979	15,253	15,705	16,190	16,698	16,962	17,123	17,184	17,127	17,433	17,298	17,605	17,780	17,832	17,704	17,738	17,919
2 DPK	5,570	5,929	6,114	5,925	6,219	6,473	6,266	6,071	6,152	6,466	6,477	6,106	6,436	6,472	6,662	6,212	6,414
Giro	1,219	1,194	1,284	1,152	1,525	1,658	1,372	1,272	1,321	1,384	1,371	1,065	1,299	1,398	1,178	1,091	1,179
Deposito	1,227	1,258	1,296	950	1,234	1,219	1,369	942	1,207	1,251	1,323	1,003	1,140	1,118	1,459	962	1,170
Tabungan	3,124	3,477	3,535	3,824	3,460	3,595	3,526	3,857	3,624	3,832	3,783	4,039	3,996	3,956	4,025	4,160	4,065
3 Kredit Berdasarkan Penggunaan	15,341	15,651	15,566	16,424	17,009	17,166	17,436	17,919	18,352	18,729	19,284	19,284	21,405	21,021	22,345	22,239	23,983
Modal Kerja	4,233	4,203	4,611	4,716	5,111	5,174	5,285	5,405	5,571	5,595	5,711	5,474	6,387	6,107	6,629	6,201	6,036
Investasi	2,262	2,249	1,633	2,284	2,303	2,348	2,318	2,491	2,590	2,717	2,915	2,987	3,189	3,249	3,651	3,891	5,455
Konsumsi	8,846	9,199	9,322	9,424	9,596	10	9,833	10,022	10,191	10,417	10,658	10,823	11,829	11,665	12,065	12,147	12,492
4 Kredit Sektoral	15,303	15,651	15,566	16,424	17,009	17,166	17,436	17,919	18,352	18,728	19,284	19,284	21,405	21,021	22,345	22,239	23,983
Pertanian, Perburuan & Kehutanan	1,906	1,880	1,321	1,890	1,868	1,945	2,029	2,151	2,382	2,406	2,487	2,375	2,372	2,102	2,045	2,012	1,751
Perikanan	104	110	119	126	147	151	150	141	158	161	154	148	142	132	161	159	158
Pertambangan & Penggalian	23	23	17	15	17	18	20	19	34	28	34	30	33	42	386	358	319
Industri Pengolahan	352	347	395	370	372	372	351	332	348	414	435	524	634	1,988	2,615	2,460	2,590
Listrik,Gas dan Air	8	34	31	8	9	9	13	13	15	16	16	15	15	15	16	23	1,596
Konstruksi	135	123	281	236	301	272	137	138	161	205	253	261	212	201	191	159	147
Perdagangan Besar & Eceran	3,011	2,995	3,250	3,363	3,680	3,746	3,872	4,050	4,907	4,586	4,905	4,694	4,976	3,727	3,731	3,669	3,650
Akomodasi & Penyediaan Makan Minum	245	254	223	220	226	225	221	219	225	195	188	200	209	197	193	186	199
Transportasi, Pergudangan, & Komunikasi	70	74	78	79	80	75	87	78	87	86	107	97	91	86	85	84	90
Perantara Keuangan	7	5	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	3	3	1	9	9
Real Estate, Usaha Persewaan, & Jasa Perusahaan	318	321	230	381	393	380	380	388	421	428	432	433	431	429	415	496	506
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, & Jaminan Sosial Wajib	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	3
Jasa Pendidikan	20	20	22	21	15	16	17	20	22	52	44	48	51	51	49	56	54
Jasa Kesehatan & Keg. Sosial	12	12	13	14	14	19	16	15	16	19	22	21	20	21	30	49	39
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan & Lainnya	231	237	240	252	269	272	287	303	326	373	362	375	365	342	342	354	364
Jasa Perorangan yg Melayani Rumah Tangga	16	17	23	23	23	22	21	19	18	17	16	17	16	16	16	15	15
Badan Internas. & Badan Ekstra Internas. Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	9	8	8	7	6	5	5	4	3	3
Kegiatan yg Belum Jelas Batasannya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bukan Lapangan Usaha	8,845	9,199	9,322	9,424	9,596	9,644	9,833	10,022	10,549	10,911	11,033	11,133	11,829	11,665	12,065	12,147	12,492

Sumber : LBU Bank Indonesia

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

Administered price

Harga barang/jasa yang diatur oleh pemerintah, misalnya bahan bakar, penerangan, dan air serta transportasi ataupun harga barang/jasa yang dipengaruhi oleh ketentuan pemerintah misalnya tembakau dan minuman beralkohol.

Base Effect

Efek kenaikan/penurunan nilai pertumbuhan yang cukup tinggi sebagai akibat dari nilai level variabel yang dijadikan dasar perhitungan/perbandingan mempunyai nilai yang cukup rendah/tinggi.

BEC

Pengklasifikasian kode barang dengan 3 digit angka yang dikelompokkan berdasarkan kegunaan utama barang berdasarkan daya angkut komoditi tersebut.

Barang Modal (Capital Goods)

Barang-barang yang digunakan untuk keperluan investasi, biasanya bernilai guna lebih dari 1 tahun.

Bahan Baku (Raw Material)

Barang-barang mentah atau setengah jadi yang akan diproses kembali oleh sektor industri.

BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRR)

Suku bunga referensi (suku bunga kebijakan) yang mencerminkan sikap atau arah kebijakan moneter yang ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap bulannya dan diumumkan kepada publik.

BI-RTGS

Bank Indonesia Real Time Gross Settlement, merupakan proses penyelesaian akhir transaksi (settlement) pembayaran yang dilakukan per transaksi (individually processed / gross settlement) dan bersifat real time (electronically processed), di mana rekening peserta dapat didebit/ dikredit berkali-kali dalam sehari sesuai dengan perintah pembayaran dan penerimaan pembayaran.

Ceteris paribus

Semua variabel di luar sistem/model dianggap konstan.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito).

Disposable income

Sejumlah uang yang dapat dapat dibelanjakan dan ditabung setelah dikurangi dengan pajak penghasilan.

Ekspor dan Impor

Dalam konteks PDRB adalah mencakup perdagangan barang dan jasa antar negara dan antar daerah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) atau Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio pembiayaan atau kredit terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, baik dalam rupiah maupun valas. Terminologi FDR untuk bank syariah sementara LDR untuk bank konvensional.

Harga Minyak WTI

Harga minyak mentah dunia yang mengacu pada sebuah ukuran kualitas bernama West Texas Intermediate atau Texas light sweet.

Indeks Penjualan Barang Konstruksi

Indeks yang merepresentasikan nilai penjualan dari barang-barang konstruksi.

Indeks Keyakinan Konsumen

Indeks yang dihasilkan oleh Survei Konsumen Bank Indonesia yang menggambarkan tingkat keyakinan konsumen terhadap kondisi perekonomian, baik saat ini maupun masa mendatang.

Indeks Kondisi Ekonomi

Salah satu indeks pembentuk Indeks Keyakinan Konsumen Bank Indonesia yang menggambarkan persepsi konsumen akan kondisi perekonomian pada saat ini.

Inflasi IHK

Kenaikan harga barang dan jasa dalam satu periode, yang diukur dengan perubahan indeks harga konsumen (IHK), yang mencerminkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat luas.

Inflasi Inti

Inflasi IHK setelah mengeluarkan komponen volatile foods dan administered prices.

Inflow

Aliran masuk uang kartal ke Kantor Bank Indonesia.

Kredit

Penyediaan uang atau tagihan yang sejenis berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit Investasi

Kredit jangka menengah dan panjang untuk investasi barang modal seperti pembangunan pabrik dan pembelian mesin.

Kredit Modal Kerja

Kredit jangka pendek atau menengah yang diberikan untuk pembiayaan/pembelian bahan baku produksi.

Kredit Konsumsi

Kredit bagi perorangan untuk pembiayaan barang-barang pribadi seperti rumah (KPR-Kredit Pemilikan Rumah), kendaraan (KKB-Kredit Kendaraan Bermotor), dan lain-lain seperti Kredit tanpa agunan.

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM memiliki prospek bisnis yang baik (feasible) tapi belum memiliki kemampuan mengembalikan (bankable). Dana KUR berasal dari bank pelaksana, namun dijamin sebagian besarnya oleh Pemerintah.

Leading Indicators

Indikator yang digunakan untuk memprediksi pergerakan atau titik balik dari suatu siklus bisnis.

Liaison

Suatu kegiatan pengumpulan data statistik dan informasi yang dilaksanakan secara periodik melalui wawancara langsung kepada pelaku usaha mengenai perkembangan dan arah kegiatan usaha.

Loan to Value (LTV)

Sebuah dasar atau metode yang digunakan untuk menentukan seberapa besar pinjaman yang dapat diberikan kepada debitur berdasarkan aset yang dijadikan jaminan.

Non Performing Loan (NPL) atau Non Performing Financing (NPF)

Persentase kredit/pembiayaan yang masuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit. Terminologi NPL untuk bank konvensional sementara NPF untuk bank syariah

NTP (Nilai Tukar Petani)

Rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.

Outflow

Aliran keluar uang kartal dari Kantor Bank Indonesia.

Passthrough effect

Efek dari perubahan kondisi ekonomi terhadap ongkos produksi yang pada akhirnya akan berdampak pada harga retail suatu produk.

Perjanjian Kerja Bersama (PKB)

Perjanjian yang merupakan hasil perundingan antara serikat pekerja atau beberapa serikat pekerja (yang tercatat pada instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan) dengan pengusaha, atau beberapa pengusaha atau perkumpulan pengusaha yang memuat syarat syarat kerja, hak dan kewajiban kedua belah pihak.

Quarter on Quarter (qtq)

Ukuran pertumbuhan yang membandingkan posisi triwulan tertentu terhadap posisi triwulan sebelumnya.

Pagu Anggaran

Pagu Anggaran adalah alokasi anggaran yang ditetapkan untuk mendanai belanja pemerintah dan/atau pembiayaan anggaran dalam Tahun Anggaran yang ditentukan

PDRB Riil

Produk Domestik Bruto Regional yang nilainya menggunakan harga konstan. Hal ini untuk menghilangkan pengaruh inflasi dalam mengukur pertumbuhan antar waktu.

Saldo Bersih Tertimbang

Hasil perkalian saldo bersih lapangan usaha yang bersangkutan dengan bobot lapangan usaha yang bersangkutan sebagai penimbangnya. Saldo bersih adalah selisih antara persentase jumlah responden yang memberikan jawaban "meningkat" dengan persentase jumlah responden yang memberikan jawaban "menurun" dan mengabaikan jawaban "sama".

Seasonal event

Kejadian yang terjadi secara musiman yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi dan cenderung terjadi berulang antar tahun.

Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)

SKNBI adalah sistem transfer dana elektronik yang meliputi kliring debit dan kliring kredit yang penyelesaian setiap transaksinya dilakukan secara nasional. Sejak dioperasikan oleh Bank Indonesia pada tahun 2005, SKNBI berperan penting dalam pemrosesan aktivitas transaksi pembayaran, khususnya untuk memproses transaksi pembayaran yang termasuk Retail Value Payment System (RVPS) atau transaksi bernilai kecil (retail) yaitu transaksi di bawah Rp100 juta.

Survei Konsumen

Survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang dilakukan secara bulanan untuk mengetahui persepsi atau tingkat keyakinan konsumen terhadap kondisi perekonomian.

Survei Penjualan Eceran

Survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk merefleksikan pergerakan dari penjualan eceran dan dilakukan secara bulanan.

Uang Kartal

Alat pembayaran yang sah yang dikeluarkan dan dijamin oleh Bank Indonesia, baik berupa kertas maupun logam.

Volatile foods

Komoditas yang termasuk kelompok bahan makanan, kecuali subkelompok ikan diawetkan dan bahan makanan lainnya, yang pergerakan naik turunnya harga cukup besar (volatile).

Year on year (yoy)

Ukuran pertumbuhan yang membandingkan posisi satu titik waktu (misal bulan atau triwulan) terhadap posisi satu titik waktu yang sama tahun sebelumnya.